

BUKU PANDUAN BENCHMARKING KOMPETENSI

Semester Genap 2022/2023



**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah & Komunikasi
UIN Walisongo Semarang**

DAFTAR ISI

COVER.....	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Indikator Capaian.....	2
D. Target Kompetensi.....	3
E. Peserta.....	3
F. Waktu Pelaksanaan.....	3
G. Tempat.....	4
H. Lembaga Penyelenggara.....	4
I. Tim Pengampu dan Materi Benchmarking.....	5
J. Sumberdaya	6
BAB II	SILABI BENCHMARKING
A. Silabus	7
B. Strategi Pembelajaran	8
BAB III MATERI	
1. Materi.....	10
2. Analisis Sosial dan Lingkungan	31
3. Manajemen Program.....	41
4. Pengembangan Teknologi Tepat Guna.....	78
5. Kefasilitatoran	113
6. Teknis Menulis	123
BAB IV PENUTUP.....	142

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah dan inayahnya sehingga Buku Panduan Benchmarking Jurusan PMI, fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Walisongo Semarang dapat tersusun dengan mengacu kurikulum yang telah di ditetapkan pada tahun 2015.

Kurikulum yang telah diberlakukan tersebut telah memadahi untuk pembelajaran mencapai kompetensi bidang keilmuan pengembangan masyarakat Islam, namun dirasakan masih terdapat kekurangan dalam hal pembelajaran untuk mencapai keahlian khusus atau profesi tambahan bidang pengembangan masyarakat Islam.

Pencapaian kompetensi profesi bagi mahasiswa sangat dibutuhkan mengingat profile lulusan Jurusan PMI diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan melainkan juga memiliki skill untuk menjadi, fasilitator, praktisi dan atau konsultan pengembangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan berbagai peraturan pemerintah yang mengatur mengenai sertifikasi profesi.

Guna menyempurkan kurikulum Jurusan PMI tersebut diatas, dipandang penting untuk membuat kurikulum tambahan yang secara langsung berkaitan dengan pencapaian kompetensi profesi pengembangan masyarakat. Untuk keperluan tersebut, maka Jurusan PMI telah menjalin kerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Yayasan LPTP Karanganyar guna menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi mahasiswa PMI untuk mencapai kompetensi profesi pengembangan masyarakat dan memberikan sertifikasi profesi bidang tersebut untuk membuat satu program dengan nama benchmarking kompetensi .

Benchmarking kompetensi ini merupakan penyelenggaraan pembelajaran dengan Kurikulum sertifikasi profesi bidang pengembangan masyarakat. Program ini merupakan yang pertama di lingkungan Jurusan PMI diseluruh Indonesia. Mudah-mudahan kegiatan ini tidak saja memberikan manfaat kepada mahasiswa calon lulusan tetapi juga

menginspirasi bagi Jurusan PMI dan Jurusan lain dilingkungan PTKI di seluruh Indonesia.

Untuk memudahkan para mahasiswa dalam memahami apa saja yang akan diajarkan dalam program benchmarking ini, maka kami membuat buku panduan benchmarking agar mahasiswa Jurusan PMI dapat mempelajarinya dengan mudah.

Semarang, Januari 2023
Ketua Jurusan PMI



Dr. Agus Riyadi, M.S.I

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Isu sertifikasi kompetensi profesi semakin mengemuka pada akhir-akhir ini terutama dikalangan pendidikan tinggi dan perusahaan. Hal ini terkait dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sarjana yang tidak hanya memiliki penguasaan bidang keilmuan tertentu tetapi juga memiliki bidang keahlian yang teruji guna membangun struktur professional yang dijadikan titik tolak untuk membangun kinerja.

Penguasaan bidang keilmuan tertentu dan keahlian bidang tertentu inilah yang disebut “intellectual asset” yang saat ini diperjuangkan oleh pendidikan tinggi diseluruh dunia guna menjamin tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas yang akan menentukan dalam era kompetisi yang semakin kuat.

Dalam rangka merespon kecenderungan transformasi sosial keagamaan yang terus berkembang baik ditingkat lokal maupun global, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo telah mengembangkan sub disiplin ilmu Pengembangan Masyarakat Islam yakni Jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam). Hal tersebut telah mendapat ijin penyelenggaraan program studi dari Direktur Pendidikan Islam Nomor 2870 Tahun 2012 tanggal 28 Desember 2012.

Dengan program studi PMI tersebut diharapkan akan lahir sarjana-sarjana muslim yang memiliki kompetensi profesi sebagai praktisi dan atau konsultan pengembangan masyarakat, baik sebagai peneliti, penyuluh, maupun fasilitator pengembangan masyarakat dalam berbagai isu pembangunan seperti pengembangan keagamaan Islam, pengembangan ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan hidup, peningkatan derajat kesehatan masyarakat, dan sebagainya.

Untuk menjamin tercapainya profile lulusan yang diharapkan, dipandang penting untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran keilmuan bidang pengembangan masyarakat Islam untuk mendapatkan pembelajaran intensif bidang keahlian/profesi pengembangan masyarakat sebagai dasar untuk memberikan sertifikat kompetensi profesi.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka Jurusan PMI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Yayasan Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) Karanganyar Solo untuk mengadakan pelatihan intensif dan sertifikasi kompetensi profesi bagi mahasiswa Jurusan PMI yang telah memenuhi syarat akademik.

Kegiatan ini merupakan yang pertama kali diselenggarakan pada Jurusan PMI dilingkungan PTKI seluruh Indonesia. Oleh karena itu, Jurusan PMI fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo diharapkan menjadi pioner dan menginspirasi bagi Jurusan PMI di seluruh Indonesia.

B. Tujuan

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan profesi bidang pengembangan masyarakat bagi mahasiswa Jurusan PMI yang telah memenuhi syarat akademik guna mencapai kompetensi profesi.
2. Memberikan sertifikat kompetensi profesi kepada mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi bidang pengembangan masyarakat dan dinyatakan layak mendapatkan sertifikat.

C. INDIKATOR CAPAIAN

1. Mahasiswa Jurusan PMI terdidik dan terlatih dengan baik sesuai dengan kompetensi Jurusan.

2. Mahasiswa PMI teruji memiliki kompetensi profesi pengembangan masyarakat setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi.
3. Mahasiswa Jurusan PMI mendapatkan sertifikat kompetensi profesi pengembangan masyarakat sebagai syarat kelulusan pada Jurusan PMI, fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

D. TARGET KOMPETENSI

1. Menguasai data dan informasi baik data sosial maupun spatial suatu masyarakat guna mengetahui gejala-gejala masalah yang mempengaruhi kehidupan masyarakat;
2. Penerapan alat analisa sosial dan spatial, sebagai proses memahami situasi dan konsisi masalah yang dihadapi masyarakat secara mendalam;
3. Merancang dan menerapkan siklus daur manajemen program, sebagai alat untuk proses-proses perubahan social yang akan dikembangkan;
4. Merancang dan menerapkan teknologi tepat guna, sebagai cara untuk memperbaiki pengelolaan dan peningkatan sumberdaya alam dan lingkungan;
5. Merancang dan menerapkan fasilitasi masyarakat sebagai pembelajaran masyarakat untuk menata kehidupan menjadi lebih baik;
6. Menulis gagasan, perencanaan, dan pelaporan program dengan baik, sebagai media komunikasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program pengembangan masyarakat sehingga proses-proses perubahan sosial dipelajari dengan baik; dan
7. Menyajikan dan mempresentasikan gagasan serta hasil kegiatan dengan baik.

E. Peserta

Pelatihan intensif sertifikasi kompetensi profesi pengembangan masyarakat akan diikuti mahasiswa program studi PMI fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Semarang. Syarat mengikuti sertifikasi kompetensi profesi di tentukan berdasarkan kebijakan kelulusan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, Semarang.

F. Waktu Pelaksanaan

Pelatihan intensif sertifikasi kompetensi profesi pengembangan masyarakat dilaksanakan setiap semester selama tujuh hari (satu minggu). Untuk menjamin efektivitas pembelajaran dan kualitas keluaran, pelatihan akan dilakukan secara bertahap tergantung jumlah peserta benchmarking.

Setiap tahap dalam pelaksanaan benchmarking selalu dilakukan evaluasi. Evaluasi akan dilakukan bersama antara tim pengampu dengan ketua program studi PMI fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang, bertempat di Pusdiklat LPTP Karanganyar.

G. Tempat

Pendidikan dan Pelatihan intensif sertifikasi kompetensi profesi pengembangan masyarakat Islam dilaksanakan di Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Pemagangan Yayasan LPTP Karanganyar. Tempat tersebut meliputi tempat pembelajaran kelas, tempat pembelajaran lapangan dan tempat menginap.

H. Lembaga Penyelenggara

Lembaga penyelenggara pelatihan intensif sertifikasi kompetensi profesi pengembangan masyarakat Islam adalah LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) yang dirintis oleh Yayasan LPTP

Karanganyar. Yayasan LPTP berpengalaman dalam bidang pengembangan masyarakat selama 39 tahun diseluruh wilayah Indonesia.

Yayasan LPTP telah menjadi rujukan tempat pendidikan, pelatihan dan pemagangan dari berbagai pihak yaitu pemerintah, badan-badan dunia, NGO internasional dan nasional, pondok-pondok pesantren, lembaga-lembaga sosial, korporasi dan masyarakat umum baik ditingkat desa, kabupaten, propinsi, nasional, maupun internasional.

Pendidikan, pelatihan dan pemagangan tersebut terutama dalam bidang riset dan pengembangan masyarakat, metodologi Participatory Action Research, pengembangan teknologi tepat guna pertanian berkelanjutan, peternakan terpadu, energy terbarukan, konservasi tanah dan air, industry pengolahan pangan, sanitasi dan pengelolaan sampah, pengembangan system pangkalan data dan system informasi desa, dan peningkatan kapasitas organisasi dan kelembagaan.

Untuk mendukung penyelenggaraan sertifikasi kompetensi profesi, Yayasan LPTP memiliki banyak tenaga ahli dalam bidang-bidang tersebut diatas. Disamping itu juga memiliki sarana dan peralatan pendidikan, pelatihan, dan pemagangan termasuk stasiun riset dan laboratorium lapangan.

Secara khusus, Yayasan LPTP telah menjadi rujukan utama Kementerian Agama RI untuk membantu PTKI seluruh Indonesia dalam meningkatkan keilmuan dan praktek riset dan pemberdayaan masyarakat dengan metodologi Participatory Action Research. Bentuk-bentuk kegiatannya adalah pelatihan PAR untuk dosen dan peneliti, pengembangan model KKN mahasiswa, pengembangan model desa binaan oleh dosen, pengembangan kurikulum Jurusan PMI, pelatihan penulisan proposal riset dan pemberdayaan masyarakat, pelatihan

penulisan buku hasil pemberdayaan masyarakat, evaluasi proposal pengabdian masyarakat berbasis Jurusan, pemagangan mahasiswa bidang riset dan pemberdayaan masyarakat, dan sertifikasi profesi keahlian pengembangan masyarakat.

I. Tim Pengampu dan Materi Benchmarking

Pendidikan dan Pelatihan intensif sertifikasi kompetensi profesi pengembangan masyarakat Islam akan diampu sepenuhnya oleh tenaga-tenaga ahli dari Yayasan LPTP Karanganyar. Adapun tim pengampu tersebut sebagai berikut:

Pembina Program Sertifikasi Profesi	Prof. DR. Ravik Karsidi, MS
Pengawas Kulitas	Prof. DR. M. Baiquni, MSc
Penanggungjawab Program SKP	Ahmad Mahmudi, SH
Ketua Tim Pengampu	Zamzaini, SSos.
Pengampu:	
Materi Keahlian Pemetaan sosial dan spatial	Muslim Afandi, SAg. MPd. Muhammad Najmuddin, SAg
Materi Keahlian Analisa Sosial dan Spatial	Rahadi, SPd.
Materi Keahlian Memfasilitasi Masyarakat	Sumino
Materi Keahlian Teknis Pengelolaan SDA (optional)	Ir. Suhadi (<i>Pertanian berkelanjutan</i>) Ir. Lilik Kuswinantya (<i>energy terbarukan</i>) Ir. Ibnu Singgih Pranoto (<i>Konservasi tanah & air</i>)
Materi keahlian Manajemen Program	Ahmad Mahmudi, SH
Pendukung teknis & administrasi	Edy Nurcahyo, SH

J. Sumberdaya

Guna penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan Benchmarking kompetensi profesi bidang pengembangan masyarakat ini diperlukan adanya mobilisasi sumberdaya pendukung. Sebagai program rintisan, Jurusan PMI, fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Walisongo Semarang dan Yayasan LPTP telah bersepakat masing-masing untuk memberikan konstribusinya demi keberhasilan pelaksanaan program tersebut.

Dalam kaitan ini, Jurusan PMI menyediakan dana sesuai dengan kesepatan bersama antara jurusan PMI dengan yayasan LPTP yang akan diperuntukkan guna konsumsi dan akomodasi termasuk penginapan selama pelaksanaan benchmarking kompetensi, transportasi praktek lapangan, pengadaan bahan belajar, pengadaan sertifikat, serta kepeluan alat tulis belajar.

Adapun Yayasan LPTP berkomitmen untuk menyediakan tenaga ahli pengampu pembelajaran, bahan-bahan/materi pembelajaran, peralatan belajar, tempat dan fasilitas belajar termasuk perpustakaan, dan tenaga-tenaga pembantu teknis dan administasi.

BAB II

SILABUS BENCHMARKING KOMPETENSI

A. SILABUS

Dalam rangka mencapai kompetensi profesi dalam pengembangan masyarakat tersebut maka silabus pembelajaran dan kebutuhan waktu pembelajaran disusun sebagai berikut:

NO.	Materi	Sub Materi	Jam belajar
01	Pemetaan sosial dan spatial	1.1. Instrumen, software dan hardware pemetaan sosial & spatial	120 menit
		1.2. Aplikasi Instrumen dan software pemetaan sosial Dan spatial (tematik)	240 menit
		1.3. Integrasi data sosial & spatial	120 menit
		1.4. Presentasi data sosial & spatial	120 menit
12	Analisis sosial	2.1. Aplikasi tools analisis masalah social	120 menit
		2.2. Aplikasi tools analisis masalah spatial	120 menit
		2.3. Presentasi aplikasi tools analisis masalah social	120 menit
03	Managemen Program Pengembangan Masyarakat	3.1. Siklus daur manajemen pengembangan masyarakat	120 menit
		3.2. Aplikasi tools manajemen program pengembangan masyarakat	300 menit
		3.3. presenasi aplikasi tools manajemen program pengembangan masyarakat	120 menit
04	Aplikasi Teknologi Tepat	4.1. Menyusun rancangan teknis Aplikasi teknologi tepat guna	120 menit

	Guna		
		4.2. Uji coba rancangan penerapan teknologi tepat guna	360 menit
		4.3. presentasi hasil uji coba penerapan teknologi tepat guna	120 menit
05	Memfasilitasi Masyarakat	5.1. Analisa kebutuhan fasilitasi dalam pengembangan masyarakat	60 menit
		5.2. Membuat rancangan fasilitasi masyarakat	60 menit
		5.3. Aplikasi prinsip dan proses memfasilitasi masyarakat (tematik)	300 menit
		5.4. Evaluasi aplikasi prinsip dan proses memfasilitasi masyarakat	60 menit
06	Teknik Menyusun proposal program pengembangan masyarakat	6.1. Menulis proposal pengembangan masyarakat	180 menit
		6.2. Menulis laporan proses kegiatan pengembangan masyarakat	120 menit
		6.3. Presentasi hasil penulisan	120 menit

Total kebutuhan waktu belajar efektif adalah 3000 menit / 50 jam, diluar pre dan post test. Pengelolaan waktu belajar dalam pelatihan intensif ini adalah 10 jam efektif belajar setiap hari dengan pembagian sesi belajar 8 jam pagi sampai sore dan 2 jam malam hari.

B. STRATEGI PEMBELAJARAN

Sesuai dengan kebutuhan sertifikasi kompetensi profesi pengembangan masyarakat, maka strategi pembelajaran akan lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk sebanyak

mungkin mengeksplorasi dan meng-*exercise* kemampuan profesionalnya. Pembelajaran teori masih dibutuhkan terkait dengan keseluruhan materi kurikulum sepanjang dibutuhkan untuk merefresh, menambah, maupun melengkapi wawasan dan pengetahuan yang telah diperoleh dari pembelajaran perkuliahan.

Sehubungan dengan itu maka konten pembelajaran terdiri 70% melakukan, 20% mengkaji, dan 10% mengevaluasi dan merefleksikan.

Proses pembelajaran melakukan akan dilakukan di lapangan, sedang proses pembelajaran mengkaji dan refleksi dilakukan dengan klasikal. Pada sub pembelajaran melakukan yang tidak memungkinkan dilakukan di masyarakat langsung, akan dilakukan dengan bentuk simulasi-simulasi.

Mengingat terbatasnya waktu, dalam proses belajar melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pengampu, mahasiswa akan dibagi kedalam kelompok/tim yang terdiri 4-5 orang setiap kelompok.

Pengampu akan berperan sebagai teman belajar bagi mahasiswa yang berperan memberikan penjelasan konten dan konteks setiap materi dan sub materi, membimbing dan memberikan asistensi, serta memberikan petunjuk teknis dan evaluasi.

Evaluasi akan dilakukan tim pengampu yang meliputi evaluasi pencapaian pada setiap materi, maupun evaluasi komprehensif pada akhir program pelatihan. Disamping itu, evaluasi juga akan dilakukan terkait pelaksanaan program secara keseluruhan.

Pada akhir program, tim pengampu akan membuat penilaian individual kepada seluruh peserta yang akan disampaikan kepada ketua program studi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, Semarang.

BAB III

MATERI BENCHMARKING

A. MATERI

1. PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL

A. Petunjuk Teknis

Judul Materi

- Pemetaan Sosial dan Spasial
-

Kompentensi

1. Pengetahuan: Peserta paham perencanaan pembangunan desa
 2. Teknis: Peserta mampu membuat peta sosial dan spasial kawasan desa
 3. Sikap: Peserta memiliki ketertarikan untuk menerapkan sistem pemetaan spasial dan sosial
-

Metode

- ✓ Pengantar
 - ✓ Praktek /simulasi
 - ✓ Presentasi
 - ✓ Refleksi
-

Waktu Total Pembelajaran

- 600 menit
-

Alat bantu/media

- ✓ GPS, Laptop, LCD, Personal Computer, Kertas Plano, Distometer, Instrumen Sensus Rumah Tangga, Instrumen Kawasan Desa, Printer.
 - ✓ Aplikasi QGIS, Global Mapper, Internet, Citra Satellite, Photo Shop, Base Camp, Microsoft Office.
-

Sub Materi

1. Pengantar SIG (*Sistem Informasi Geografis*) dengan QGIS
 2. Pengolahan data spasial
 3. Pengolahan Geometri dan Georeferensi Peta Dasar
 4. Pengolahan data sosial
 5. Integrasi data sosial dan spasial
 6. Composer Peta QGIS
-

Waktu (sub materi)

- 120 menit
-

Kisi-kisi materi

- ✓ Pengertian Pemetaan Spasial dan Sosial
 - ✓ Jenis-Jenis Peta
 - ✓ Syarat penyusunan digitasi peta geospasial dan sosial
-

Proses

A. Pengantar

1. Perkenalkan diri anda kepada peserta
 2. Sampaikan kepada peserta tujuan dan materi yang akan dibahas pada sesi ini
 3. Sepakati waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari materi ini
 4. Tanyakan kepada peserta;
 - a. Apa yang dimaksud dengan pemetaan sosial dan spasial dan tujuannya?
 - b. Apakah prasyarat pemetaan sosial dan spasial?
 - c. Sebutkan langkah dalam pemetaan sosial dan spasial?
 5. Tulis semua jawaban peserta dalam kertas yang telah
-

disediakan.

6. Ajak peserta untuk mendiskusikan dan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan di atas.

B. Praktek

1. Bagilah peserta belajar menjadi kelompok kecil
2. Mintalah masing-masing kelompok membuat sket wilayah yang dipetakan.
3. Mintalah masing-masing kelompok menggali data rumah tangga dengan instrumen sosial melalui wawancara.
4. Fotolah semua rumah dan fasilitas umum yang telah diambil datanya
5. Masukkan data hasil survey lapangan ke dalam Digitasi data GIS.
6. Verifikasi data dan inputing data
7. Integrasi data sosial dan spasial

Evaluasi

1. Mengapa penting kita menyusun peta sosial dan spasial ?
2. Apa peran peta sosial dan spasial untuk perencanaan pembangunan desa ?

Bahan Rujukan

1. Pengalaman lapangan penyusunan SID di Klaten, Bojonegoro, Tuban, NTT.
2. Undang-undang Desa No. 6 Tahun 2014
3. Dewi Lisnoor Setyowati, "Kartografi Dasar,"
4. Bakosurtanal, 2004, membaca peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal, Bogor.
5. Menno – Jan & Ferjan Ormeling, "Kartografi Visualisasi Geospasial," Yogyakarta: UGM Press, 2014.

-
6. Eko Budiyanto, Sistem Informasi Geografis dengan QGIS, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016.
-

B. Bahan Bacaan

MEMBANGUN SISTEM INFORMASI DESA



a. Pendahuluan

SOP (*Standar Operasional Prosedur*) dalam SID (*Sistem Informasi Desa*) merupakan rangkuman dari pengalaman lapangan tim Penyusun SID. Memuat didalamnya peraturan penggunaan SID.

b. Maksud dan Tujuan

Tujuan SOP SID adalah:

1. Memastikan proses penyusunan SID sesuai dengan hasil yang akan dicapai.
2. Mempermudah masyarakat dalam memahami tahapan penyusunan SID
3. Mempermudah alur penggunaan dan pemanfaatan data (*data tematik terpilah*) baik untuk masyarakat maupun pihak luar.

c. Dasar Hukum

1. UU no 4 tahun 2011, undang-undang informasi geospasial
2. Pp no 9 tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang no 4 tahun 2011
3. Pemendagri 51 tahun 2007 tentang pembangunan kawasan perdesaan berbasis masyarakat
4. Pemendagri 10 tahun 1984 tentang Penetapan Batas Wilayah desa/kelurahan.
5. Permendagri 27 Tahun 2006 Penetapan Dan Penegasan Batas Desa
6. Permendagri 67 Tahun 2007 Pendataan Program Pembangunan Desa/Kelurahan
7. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, perlu menetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Pembangunan Desa;
8. Permendagri nomor 12 tahun 2014 tentang pedoman penyusunan dan pendayagunaan data profil desa dan kelurahan.
 - a. Permendagri 8 tahun 2014 tentang informasi pembangunan daerah
 - b. Permendagri 56 th 2014, peran masyarakat dalam penataan ruang
 - c. Permendagri nomor 111 tahun 2014 tentang pedoman teknis peraturan desa.

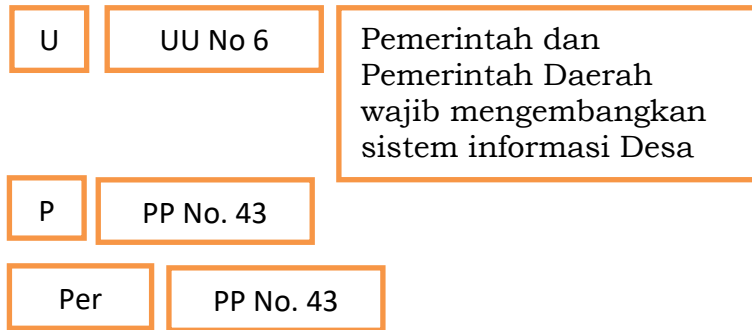
d. Pengertian Umum

1. Sistem Informasi Desa adalah sistem yang dibangun oleh Desa yang terdiri dari:
 - Data: Kumpulan Data, Informasi,

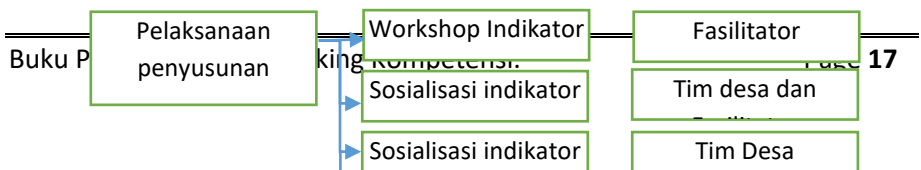
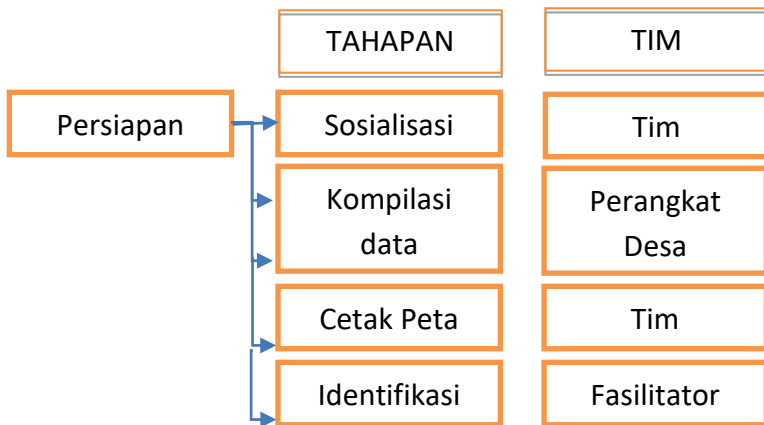
- Personil: tim database, operator, user (*Pemakai*)
 - Software (*perangkat lunak*): masterdata, aplikasi GIS
 - Hardware (*perangkat keras*): Peralatan/Fasilitas kerja data, Media Informasi
 - Prosedur: SOP (*Sistem Operasional Prosedur*)
2. Data adalah nilai yang mewakili pengertian dari suatu objek atau kejadian.
 3. Data berdasarkan jenisnya dikategorikan menjadi 2: Data Sosial dan Data Kawasan (*spatial*)
 4. Data Sosial adalah data yang memberikan informasi mengenai kondisi sosial masyarakat desa dalam skala kepala keluarga.
 5. Data Kawasan adalah data yang memberikan informasi mengenai keruangan atau segala yang ada dalam wilayah desa.
 6. Informasi merupakan hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan
 7. Tim Database Desa adalah tim yang dibentuk oleh pemerintah desa, berdasarkan masukan kepala dusun, berjumlah 10 orang.
 8. Operator Database adalah orang yang ditunjuk dan dipercaya untuk mengoperasikan system data desa, meliputi: update data, Input Data, dan memberikan pelayanan data kepada masyarakat.
 9. User (*Pemakai*) adalah perorangan atau lembaga yang mengambil informasi dari SID.
 10. Fasilitas kerja data adalah peralatan untuk menunjang kerja tim database desa dalam melakukan tugas dan fungsi masing-masing.
 11. Media informasi adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan data maupun informasi (*Hasil pengolahan data*) kepada masyarakat secara sederhana.

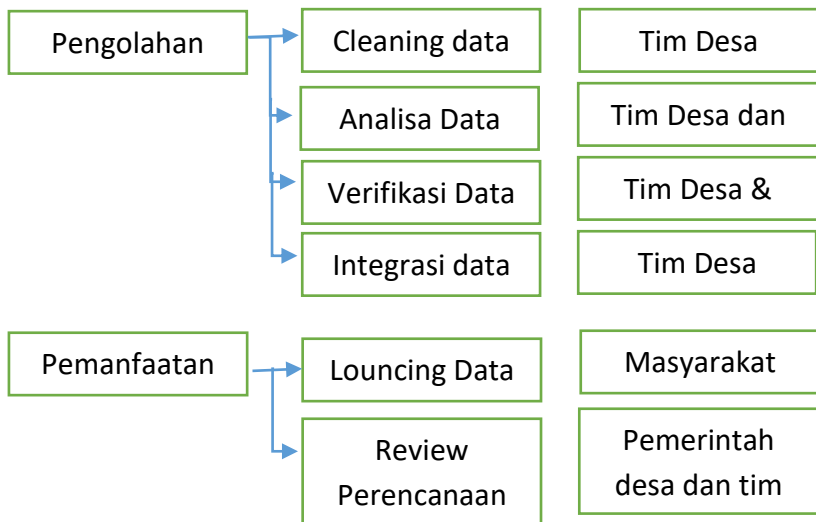
12. System Operasional Prosedur - System Informasi Desa (*SOP SID*) adalah Pengaturan dalam mendayagunakan data yang disepakati bersama oleh Tim Database dan disetujui oleh kepala desa dan BPD.

e. Skema Kewenangan Penyusunan SID



f. Alur Penyusunan SID





g. Prosedur Penyusunan SID

1. Sosialisasi Penyusunan SID

Sosialisasi penyusunan SID adalah pertemuan di tingkat dusun atau lingkungan untuk menyampaikan maksud dan tujuan penyusunan SID kepada warga secara langsung. Selain itu untuk:

- Merekrut tim yang akan terlibat dalam penyusunan SID
- Memberikan gambaran kepada warga tentang hasil akhir dari penyusunan SID.
- Menyusun rencana tindak lanjut, berupa workshop indicator,

Peralatan yang dibutuhkan: LCD, Contoh Hasil penyusunan SID (*Hard maupun soft*), Manual proses penyusunan SID, ATK, Kertas Plano.

Peserta: Tim SID, perangkat desa, fasilitator, tokoh masyarakat, BPD, masyarakat.

2. Worksop Indikator

Workshop indikator adalah pembahasan bersama mengenai kebutuhan data yang akan disusun dalam SID. Workshop indikator dilakukan bersama pemangku kepentingan di desa (*ketua RT, RW, Perangkat Desa, Tim SID, dll*).

Tujuan Workshop indikator adalah:

- Merumuskan fokus masalah
- Mengkategorikan jenis data
- Menyusun indikator yang rinci.

Peralatan yang dibutuhkan: Kertas Plano, ATK, draft form sensus, form penggalan data dari SKPD terkait.

Peserta: Tim SID, Pemerintah desa, fasilitator.

3. Sosialisasi Indikator

Sosialisasi indikator bertujuan untuk:

- Menyampaikan hasil penyusunan indikator
- Menjelaskan isian dalam form sensus
- Menjelaskan waktu survei
- Menjelaskan hal-hal yang harus disiapkan (*data sekunder*) oleh Kepala Keluarga sebelum diwawancarai

Peralatan yang dibutuhkan: ATK, draft form sensus, LCD.

4. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder berupa dokumen atau data yang dibutuhkan untuk mempercepat proses penyusunan SID. Contoh Kartu Keluarga, KTP, Surat Permandian, Dokumen Batas Desa, dll. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan mengcopy (*dengan camera atau foto copy*), tidak disarankan meminjam dokumen dalam waktu yang lama.

Perlengkapan yang dibutuhkan: Dokumen RPJM Des, monografi desa, dokumen RKP-Des, data dasar keluarga

5. Mencetak Peta Raster

Peta raster adalah peta rupa bumi. Peta ini dicetak dalam ukuran besar, berfungsi untuk

- Membuat sket manual
- Menentukan runtutan kode ID di setiap rumah
- Dalam pemetaan kawasan, peta ini digunakan untuk mengidentifikasi batas desa, vegetasi atau tataguna lahan.

6. Pelatihan teknis pemetaan.

Pelatihan dilakukan oleh Tim SID yang sudah direkrut. Tujuan pelatihan adalah:

- Menjelaskan ulang pentingnya penyusunan SID kepada tim SID.
- Menjelaskan langkah langkah penyusunan SID
- Menjelaskan pentingnya membuat kode ID
- Membahas indikator (*memahami pertanyaan dan jawaban dalam form survey*)
- Merumuskan teknik dan strategi penggalian data (*Wawancara*) semisal menentukan waktu yang tepat untuk wawancara, menjelaskan ulang maksud dan tujuan kepada kepala keluarga, membuat katalok konversi ukuran.
- Simulasi wawancara
- Membuat pembagian peran jika diperlukan (*wawancara, penempelan ID, Foto rumah, penitikan GPS*)
- Menyusun rencana atau time frame pelaksanaan penyusunan SID
- Membuat daftar kebutuhan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penggalian data.

Perlengkapan yang dibutuhkan: form sensus, GPS, kamera, ATK, kertas plano, laptop/ PC, LCD.

Peserta: Tim SID, fasilitator, dan pemerintah desa.

7. Penyusunan Rencana Pemetaan

Penyusunan rencana pemetaan adalah menyusun langkah atau tahapan penyusunan SID. Kemudian membuat pengaturan waktu (*Time frame atau skedgule*). Penting dalam proses ini adalah mendetailkan time frame sesuai dengan masing-masing penanggung jawab.

8. Pemasangan Kode ID

- Kode ID adalah nilai unik atau kode yang diberikan kepada kepala keluarga. Berfungsi untuk mengontrol data agar sistematis (*tidak acak*).
- Kode ID ditentukan berdasarkan kesepakatan, prinsipnya adalah tidak ada kode yang sama pada setiap kepala keluarga.
- Diharapkan urutan kode ID ditentukan berdasarkan urutan rumah. Kode ID akan menyatukan beberapa kerja penyusunan SID, semisal kode wawancara, kode foto, kode GPS, kesemuanya harus sama untuk satu kepala keluarga.
- Kode ID berupa stiker yang dipasang di setiap rumah,
- Dalam stiker kode ID terdapat kolom ceklis wawancara, foto, dan plotting GPS

Perlengkapan yang dibutuhkan: Spidol dan stiker kode ID

Peserta: Tim SID dan fasilitator.

9. Wawancara

Wawancara adalah teknik penggalan data. Wawancara merupakan cara yang paling aman untuk mendapatkan data yang valid. Karena dengan wawancara ada banyak proses pembelajaran, diantaranya adalah:

Bagi Tim

- Memberikan pengalaman kepada tim SID untuk menggali data dengan baik.
- Sifat pertanyaan dengan jawaban terbuka membuat tim harus memahami kondisi masyarakat secara langsung

Bagi Masyarakat

- Masyarakat terbantu dengan wawancara, karena dalam proses wawancara masyarakat belajar meneliti kondisi keluarganya sendiri, contoh dalam menghitung pendaatan dan belanja keluarga.

Hal-hal teknis yang perlu diperhatikan dalam wawancara adalah

- Menentukan waktu yang tepat.
- Menyiapkan peralatan wawancara (*form survey, alat tulis, papan, dan ceklis wawancara*)
- Ceklis wawancara
- Memberi tanda pada stiker kode ID yang terpasang di depan rumah, setelah wawancara selesai dilakukan.

Perlengkapan yang dibutuhkan: Form sensus, ceklist pemetaan, ATK.

Peserta: Tim Sosial SID dan fasilitator.

10. Ploting

Ploting adalah teknis pemetaan wilayah secara spatial, berupa penitikan objek (*rumah, fasilitas umum*) menggunakan GPS.

Hal hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ploting adalah:

- Sebelum melakukan penitikan, pastikan GPS sudah mendapatkan sinyal dari satelit.
- Penitikan dalam GPS menggunakan kode yang sama dengan stiker kode ID yang terpasang di setiap rumah.

- Untuk melakukan plotting baik rumah maupun fasilitas umum, harus menggunakan ceklis.
- Buat tanda dalam stiker kode ID jika penitikan sudah selesai dilakukan.

Perlengkapan yang dibutuhkan: GPS, ATK, ceklist pemetaan, sket wilayah, dan cetakan raster.

Peserta: Tim kawasan dan fasilitator.

Pembuatan Sketsa Pemukiman (*Rumah*) Manual

Sketsa pemukiman atau rumah adalah menggambar secara manual lokasi rumah-rumah. Pembuatan sket rumah ini menggunakan kode ID. Sketsa ini akan sangat membantu dalam input data kawasan, terutama untuk pemukiman yang sangat padat, kemudian pada lokasi yang dalam peta citra satelit tertutup oleh awan.

Peralatan yang dibutuhkan: Papan, Kertas, Penggaris, Pensil, dan penghapus.

Jumlah petugas: Jumlah petugas yang melakukan pembuatan sketsa ini tergantung dengan luas wilayah pemukiman. Tugas pembuatan ini bisa diserahkan kepada satu orang di setiap dusun.

11. Pengambilan Gambar Rumah

Teknis pengambilan foto rumah:

- Tentukan rencana rute pengambilan foto rumah.
- Menyiapkan form ceklis pengambilan.
- Pengambilan foto rumah dilakukan dengan mengambil secara penuh bentuk rumah dari depan.
- Membuat tanda di stiker kode ID yang terpasang di rumah tersebut.

Perlengkapan yang dibutuhkan: Kamera, ATK, dan ceklist pemetaan.

Peserta: Tim kawasan SID dan fasilitator.

12. Penitikan Batas Desa

Teknis penitikan batas desa

- Mensepakati terlebih dahulu rute dengan melihat peta raster.
- Penitikan batas desa dilakukan menggunakan GPS, penitikan dilakukan di batas (*tugu batas semisal*)
- Penitikan batas juga menggunakan tracking keliling di garis perbatasan desa.
- Sesegera mungkin menginput data dari GPS ke dalam Garmin Map

Perlengkapan yang dibutuhkan: GPS, ATK, dan print out raster.

Peserta: Tim kawasan SID, fasilitator, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa.

13. Pemetan Tata Guna Lahan

Pemetaan tata guna lahan adalah proses pembuatan peta penggunaan lahan di desa, ada beberapa teknik untuk membuat peta tata guna lahan:

- Memahami peta rupa bumi (*citra satelit/raster*) terlebih dahulu, melakukan orientasi wilayah terlebih dahulu sesuai dengan apa yang terlihat dalam peta citra satelit.
- Kemudian melakukan interpretasi peta citra satelit (*rupa bumi*), yaitu mengidentifikasi lahan sesuai foto satelit, macam-macam penggunaan lahan adalah pemukiman, sawah, ladang, perkebunan, hutan, semak belukar.
- Hasil identifikasi peta raster ini kemudian dibuat menjadi peta vector yang dibuat menggunakan QGIS
- Peta citra satelit memiliki beberapa kelemahan, diantaranya ketika ada wilayah yang tertutup dengan awan. Jika ada wilayah yang tertutup awan maka dilakukan dengan memetakan wilayah tersebut menggunakan GPS.

- Dalam proses ini masyarakat harus terlibat aktif, terutama masyarakat yang memahami betul wilayah desa.

Perlengkapan yang dibutuhkan: GPS, ATK,

14. Pembuatan peta spasial (*Shp/Shapefile*)

Pembuatan peta spasial (*shp*) adalah proses pembuatan peta (*digitasi*) dalam QGIS. Pembuat peta spasial mengacu pada Peta Raster dan hasil penitikan menggunakan GPS.

Ada tiga bentuk dalam pembuatan peta spasial ini:

- Titik: titik digunakan untuk membuat peta Mata Air, Bak Air, Tugu, dll
- Garis: Garis digunakan untuk membuat Jalan, aliran air, sungai, jalur pipa, saluran air, dll
- Polygon: Polygon digunakan untuk membuat rumah, fasilitas umum, penggunaan lahan, dll

Dalam membuat peta spasial penting sekali memperhatikan kode ID, terutama dalam membuat shp rumah.

Secara teknis akan dijelaskan dalam Buku Panduan Benchmarking bagian pembuatan peta spasial.

15. Input data Sosial

Input data sosial adalah proses input hasil wawancara. Input dilakukan dalam master data (*pangkalan data*).

Teknis input data:

- Memastikan terlebih dahulu form data yang diinput telah di-cleaning
- Form yang hendak diinput dikumpulkan per RT (*dalam satu bandel*)
- Menyiapkan pilihan jawaban dalam master data input (*Acces*)
- Mengisi pilihan jawaban dalam form input data

- Isi form mulai dari kode ID, kemudian menyusul

16. Cleaning data

Clening data adalah proses memverifikasi data. Data disterilkan dari kesalahan input data. Teknis cleaning data adalah:

- Ambil master data dari Database Acces.
- Copy data sesuai kelompok data.
- Paste ke dalam sheet excel.
- Sortir menggunakan filter
- Cek keseragaman penulisan
- Cek record satu persatu, samai selesai
- Proses Cleaning cuja bisa menggunakan teknis pivote table.

17. Analisa Data

Analisa data adalah proses pengolahan data menjadi informasi. Analisa data bertujuan menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisa data dilakukan pada 2 hal:

- Analisa Data Sosial

Analisa data sosial dilakukan dengan menghubungkan antar data sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam hal menentukan indicator kemiskinan semisal, maka perlu melakukan crosstab data pola makan, pendapatan, belanja, jumlah jiwa, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan. Dari hubungan antar data tersebut kemudian bisa dilakukan classter.

- Analisa Data Spatial

Analisa Spatial dilakukan dengan teknik overlay layer. Overlay adalah tumpang tindih antar layer/peta. Semisal untuk menentukan tingkat kerawanan tanah dengan menggabungkan

peta jenis tanah, Jenis batuan, Kelerengan, dan curah hujan. Hasil dari proses overlay tersebut adalah classter area. s

Analisa dalam data sosial dilakukan berdasarkan topical atau tematik. Data dalam sistem ini bersifat spesifik sehingga analisa data sebenarnya terkait

18. Input data Kawasan

Input data kawasan adalah proses memasukkan data hasil pemetaan kawasan. Berupa titik GPS dan foto. Kedua data ini harus diinput sesegera mungkin, denganmempehatikan kode. Sehingga secara teknis harus menggunakan ceklis pemetaan.

19. Pengolahan data Kawasan

Proses pembuatan SHP (*Shape file*).

Ada 3 bentuk vector SHP:

- Titik: digunakan untuk membuat titik mata air, tugu air, tugu perbatasan
- Garis: digunakan untuk membuat jalan, Sungai, Drainase, Irigasi
- Polygon: digunakan untuk membuat rumah, tata guna lahan,

20. Integrasi data kawasan dan data sosial

Integrasi data kawasan dilakukan dengan menggabungkan data sosial dengan data spatial. Proses integrasi data secara teknis akan dijelaskan lebih lanjut dalam Buku Panduan Benchmarking Bab QGIS. Beberapa prinsip dalam integrase data adalah:

- Data sosial harus selesai dikroscek (*tervalidasi*)
- Vektor rumah sebagai tempat penyimpanan data sosial harus dicek terlebih dahulu, kode yang terdapat dalam Vector Rumah harus sama jumlahnya dengan kode dalam data sosial (*excel*)
- Software yang digunakan adalah OpenOffice dan QGIS.

21. Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan dengan metode triangulasi data. Triangulasi data adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan maksud untuk memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi. Contoh: dalam melakukan pengukuran lahan, maka untuk mendapatkan hasil yang berkualitas adalah dengan beberapa teknis, 1) intepetasi Peta 2) Pengukuran meggunakan GPS 3) Pengukuran langsung dengan meteran di lahan. Begitupun terkait data sosial, selain data tersebut diambil dari sumber primer (*kepala keluarga*). Setelah data selesai di input maka dilakukan krorcek bersama dalam FGD.

22. Pengadaan alat

Pengadaan alat dilakukan sebaiknya dilakukan di awal penyusunan SID. Alat alat tersebut adalah:

- Komputer PC dan Monitor, UPS, Laptop, LCD, Kamera, GPS, Distometer, Hardisc Ex, LCD Projector, Printer, Peralatan penunjang.

23. Launcing

Launcing dilakukan untuk melaporkan hasil kegiatan penyusunan SID. Launcing dilakukan di tingkat dusun dengan mengundang masyarakat atau perwakilan masyarakat. Beberapa hal yang disampaikan dalam louncing adalah:

- Hasil kajian data SID
- Memberikan hasil cetak data dan peta
- Memaparkan gambaran umum SOP SID

h. Prosedur Update Data

1. Update data ditentukan oleh hasil kesepakatan bersama tim SID dan pemerintah desa masing-masing.
2. Data-data yang sekiranya perlu diadakan pembaharuan maka harus melalui proses validasi data. Baik pengurangan ataupun penambahan penduduk. Contoh: pendataan tentang angka kelahiran dan kematian. Dari masing-masing factor tersebut harus terekam secara rapi dalam SID.
3. Proses perubahan data dilakukan oleh operator SID atau Admin.
4. Proses pelaporan data baru dari masing-masing rumah tangga melalui jalur ketua RT yang berkepentingan. Hal ini, berfungsi sebagai alat control desa.
5. Hasil dari pendataan data lama dan baru harus selalu tersimpan dalam dokumen yang rapi. Ada penyimpanan data lama dan baru dari tahun ke tahun. Sehingga desa mudah dalam melihat perkembangan data yang ada.
6. Update data secara keseluruhan dilakukan setiap tahun.
7. Proses updating data diserahkan penuh kepada pemerintah desa dan tim SID. Apabila PEMDES dan tim SID menyepakati bersama masih menggunakan jasa tim yang sudah ada ataupun bisa menggunakan jasa tim SID baru yang dibekali dengan surat keputusan kepala desa.

i. Prosedur penggunaan data

1. Penggunaan data desa dari pihak luar harus menyertakan maksud dan tujuan penggunaan data secara tertulis dan disampaikan ke Kepala Desa.
2. SKPD terkait yang membutuhkan data dalam SID harus menghubungi operator SID. Untuk penyerahan data kepada pihak yang membutuhkan data harus mengetahui kepala desa.
3. Data yang ada dalam SID digunakan untuk rujukan segala macam SKPD terkait yang membutuhkan data. Sifatnya satu pintu. Dimana data dari SID ini berfungsi memfasilitasi SKPD terkait yang

mempunyai data. Jadi, tidak ada bermacam-macam data yang tersimpan di pemerintah desa.

4. Data yang dihasilkan dari penyusunan SID difungsikan sebagai sarana mempermudah pemerintah desa dalam mengakses data.
5. Data yang dihasilkan dari SID berfungsi untuk memperoleh data yang bisa dipercaya oleh semua pihak yang membutuhkan.
6. Data SID digunakan sebagai alat untuk melihat perkembangan pembangunan.
7. Adapun yang berhak mendapatkan data SID adalah pihak-pihak yang memang diutus secara resmi oleh pemerintah dan dengan pertimbangan bahwasannya data tersebut digunakan untuk kepentingan bersama bukan pribadi.
8. Data- data yang sudah mencapai tahap finalisasi akan menjadi pertimbangan rencana pembangunan desa.

j. Ketentuan struktur tim

1. Struktur Tim

Tim SID diangkat oleh pemerintah desa atas pertimbangan berbagai pihak. Adapun beberapa struktur tim SID adalah sebagai berikut:

- 1 Koordinator Tim
- Tim Kawasan
- Tim Sosial
- Operator SID/Admin

2. Kewajiban dan Hak

Kewajiban tim SID

- a. Menyelesaikan penyusunan SID secara baik.
- b. Menjalankan peran dan tugas berdasarkan posisi dalam tim SID.
- c. Bertanggung jawab atas setiap peran yang diamanahkan kepada masing-masing tim SID.

Hak tim SID

- a. Memperoleh kejelasan peran dan fungsi dari coordinator tim SID.
 - b. Memperoleh pemahaman tentang posisi yang diperankan.
 - c. Memperoleh SK dari kepala desa yang mengamanahkan kepada tim tersebut agar bekerja secara baik.
3. Pembagian peran
- a. Koordinator Tim SID
 - Bertanggung jawab atas segala keutuhan keanggotaan tim SID.
 - Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan penyusunan SID.
 - Mengontrol perkembangan penyusunan SID.
 - Membagi peran dan fungsi masing-masing tim SID.
 - b. Tim Kawasan
 - Tim kawasan bertanggung jawab menentukan titik batas dan jalur batas administrasi desa. Sehingga akan menemukan kejelasan batas administrasi desa.
 - Ploting bangunan untuk menentukan posisi. Contoh : rumah, fasilitas umum, mata air, Dsb.
 - Pengambilan gambar foto setiap bangunan. Baik fasilitas umum maupun rumah.
 - Menyusun ceklist pemetaan yang berfungsi sebagai panduan kecocokan nomor foto dan kode ID rumah.
 - Menempel stiker ID di masing-masing rumah.
 - c. Tim Sosial
 - Wawancara setiap rumah tangga sesuai dengan format indikator form sensus yang didiskusikan bersama dengan satu tim.
 - Validasi dan kroscek data sosial yang dihasilkan dari proses interview rumah tangga.
 - Menginput data sosial kedalam sistem database desa.
 - d. Operator SID

- Operator bertugas dalam melayani segala macam kebutuhan data yang diinginkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.
- Operator SID bertugas mengontrol segala macam data baik data spasial maupun sosial yang masuk dalam sistem database.
- Editing data spasial apabila terdapat pembaharuan data. Contoh: terdapat vector rumah baru dengan kode ID baru pula. Maka, operator secara cepat harus memperbaikinya.
- Validasi data sosial yang berasal dari hasil wawancara setiap rumah tangga pada masing-masing desa.

k. Ketentuan pengaturan peralatan SID

1. Peralatan SID

- Komputer PC dan Monitor

Computer PC yang menjadi inventaris desa ini berfungsi sebagai pusat data. Dimana data yang sudah final akan tersimpan dalam server pangkalan data ini. Pusat data ini sudah dibekali dengan spesifikasi yang memadai untuk keperluan SID.

- UPS (*uninterruptible power supply*)

UPS ini merupakan alat bantu yang berfungsi untuk penyimpanan daya listrik agar aliran listrik yang masuk dalam hardware tetap stabil. Selain itu, UPS juga akan sangat membantu jika berada di daerah yang sering mengalami ketidakstabilan daya listrik.

- Laptop

Laptop yang menjadi inventaris desa ini difungsikan untuk mengolah data yang masih terpecah. Data yang belum menjadi satu sistem data informasi. Sehingga pengolahannya agar bisa sedikit dipermudah.

- LCD

LCD yang dihibahkan ke masing-masing desa ini dipergunakan sebagaimana mestinya. LCD akan banyak membantu pada saat promosi dan proses presentasi sesuai dengan kebutuhan desa. Alat ini sudah dikuasai oleh tim SID. Secara teknis tim mampu menggunakan secara benar.

- Kamera

Kamera yang menjadi asset desa akan digunakan oleh tim SID dalam pengambilan gambar bangunan. Baik bangunan rumah, fasilitas umum, dan juga hamparan yang ada di desa.

- GPS (*Global Positioning System*)

Alat ini berisi seluruh lokasi yang ada di dunia. Untuk kepentingan SID ini GPS berfungsi dalam penentuan titik lokasi daerah berdasarkan koordinat dengan presisi dan keakuratan tertentu. Tim kawasan yang banyak diajarkan GPS harus bisa menguasai secara teknis. GPS sangat membantu Tim kawasan dalam menentukan batas desa, jalur desa, kalkulasi area, dsb.

- Distometer

Distometer yang ada di desa merupakan alat yang berfungsi untuk kepentingan pengukuran. Beberapa terapan praktis yang membutuhkan distometer yakni pada saat ada kendala ketidaksediaan data raster yang banyak tertutup oleh kabut. Sehingga distometer berfungsi membantu dalam membuat sket wilayah dengan ukuran jarak antar bangunan.

- Hardisc Ex

Hardisc External adalah arsip penyimpanan data, berfungsi sebagai backup (*pengaman data*) di server. Tidak diperkenankan Hardisc Ekternal tersebut digunakan untuk transfer data.

- LCD Projector

LCD Projector digunakan untuk keperluan sosialisasi, diskusi, dan kebutuhan tim yang melibatkan orang banyak.

- Printer

Standar printer yang digunakan adalah printer dengan inktank (*bak tinta*) di luar. Karena kebutuhan cetak dalam SID ini sangat banyak.

- Peralatan penunjang

Beberapa Peralatan penunjang dalam proses penyusunan SID seperti Ceklis Wawancara, Ceklis penitikan, ceklis foto, Form wawancara, dan form pemetaan kawasan,

2. ANALISIS SOSIAL DAN LINGKUNGAN

A. Petunjuk teknis

Judul Materi

- Analisa Sosial
-

Kompentensi:

- a. Pengetahuan. Peserta memahami bahwa persoalan sosial terkait dengan aspek sejarah, ekonomi, sosial, politik dan struktur sosial.
 - b. Teknis. Peserta memiliki ketrampilan dasar melakukan analisa sosial.
 - c. Sikap. Peserta memiliki kepekaan terhadap isue-isue sosial.
-

Metode

- Pengantar
 - Praktek /simulasi
 - Presentasi
 - Refleksi
-

Waktu total pembelajaran

- 360 menit
-

Alat bantu/media

- ATK, Video dokumenter

Sub Materi

- Aplikasi tools analisis masalah sosial

Waktu (*sub materi*)

- 180 menit

Kisi-kisi materi

- Apa itu masalah sosial?
- Bagaimana mengenali masalah sosial dalam masyarakat?
- Apa itu analisis sosial?
- Perspektif dalam analisis sosial?
- Analisis belanja konsumsi pangan
- Analisis belanja konsumsi energi
- Analisis belanja konsumsi kesehatan
- Analisis belanja konsumsi lainnya

Proses

1. Pengantar analisis sosial
2. Meminta kepada peserta untuk melihat kembali data sosial hasil pemetaan.
3. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok. Masing-masing kelompok untuk menganalisis belanja konsumsi pangan, belanja konsumsi energi, belanja konsumsi kesehatan, belanja pendidikan, dan belanja konsumsi sosial.
4. Tugas masing-masing kelompok:
 - ♦ Melihat proporsi belanja “per Item” dalam belanja konsumsi tertentu.

-
- ♦ Melihat belanja konsumsi dalam belanja rumah tangga secara keseluruhan.
 - ♦ Apa yang mungkin bisa di hemat dari item-item tersebut.
 - ♦ Apa maknanya jika kondisinya demikian? Apa hubungannya hasil perhitungan anda dengan situasi sosial yang ada?
 - ♦ Apa yang bisa anda simpulkan dari situasi tersebut.
 - ♦ Tuliskan hasil analisis tersebut dalam bentuk power point.
-

Presentasi

1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisis data sosial.
 2. Setiap peserta belajar diperbolehkan untuk:
 - ♦ Mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami.
 - ♦ Mempertajam analisis.
 - ♦ Menolak hasil analisis dari kelompok yang mempresentasikan.
 3. Tutup dengan kesimpulan-kesimpulan.
-

Sub Materi

- Aplikasi tools analisis masalah spasial
-

Waktu

- 180 menit
-

Kisi-kisi materi

- Sebab-sebab munculnya masalah terkait lingkungan dan tata ruang.
-

Proses

1. Pengantar analisis sosial
 2. Meminta kepada peserta untuk melihat kembali data spasial hasil pemetaan. “apa yang aneh dan menarik bagi anda dari data spasial
-

tersebut?”

3. Peserta dibagi ke dalam 3 kelompok. Masing-masing kelompok untuk menganalisis isue sanitasi dan sampah, isue banjir, dan estetika kampung.
4. Tugas masing-masing kelompok:
 - ♦ Apa gejala-gejala masalah yang muncul? Dan di lokasi mana hal itu terjadi?
 - ♦ Apa faktor-faktor dan aktor-aktor penyebab munculnya gejala masalah tersebut?
 - ♦ apa gagasan-gagasan warga dalam mengatasi gejala masalah tersebut?
 - ♦ Menurut anda, apa makna dari semua hal tersebut.
5. Tuliskan hasil analisis tersebut dalam bentuk power point.

Presentasi

1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisis data sosial.
2. Setiap peserta belajar diperbolehkan untuk:
 - ♦ Mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami.
 - ♦ Mempertajam analisis.
 - ♦ Menolak hasil analisis dari kelompok yang mempresentasikan.
3. Tutup dengan kesimpulan-kesimpulan.

Evaluasi

1. Mengapa analisis sosial diperlukan?
2. Untuk apa kita melakukan analisis sosial?
3. Apa prasyarat yang diperlukan ketika kita melakukan analisis sosial?

Bahan Rujukan

- Budi Hardiman, F. (1990). Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan

dan Kepentingan. Yogyakarta: Kanisius.

- Giddens, Anthony. 1999. *Runaway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita* (terj. Andry Kristiawan dan Yustina Koen). Jakarta: Gramedia.
-

B. Bahan Bacaan

ANALISIS MASALAH SOSIAL

Banyak orang seringkali mengalami kebingungan ketika akan melakukan analisis masalah sosial. Kebingungan ini umumnya diawali dari ketidakjelasan dalam memahami masalah. Dalam suatu proses Pemberdayaan Masyarakat, “Masalah” umumnya didefinisikan sebagai sesuatu (*kondisi*) yang mengakibatkan **kehidupan** masyarakat menjadi tidak baik atau terancam. Sedangkan yang dimaksud **masalah sosial** adalah kondisi yang mengakibatkan Kehidupan masyarakat menjadi tidak baik atau terancam atau Masalah yang dialami oleh orang banyak dalam suatu komunitas. Lalu apa yang dimaksud dengan kehidupan, **kehidupan** yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan pemenuhan **kebutuhan dasar** (*pangan, kesehatan, energi, pemukiman*) dan **hak-hak dasar** (*Pendidikan, informasi, agama, kesehatan, dsb*).

Kesulitan berikutnya yang dialami oleh banyak aktifis atau penggiat pemberdayaan adalah ketidakmampuan dalam membedakan antara “fenomena” “fakta” “Gejala masalah” “inti masalah” “masalah utama” “factor-faktor penyebab” dan “dampak dari suatu masalah”. Kebingungan ini tentu akan berdampak pada bentuk-bentuk aksi pemberdayaan yang akan dilakukan.

Untuk itulah diperlukan Satu (*proses*) analisa masalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang situasi sosial, hubungan-hubungan structural, kultural dan histories, sehingga memungkinkan menangkap dan memahami realitas yang sedang dihadapi. Proses analisis Masalah Sosial pada dasarnya “mirip” dengan sebuah “riset akademis” yang berusaha menyingkap suatu “hal” atau “aspek” tertentu. Dalam proses ini yang dilakukan

bukan sekadar mengumpulkan data, berita atau angka, melainkan berusaha membongkar apa yang terjadi sesungguhnya, bahkan menjawab mengapa demikian, dan menemukan pula faktor-faktor apa yang memberikan pengaruh kepada kejadian tersebut. Lebih dari itu, analisis masalah sosial seyogyanya mampu memberikan prediksi ke depan: kemungkinan yang akan terjadi.

Yang penting untuk diingat dalam melakukan Analisis Masalah social adalah bahwa Hasil analisis masalah dapat dikatakan hanya merupakan kebenaran tentative, yang bisa berubah dengan adanya fakta, data atau temuan-temuan yang baru. Dengan demikian, analisis ini bersifat dinamis, terus bergerak, memperbaharui diri, dikaji ulang dan terus diperkuat dengan fakta-fakta pendukung. Hasil analisis bukan suatu dogma, atau sejenis kebenaran tunggal, melainkan suatu hasil yang bersifat dialektik.

Apa sebenarnya yang dijanjikan oleh proses analisis masalah sosial, sehingga membuat proses ini mempunyai nilai penting? *Pertama*, berguna untuk mengidentifikasi dan memahami persoalan-persoalan yang berkembang (*ada*), secara lebih mendalam dan seksama (*teliti*); berguna untuk membedakan mana akar masalah (persoalan mendasar) dan mana yang bukan, atau mana yang merupakan masalah turunan. *Kedua*, dapat dipakai untuk mengetahui potensi yang ada (kekuatan dan kelemahan) yang hidup dalam masyarakat. Ketiga, dapat mengetahui dengan lebih baik (*akurat*) mana kelompok masyarakat yang paling dirugikan (*termasuk menjawab mengapa demikian*). Dan keempat, dari hasil-hasil tersebut, dapat diramalkan apa yang akan terjadi, sehingga dengan demikian dapat pula diperkirakan apa yang harus dilakukan.

Kalangan akademis pada umumnya menghasilkan karya-karya yang “bagus” dan “bermutu” melalui kegiatan keilmuannya. Namun ada beberapa kalangan yang memandang secara sinis: “Untuk apa kesemuanya itu?” Naskah-naskah itu biasanya tergeletak begitu saja di rak-rak kampus, menjadi bahan referensi atau menjadi teman lepisma (*kutu buku*). Bahkan seringkali terdengar joke, “kalau saja hasil penelitian di Indonesia ini dikumpulkan dan disusun ke atas, maka sudah bisa menyentuh rembulan”. Apakah benar demikian? Wallahu’alam. Diluar nada yang terdengar sinis tersebut, tentu saja ada banyak karya kalangan akademisi, kalangan cerdas pandai, yang digunakan untuk

keperluan kemasyarakatan, terutama oleh Negara dalam mengambil kebijakan. Namun, pola hubungan antara kampus dengan Negara yang selama ini berlangsung, menjadikan kampus pada dasarnya lebih dekat dengan Negara, ketimbang dengan masyarakat- meski hal ini tidak selalu demikian. Akibatnya sensitivitas cerdas pandai terhadap penderitaan rakyat terasa tidak cukup tinggi.

Tentu, dalam kerangka pemberdayaan masyarakat, analisis masalah social yang dimaksudkan dalam tulisan ini berbeda dengan analisis kaum akademisi. Analisis masalah sosial bukanlah pekerjaan kegenitan intelektual dan bukan pula sejenis keisengan tanpa dasar. Kegiatan ini jelas didedikasikan dan diorientasikan untuk suatu keperluan bagi perubahan. Ada watak mengubah yang dihidupkan dalam proses analisis sosial ini. Justru karena itu pula, menjadi sangat jelas bahwa analisis sosial merupakan satu titik simpul dari proses panjang yang mendorong perubahan. Analisis masalah sosial akan menghasilkan semacam “peta”, yang memberikan arahan dan dasar bagi upaya-upaya perubahan.

Apakah prinsip analisis masalah sosial?

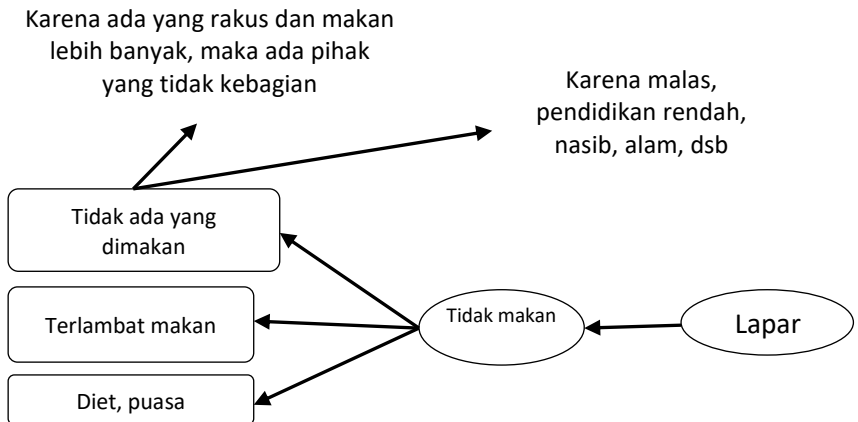
Pertama, bukan suatu bentuk penyelesaian masalah. Maka, Tempat analisis masalah sosial bukan diakhir, melainkan diawal atau selangkah dari awal proses pemecahan masalah atau proses pemberdayaan masyarakat. Analisis inilah yang akan memberikan pertimbangan untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam menyelesaikan masalah-masalah tertentu.

Kedua, Analisis masalah sosial bukanlah hal yang netral. Adakah hal yang bisa netral di dunia ini? Bukankah kenetralan berarti pemihakan kepada yang kuat? Setiap analisis pasti mengandung unsure pemihakan. Hal ini tentu bukan masalah. Oleh sebab itu, suatu analisis selalu diawali dengan komitmen- karena sangat berkait dengan asumsi-asumsi, keyakinan-keyakinan, ideology, paradigma atau sudut pandang yang digunakan oeh pelaku.

Ketiga, Menggunakan Paradigma Kritis dalam melakukan analisis masalah social. Mengapa? Karena Paradigma akan

berpengaruh terhadap prinsip kerja, sedangkan prinsip kerja akan berpengaruh pada langkah-langkah dan teknik dalam melakukan analisis.

Coba lihat contoh sederhana bentuk analisis masalah berikut ini:



Gambar tersebut menunjukkan alur dalam melakukan analisis masalah. Orang seringkali salah dalam memahami dimana “masalah sesungguhnya” dan “dimana fakta sosial”.

Bagaimanakah melakukan analisis masalah sosial?

Untuk melakukan analisis sosial diperlukan beberapa tahap:

Pertama, menentukan posisi. Pelaku analisis perlu menyingkap dan mempertegas dimana posisi berdirinya. Bagaimanapun hasil analisis akan sangat ditentukan oleh posisi ini. Dalam kaitan melihat suatu peristiwa yang menyangkut hubungan negara dan masyarakat, misalnya: dimana posisi yang ingin diambil, pada masyarakat atau pada Negara. Setidaknya pelaku analisis menyadari sejak awal posisi yang diambilnya. Bahkan jika perlu dapat menyatakan argument (*dalih*) mengenai posisi yang diambilnya.

Kedua, melakukan pengumpulan dan penyusunan data. Dalam hal ini berlaku prinsip: lebih banyak data yang diperoleh akan semakin baik, jangan sampai dengan sedikit data akan menghasilkan banyak kesimpulan.

Penting disadari bahwa data dapat dikumpulkan dari banyak sumber dan dengan banyak cara. Pelaku mengambil pilihan sedemikian rupa sehingga data sebanyak mungkin diperoleh dan valid. Setelah data dikumpulkan, kemudian ditata, disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai bentuk dan dapat dibaca. Atau dengan kata lain data yang ada hendaknya disusun menjadi suatu bentuk diskripsi mengenai sesuatu, sehingga mudah dipahami. Pada tahap ini pula sebetulnya proses analisis dan penetapan posisi sudah dimulai, yakni ketika memberikan tekanan kepada beberapa bagian dari data.

Ketiga, melakukan analisis. Analisis merupakan proses peninjauan informasi secara terus menerus sejak informasi pertama kali terkumpul, diklasifikasikan, dirumuskan pertanyaan-pertanyaan tambahan, informasi diverifikasi, lalu ditetapkan kesimpulan- kesimpulan. Analisis merupakan proses penyusunan data- data yang telah terkumpul, sehingga menjadi memiliki makna. Proses ini terus berlangsung sampai semua data- data yang dibutuhkan sudah lengkap.

Dalam tahap ini, seluruh data yang ada, dicoba dicari kait mengkait diantaranya. Apa saja kaitan yang paling penting untuk ditelaah? Antara lain: kaitan historis (*kesejarahan, sejarah peristiwa*), kaitan struktur, nilai-nilai, reaksi yang berkembang dan arah masa depan.

Telaah historis. Dimaksudkan untuk melihat kebelakang. Asumsi dasar dari telaah ini ialah bahwa suatu peristiwa tidak begitu saja hadir, melainkan melalui sebuah proses sejarah. Dengan ini, kejadian, peristiwa atau hal tertentu dapat diletakkan posisinya dalam kerangka masa lalu, masa kini dan masa depan. Melalui telaah historis ini akan dikembangkan pula kesadaran historis.

Telaah struktur. Biasanya orang enggan dan cemas melakukan telaah ini, terutama oleh stigma tertentu. Analisis ini sangat tajam dalam melihat apa yang ada, dan mempersoalkan apa yang mungkin tidak pernah berani diganggu gugat. Struktur yang akan dilihat adalah: ekonomi (*alokasi sumberdaya*); politik (*bagaimana kekuasaan dijalankan dan bagaimana distribusi kewenangan*); sosial (*bagaimana masyarakat mengatur hubungan diluar politik dan ekonomi*); dan budaya (*bagaimana masyarakat mengatur nilainya*).

Telaah nilai. Penting untuk diketahui nilai-nilai yang dominan dalam masyarakat. Mengapa demikian? Siapakah yang paling

berkepentingan dengan pengembangan nilai-nilai tersebut? Bagaimana nilai-nilai berkembang dan disosialisasikan? Siapakah yang paling diuntungkan oleh perkembangan nilai-nilai tersebut?

Telaah reaksi. Melihat reaksi yang berkembang berarti mempersoalkan siapa atau pihak mana yang sudah bereaksi, mengapa reaksi muncul dan bagaimana bentuknya. Telaah ini penting untuk menuntun kepada pemahaman mengenai “peta” kekuatan yang bekerja.

Telaah masa depan. Tahap ini lebih merupakan usaha untuk memperkirakan atau meramalkan, apa yang akan terjadi selanjutnya. Kemampuan untuk memberikan prediksi (*ramalan*) akan dapat menjadi indikasi mengenai kualitas dari tahap-tahap sebelumnya.

Anjuran Sederhana dalam melakukan

ANALISIS MASALAH SOSIAL

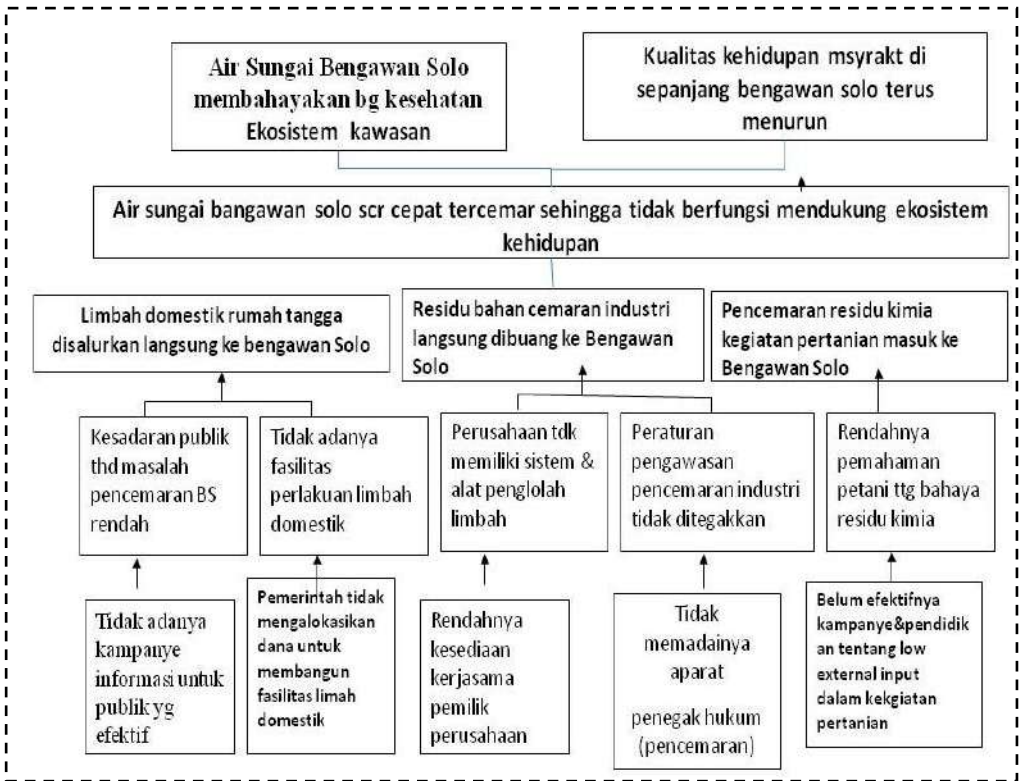
- *Buat daftar isu-isu penting dan klasifikasi data temuan berdasarkan daftar tersebut. Potongan- potongan data tersebut disusun, dipisahkan, lalu digabung kembali. Sortir dan rubah informasi tersebut dan cari pola-pola yang ada, perbedaan –perbedaan, variasi- variasi dan kontradiksi. Pertimbangkan tingkat relativitas urgensi informasi. **Ingat:** Kritislah terhadap diri sendiri.*
- *Formulasikan satu seri pertanyaan- pertanyaan berdasarkan topik- topik dalam Pemberdayaan Masyarakat dan cobalah menjawabnya dengan bantuan informasi yang telah ada.*
- *Gunakan diagram, matriks, metode ranking dan alat- alat analitis lainnya*
- *Untuk mengklarifikasi informasi lebih lanjut, masukkan informasi ke dalam tabel. Lewat pembuatan tabel ini, informasi- informasi penting hasil wawancara dan observasi bisa diperoleh, dan memungkinkan perbandingan perbedaan-perbedaan antar individu. Tabulasi ini juga membantu tim kerja terhindar dari kecenderungan untuk tergantung pada kesan- kesan umum dan bukannya pada fakta- fakta.*
- *Periksa hasil- hasil temuan dan simpulan- simpulan lapangan dengan melibatkan dan mengerjakannya bersama- sama dengan informan kunci dan menyajikannya kepada seluruh anggota masyarakat (pada*

tahap berikutnya).

- *Kritislah (terhadap diri sendiri)!*
- *Hasil-hasil temuan mesti konsisten dan tidak boleh saling bertentangan satu sama lain. Jika ada hasil temuan yang kontradiktif, maka sumber- sumber data sekunder atau sumber- sumber lainnya harus bisa menjelaskan apa penyebabnya. Hasil- hasil temuan harus layak dipercaya.*

Keempat, penarikan kesimpulan. Dari keseluruhan yang sudah ditemukan di atas, kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dasar penarikan kesimpulan adalah hasil dari tahap di depan. Yang tidak kalah penting adalah menemukan apa yang menjadi akar masalah. Untuk menemukan akar masalah dapat dituntun dengan pertanyaan mengapa. Untuk sampai kepada akar, maka penting dilakukan kualifikasi secara ketat, guna menentukan faktor mana yang paling penting. Kesimpulan tidak lain berbicara mengenai faktor apa yang memberikan pengaruh paling dominan (*paling kuat*) dan demi kepentingan siapa faktor itu bekerja. Sebagaimana diungkapkan di depan, kesimpulan tidak menjadi suatu yang final, melainkan akan mungkin diperbaiki menurut temuan-temuan atau data yang baru.

Contoh Matrik Analisis Masalah:



Yang terpenting adalah mencoba memandang dengan sudut pandang yang berbeda. Terima kasih.

3. MANAJEMEN PROGRAM

A. Petunjuk Teknis

Judul Materi

- Manajemen Program Pengembangan Masyarakat

Kompetensi:

-
- Pengetahuan. Mampu menjelaskan siklus program pengembangan masyarakat
 - Teknis. Mampu membuat alur siklus program pengembangan masyarakat dengan benar
 - Sikap
-

Metode

- Pengantar
 - Praktek /simulasi
 - Presentasi
 - Refleksi
-

Waktu total pembelajaran

- 12 jam
-

Alat bantu/media

- Plano, Spidol, Lakban, LCD
-

Sub Materi

- Siklus manajemen program
-

Waktu (*sub materi*)

- 4 jam
-

Kisi-kisi materi

1. Pengertian manajemen program
 2. Perbedaan Program dan Proyek
 3. Siklus Manajemen Program
-

Proses

1. Pengertian Manajemen program:

- 1.1. Jelaskan kepada peserta pokok-pokok materi, tujuan dan waktu belajar
 - 1.2. Tanyakan kepada peserta pengertian manajemen program?
 - 1.3. Mintalah kepada peserta untuk menuliskan dalam meta plan? susun jawaban peserta menjadi satu rangkaian kalimat sesuai dengan pengertian manajemen program yang benar
 - 1.4. Berilah penjelasan pokok-pokok manajemen program?
 - 1.5. Tanyakan kepada peserta “apa yang belum dipahami”
-

2. Perbedaan program dan proyek

- 2.1 Jelaskan kepada peserta pokok-pokok materi, tujuan dan waktu belajar
 - 2.2 Tugas Kelompok:
 - 2.2.1 Bagi peserta menjadi 4 kelompok @ 4 – 6 orang, beri penjelasan topik diskusi dan mintalah peserta untuk mendiskusikan perbedaan proyek dan program
 - 2.2.2 Setelah selesai diskusi, mintalah setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mintalah kelompok lain untuk memberikan klarifikasi, menanyakan yang kurang jelas, dan memberikan masukan
 - 2.2.3 Berilah penjelasan perbedaan antara program dan proyek
 - 2.2.4 Tanyakan pada peserta terkait yang sudah dipahami dan belum dipahami
-

3. Siklus manajemen program

- 3.1 Pengertian siklus manajemen program
 - 3.2 Tugas Kelompok
 - 3.2.1 Bagi peserta menjadi 4 kelompok @ 4 – 6 orang, beri penjelasan topik diskusi dan mintalah peserta untuk membuat siklus manajemen program
-

3.2.2 Setelah selesai diskusi, mintalah setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, sedangkan kelompok lain persilahkan memberikan tanggapan

3.2.3 Berilah penjelasan pokok-pokok siklus manajemen program

3.2.4 Tanyakan pada peserta terkait yang sudah dipahami dan belum dipahami

Evaluasi

Bahan Rujukan

Waktu total pembelajaran

- 240 menit
-

Alat bantu/media

- Plano, Spidol, Lakban, LCD
-

Sub Materi

- Panduan teknis manajemen program pengembangan masyarakat
-

Waktu (*sub materi*)

- 240 menit
-

Kisi-kisi materi

1. Pengertian panduan teknis manajemen program pengembangan masyarakat
 2. Pengenalan dan pengembangan panduan teknis manajemen program :
 - 2.1 Panduan teknis studi pendahuluan,
 - 2.2 Panduan teknis perencanaan,
 - 2.3 Panduan teknis pelaksanaan
 - 2.4 Panduan teknis pengorganisasi mobilisasi sumberdaya,
-

-
- 2.5 Panduan teknis Monitoring
 - 2.6 Panduan teknis Evaluasi
 - 2.7 Panduan teknis Pelaporan
 - 2.8 Panduan teknis Refleksi
-

Proses

1. Pengantar Panduan Teknis

2. Pengenalan dan pengembangan panduan teknis

2.1 Panduan teknis studi pendahuluan

- 2.1.1 Jelaskan kepada peserta mengenai tujuan, proses, dan hasil yang ingin dicapai dalam pembahasan sub materi studi pendahuluan
 - 2.1.2 Mintalah peserta membentuk kelompok dengan anggota 3-5 orang untuk mendiskusikan tahapan studi pendahuluan
 - 2.1.3 Hasil pembahasan setiap kelompok dicatat dan dibahas dalam pleno. Pelatih meminta setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya
 - 2.1.4 Berikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menanggapi, memberikan kritik atau saran
 - 2.1.5 Catatlah pokok-pokok pikiran penting dan kesimpulan
-

2.2 Panduan teknis perencanaan

- 2.2.1 Jelaskan kepada peserta mengenai tujuan, proses, dan hasil yang ingin dicapai dalam pembahasan sub materi perencanaan program
 - 2.2.2 Mintalah peserta membentuk kelompok dengan anggota 3-5 orang untuk praktek menyusun perencanaan program
 - 2.2.3 Hasil pembahasan masing-masing kelompok dicatat dan dibahas dalam pleno. Pelatih meminta setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya dengan membagi sesuai topik
-

2.2.4 Berikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menanggapi, memberikan kritik atau saran

2.2.5 Catatlah pokok-pokok pikiran penting dan kesimpulan

2.3 Panduan teknis pelaksanaan Program

2.3.1 Tahapan Pelaksanaan Program

2.3.1.1 Jelaskan kepada peserta mengenai tujuan, proses, dan hasil yang ingin dicapai dalam tahapan pelaksanaan program

2.3.1.2 Mintalah peserta membentuk kelompok dengan anggota 3-5 orang untuk mendiskusikan langkah-langkah pelaksanaan program

2.3.1.3 Hasil pembahasan setiap kelompok dicatat dan dibahas dalam pleno. Pelatih meminta setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya dengan membagi sesuai topik

2.3.1.4 Berikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menanggapi, memberikan kritik atau saran

2.3.1.5 Catatlah pokok-pokok pikiran penting dan kesimpulan

2.4 Panduan teknis mobilisasi sumberdaya

2.4.1 Jelaskan kepada peserta mengenai tujuan, proses, dan hasil yang ingin dicapai dalam pembahasan sub materi mobilisasi sumberdaya

2.4.2 Mintalah peserta membentuk kelompok dengan anggota 3-5 orang untuk mendiskusikan strategi mobilisasi sumberdaya

2.4.3 Hasil pembahasan masing-masing kelompok dicatat dan dibahas dalam pleno. Pelatih meminta setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya dengan membagi sesuai topik

2.4.4 Berikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menanggapi, memberikan kritik atau saran

2.4.5 Catatlah pokok-pokok pikiran penting dan kesimpulan

2.5 Panduan teknis Monitoring Program

2.5.1 Pengantar monitoring program

2.5.2 Jelaskan kepada peserta mengenai tujuan, proses, dan hasil yang ingin dicapai dalam pembahasan sub materi monitoring program

2.5.3 Mintalah peserta membentuk kelompok dengan anggota 3-5 orang untuk mendiskusikan monitoring program

2.5.4 Hasil pembahasan masing-masing kelompok dicatat dan dibahas dalam pleno. Pelatih meminta setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya dengan membagi sesuai topik

2.5.5 Berikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menanggapi, memberikan kritik atau saran

2.5.6 Catatlah pokok-pokok pikiran penting dan kesimpulan

2.6 Panduan teknis Evaluasi Program

2.6.1 Pengantar monitoring program

2.6.2 Jelaskan kepada peserta mengenai tujuan, proses, dan hasil yang ingin dicapai dalam pembahasan sub materi evaluasi program

2.6.3 Mintalah peserta membentuk kelompok dengan anggota 3-5 orang untuk mendiskusikan evaluasi program

2.6.4 Hasil pembahasan masing-masing kelompok dicatat dan dibahas dalam pleno. Pelatih meminta setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya dengan membagi sesuai topik

2.6.5 Berikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menanggapi, memberikan kritik atau saran

2.6.6 Catatlah pokok-pokok pikiran penting dan kesimpulan

2.7 Panduan teknis Pelaporan

2.7.1 Pengantar pelaporan program

2.7.2 Jelaskan kepada peserta mengenai tujuan, proses, dan hasil yang ingin dicapai dalam pembahasan sub materi pelaporan program

2.7.3 Mintalah peserta membentuk kelompok dengan anggota 3-5 orang untuk mendiskusikan pelaporan program

2.7.4 Hasil pembahasan masing-masing kelompok dicatat dan dibahas dalam pleno. Pelatih meminta setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya dengan membagi sesuai topik

2.7.5 Berikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menanggapi, memberikan kritik atau saran

2.7.6 Catatlah pokok-pokok pikiran penting dan kesimpulan

2.8 Panduan teknis Refleksi

2.8.1 Pengantar refleksi program

2.8.2 Jelaskan kepada peserta mengenai tujuan, proses, dan hasil yang ingin dicapai dalam pembahasan sub materi refleksi program

2.8.3 Mintalah peserta membentuk kelompok dengan anggota 3-5 orang untuk mendiskusikan refleksi program

2.8.4 Hasil pembahasan masing-masing kelompok dicatat dan dibahas dalam pleno. Pelatih meminta setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya dengan membagi sesuai topik

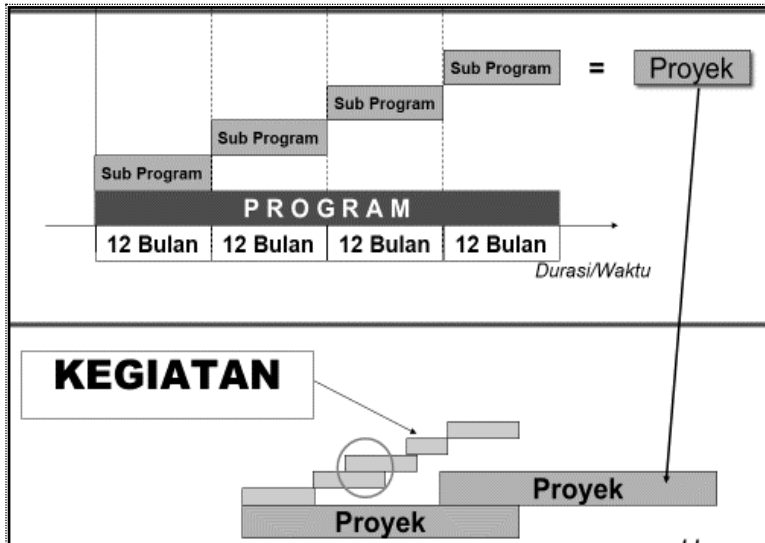
2.8.5 Berikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menanggapi, memberikan kritik atau saran

2.8.6 Catatlah pokok-pokok pikiran penting dan kesimpulan

Evaluasi

B. Bahan Bacaan

IDE, PROGRAM, PROYEK, KEGIATAN & UNSURNYA



PERBEDAAN PROGRAM, PROYEK, DAN KEGIATAN



PROYEK

Sekumpulan proses, pekerjaan dan kegiatan yang saling terkait dan secara bersamaan dilakukan untuk mencapai hasil (*output*) tertentu dan pada akhirnya mencapai atau berkontribusi pada dampak (*outcome*) tertentu.

PROGRAM

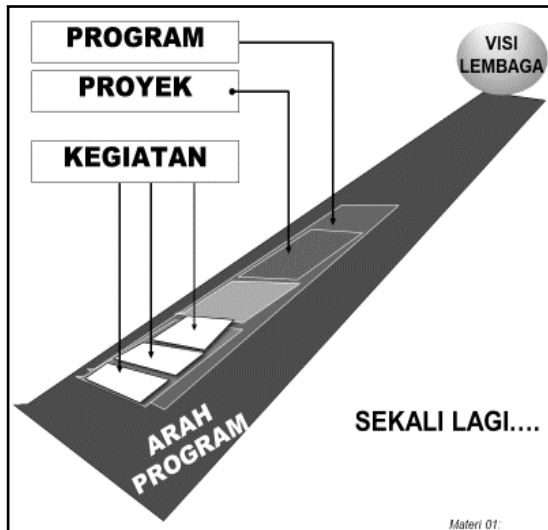
suatu rangkaian kegiatan/proyek yang terencanakan, terorganisir, terarah, terkoordinir, dan didukung sumberdaya dimana satu sama lain saling terkait untuk mencapai visi organisasi

PERBEDAAN PROGRAM, PROYEK DAN KEGIATAN

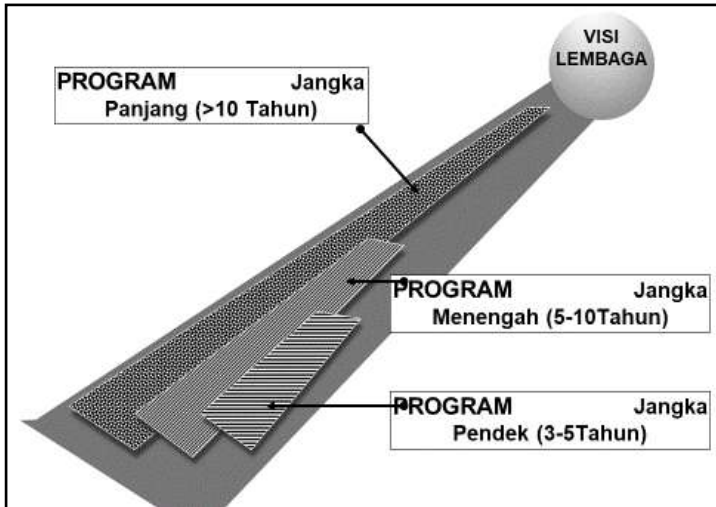
Komponen	Pendorong	Tujuan	Hasil	Contoh
Kegiatan	Kebutuhan untuk mencapai hasil spesifik	Mengelola sumberdaya untuk mencapai hasil	Hasil spesifik dan terukur	Membuat laporan keuangan organisasi bulanan
Proyek	Kebutuhan untuk mencapai hasil spesifik dan tidak cukup diselesaikan melalui satu kegiatan	Mengoptimalkan sumberdaya untuk mencapai hasil sesuai batasan spesifik	Hasil spesifik dan terukur dengan batasan spesifik	Membuat dan mendistribusikan laporan tahunan organisasi untuk tahun 2018 ke pemangku kepentingan
Program	Kebutuhan	Mengoptimalkan	Dampak	Pengembangan

Komponen	Pendorong	Tujuan	Hasil	Contoh
	untuk mencapai dampak spesifik yang dinilai tidak cukup diselesaikan melalui satu proyek dan/atau kegiatan	sumberdaya yang ada, mendapatkan sumberdaya yang belum tersedia melalui pengelolaan beberapa proyek dan/atau kegiatan	spesifik dan terukur dengan hasil yang mendukung	sistem laporan tahunan organisasi yang lebih mudah dibaca, lebih efisien dan lebih cepat dibuat

VISI DAN MISI LEMBAGA

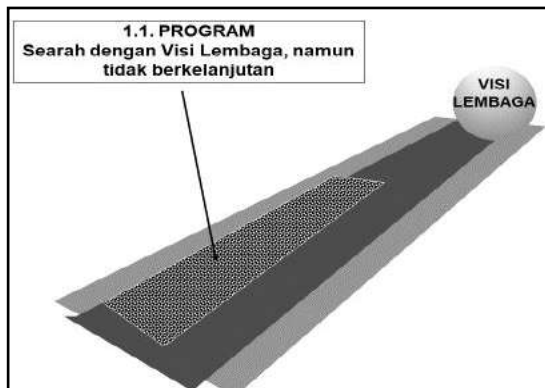


PROGRAM JANGKA PENDEK DAN MENENGAH



ARAH PROGRAM

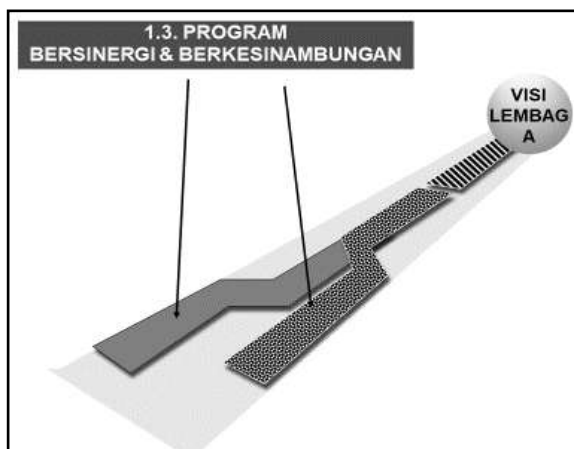
a. Tidak berkelanjutan



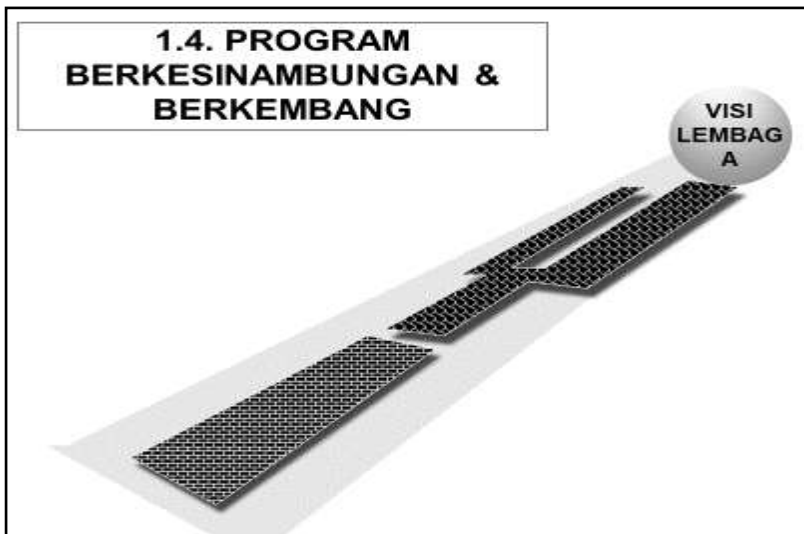
b. Berkelanjutan



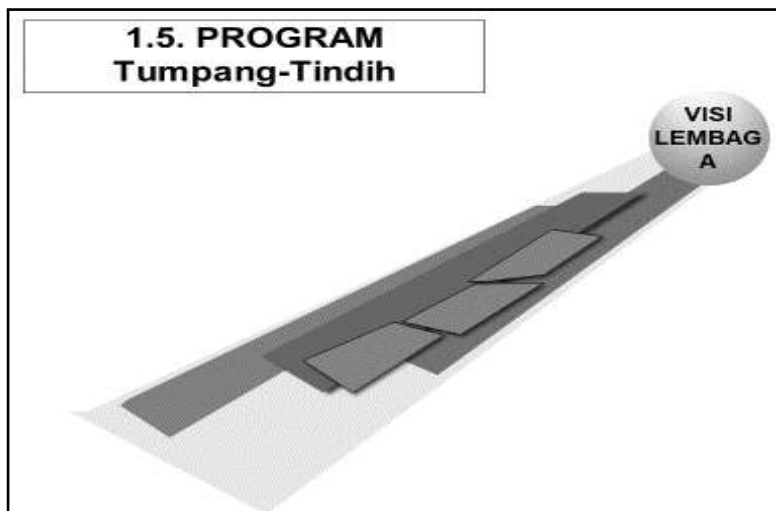
c. Progra bersinergi dan berkelanjutan



d. Program berkesinambungan



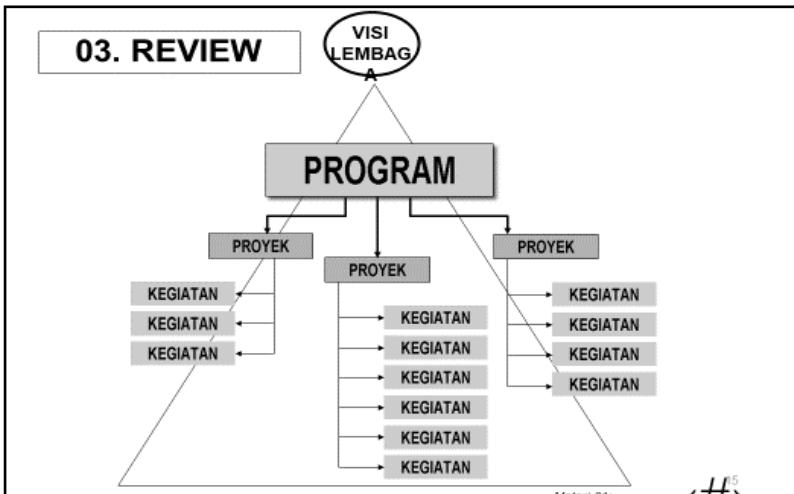
e. Program yang tumpang tindih



Manajemen Program dan Proyek?

- Mangemen Program adalah ilmu merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, menkoordinasi, mengawasi sumberdaya untuk mencapai visi organisasi.
- Manajemen Proyek adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi sumberdaya (*tenaga manusia, pendanaan dan alat-alat*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

REVIEW TENTANG PENGERTIAN PROGRAM



DAUR PROGRAM



Indikator Kesuksesan Proyek:

- Tiap proyek punya indikator sukses yang berbeda, namun pada umumnya proyek yang baik memiliki kriteria dan indikator berikut:
 - Tepat waktu: dimulai dan diselesaikan pada saat yang telah ditentukan,
 - Menghasilkan keluaran (*output*): sesuai yang disyaratkan, jumlah dan kualitasnya, dan
 - Berdampak: menghasilkan perubahan yang mendorong atau berkontribusi pada dampak (*outcome*) yang ingin dicapai.

Mengapa harus dikelola

- Untuk organisasi yang beroperasi dalam industri/sector yang cepat berubah, menghadapi dan merespon perubahan adalah hal biasa. Saat perencanaan jangka panjang tak lagi relevan, organisasi bergantung pada strategi. Untuk beradaptasi dengan cepat, kemampuan menyusun dan merubah strategi menjadi persyaratan wajib. Selanjutnya, manajemen proyek menjadi kompetensi wajib untuk mengeksekusi strategi.

Kapan harus dikelola

- Ketika hasil yang ingin dicapai unik dan spesifik namun harus dilaksanakan dalam waktu - mulai, selesai dan durasi - tertentu.
- Ketika hasil yang ingin dicapai tidak dapat selesai dengan satu kegiatan dan perlu melibatkan beberapa kegiatan saling terkait.
- Ketika sumberdaya untuk mencapai hasil tersedia mencukupi namun tidak tak terbatas.

PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN PRA *(Participatory Rural Appraisal)*

Teknik Penyusunan Pengembangan Masyarakat Secara Partisipatif ?

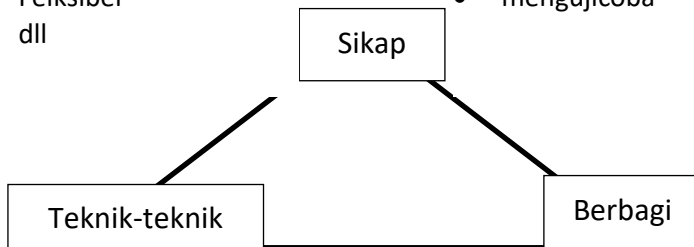
Sekumpulan teknik dan alat yang mendorong masyarakat Pedesaan untuk turut serta meningkatkan dan menganalisa pengetahuannya mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri, agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan (*Chambers*)

Prinsip – Prinsip PRA

- ✓ Prinsip mengutamakan yang terabaikan (*keberpihakan*)
- ✓ Prinsip pemberdayaan (*penguatan*) masyarakat
- ✓ Prinsip masyarakat sebagai pelaku, orang luar sebagai fasilitator
- ✓ Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan
- ✓ Prinsip santai dan informal
- ✓ Prinsip triangulasi
- ✓ Prinsip mengoptimalkan hasil
- ✓ Prinsip orientasi praktis
- ✓ Prinsip keberlanjutan dan selang waktu
- ✓ Prinsip belajar dari kesalahan
- ✓ Prinsip terbuka

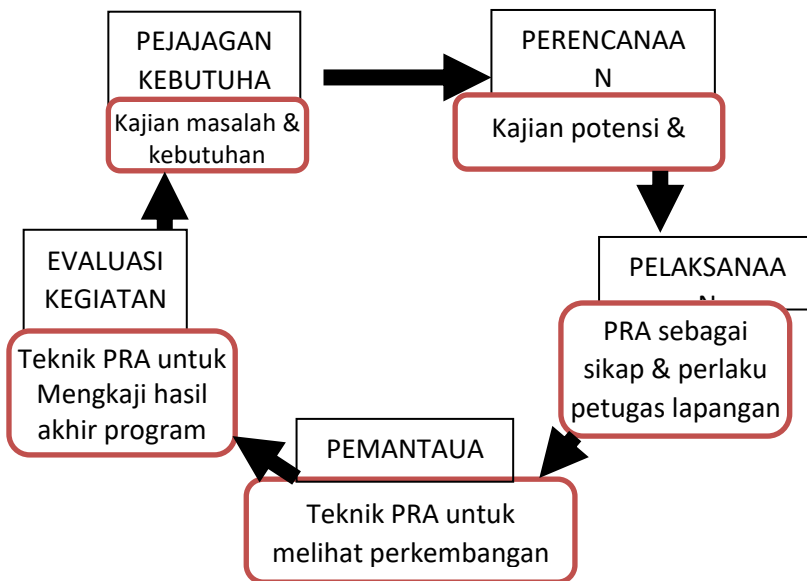
Tiga Pilar PRA

- Duduk bersama
- Berbaur
- Memfasilitasi
- Felksibel
- dll
- Triangulasi sumber
- Mendengar
- Belajar dari kesalahan
- mengujicoba



- Transek
- Mapping
- Venn diagram
- Kalender musim
- Matrik ranking
- dll
- Pengetahuan
- Pengalaman
- Proses belajar

Daur Program



Bagaimana PRA Dilakukan

Persiapan Team:

- A. Menentukan informasi yang akan dikaji
- B. Menentukan teknik PRA yang ingin dipakai
- C. Menentukan dan menyediakan bahan pendukung dan media
- D. Pembagian tugas dalam tim kajian kedaan pedesaan partisipatif
 1. Pemandu diskusi / fasilitator utama
 2. Pemerhati proses
 3. Pencatat proses

Apa Teknik PRA Yang Penting Dilakukan?

- A. Pemetaan
- B. Kalender Musim
- C. Transek (*Penelusuran desa*)

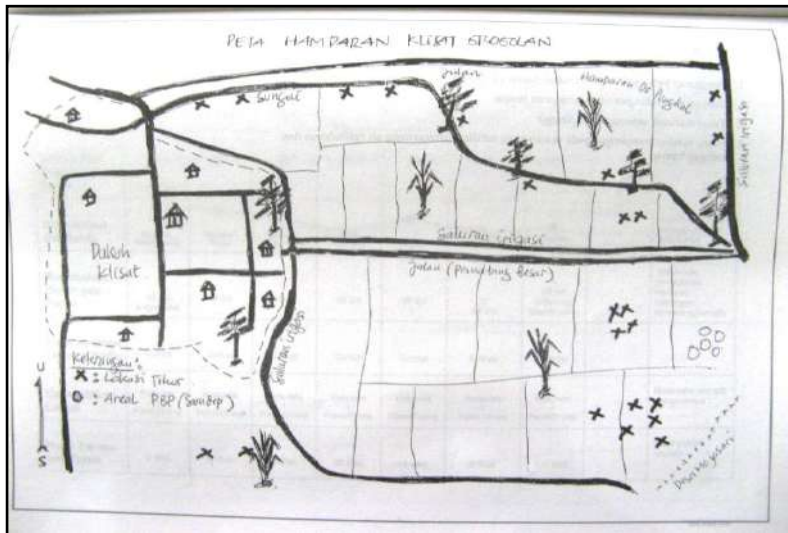
- D. Diagram Ven
- E. Analisa Kecenderungan
- F. Matrik Rangkings

A. Pemetaan

Pemetaan desa merupakan teknik untuk menggambarkan kondisi wilayah desa dalam bentuk gambar, agar bisa dipahami bersama.

Bagaimana Melakukan Pemetaan

- ◆ Sepakatilah topik peta (*umum atau topikal*) serta wilayah yang akan digambar
- ◆ Sepakatilah simbol-simbol yang akan digunakan
- ◆ Menyiapkan bahan yang dibutuhkan
- ◆ Gambarlah (*masyarakat!!*) Batas-batasan wilayah dan beberapa titik tertentu (*misalnya jalan, sungai, sawah, saluran irigasi, rumah ibadah, sekolah, pasar, kantor desa*)
- ◆ Melengkapi peta dengan detail-detail sesuai topik peta (*umum atau topikal*)
- ◆ Diskusilah lebih lanjut tentang keadaan, masalah-masalah, sebabnya serta akibatnya
- ◆ Menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi

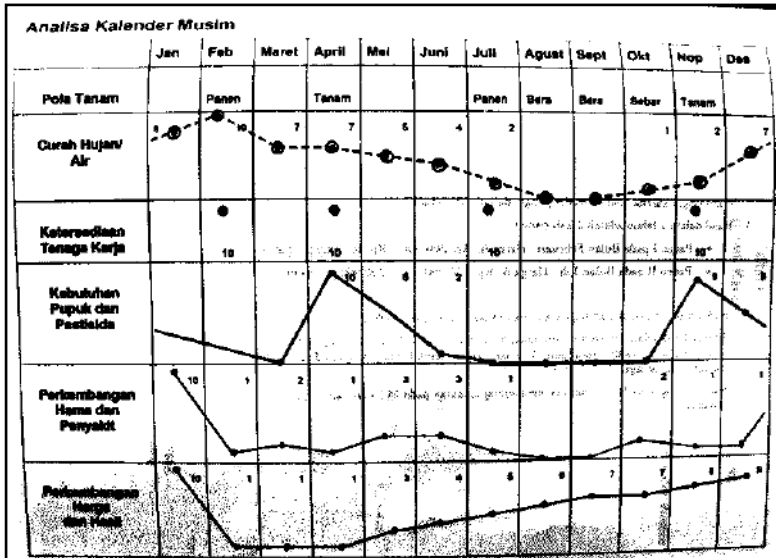


B. Kalender Musim

Suatu teknik PRA yang dipergunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram.

Bagaimana kalender musim dilakukan?

- ◆ Ajaklah masyarakat untuk menggambar sebuah kalender
- ◆ Diskusi tentang jenis-jenis kegiatan pertanian yang dilakukan selama satu musim
- ◆ Sepakati simbol-simbol
- ◆ Ajaklah masyarakat menggambar kegiatan utama serta keadaan kritis yang berpengaruh selama satu tahun
- ◆ Diskusikan lebih mendalam tentang keadaan diatas
- ◆ Sesuaikan gambar dengan hasil
- ◆ Ajaklah masyarakat menyimpulkan



Kesimpulan Kalender Musim

- Hama terbanyak pada Bulan Januari, yaitu walngsangit dan tikus. Untuk Bulan Nopember-Desember yaitu hama sundep/beluk.
- Menurunnya hama:
 - Ada usaha pengendalian dari petani.
 - Hama pindah ke tempat lain.
- Hasil tinggi karena adanya usaha pengendalian dari petani.
- Hasil dalam 1 tahun adalah 2 kali panen.
 - Panen I pada Bulan Februari. Harga lk. Rp. 200.000 – Rp. 500.000 per patok.
 - Panen II pada Bulan Juli. Harga lk. Rp. 150.000 – Rp. 200.000 per patok.
- Naik turunnya pemakaian pupuk karena keadaan tanah yang kering dan basah.
- Tenaga kerja selalu tersedia (orang maupun kerbau bajak). Petani buruh/pekerja jika sehabis kerja di sawah selesai pergi ke kota. Tetapi setelah ada pekerjaan di dusunnya (sawah) pulang lagi.
- Sundep/penggerek batang banyak menyerang tanaman pada MT I (Bulan Nopember – Januari)

C. Pengecekan

Pengecekan ke lapangan melalui penelusuran desa untuk mengetahui kondisi permasalahan dilokasi secara riil, sehingga mendapatkan

gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada
Tahapan Pengecekan Permasalahan Dilokasi:

Transek terdiri dari dua tahap:

- a) Perjalanan dan observasi
- b) Pembuatan gambar transek

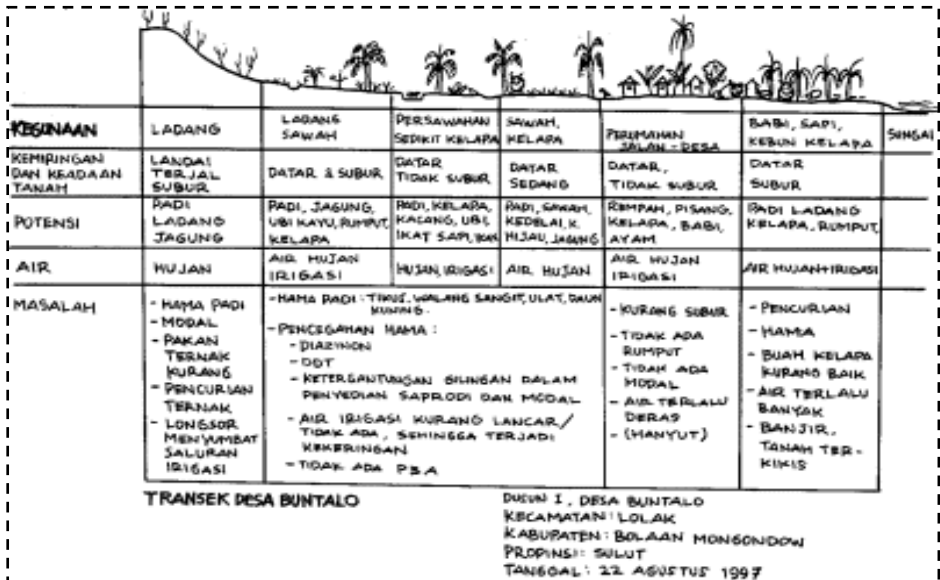
1. Perjalanan dan Observasi

- Sepakatilah lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik kajian yang akan dilakukan (*penggunaan lahan, jenis tanah, pengairan, ketersediaan pakan ternak, masalah, potensi dan lain-lain*);
- Sepakatilah lintasan penelusuran serta titik awal dan titik akhir (*bisa memanfaatkan hasil pemetaan desa*)
- Lakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati
- Buatlah catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi (*tugas pencatat*)

2. Pembuatan Gambar Transek

- Sepakatilah simbol yang akan dipergunakan dan mencatat simbol dan artinya
- Gambarlah bagan transek berdasarkan hasil lintasan
- Untuk memfasilitasi penggambaran, masyarakat diarahkan untuk menganalisa mengenai:
 - Perkiraan ketinggian
 - Perkiraan jarak antara satu lokasi dengan lokasi lain
 - Mengisi hasil diskusi tentang topik-topik dalam bentuk bagan / matriks (*lihat contoh*)

- Kalau gambar sudah selesai, mendiskusikan kembali hasil dan buat perbaikan jika diperlukan
- Mendiskusikan permasalahan dan potensi masing-masing lokasi
- Menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi
- Pencatat mendokumentasi semua hasil diskusi



D. Analisa Kecenderungan

Bagan perubahan merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu.

Bagaimana melakukan Analisa Kecenderungan

- Lakukan persiapan-persiapan seperlunya
- Diskusikan bersama masyarakat perubahan-perubahan penting terjadi didesa serta sebab-sebabnya

- Sepakati topik-topik utama yang dicantumkan ke dalam bagan
- Sepakati simbol-simbolnya
- Buatlah bagan dikertas, papan tulis atau tanah
- Diskusikan perubahan, sebab, akibatnya, apakah perubahan akan berlanjut pada masa depan
- Simpulkan bersama masyarakat persoalan-persoalan dibahas dalam diskusi

Analisa Kecenderungan dan Perubahan									
	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	Keterangan
Hama dan Penyakit	Tikus	Sundep	Tikus			Sundep	Tungro		1. Tungro 2. Tikus 3. Jagg
Kebutuhan Pupuk per Patok	1/2 Kadental								Tidak pernah up pemupukan
Kebutuhan Pesticida	Racun, Temik, Pospit	Curater, Tiodan	Racun, Temik, Pospit	Curater, Bayer, Racumin	Curater	Curater, Tiodan, Racumin	Matador, Tiodan, Temik		Pesticida Tinggi walaupun tidak ada hama
Kebutuhan Benih per Patok	IR 64 3 Hamplok	IR 64	IR 64	IR 64	IR 64	C IR 64	IR 64 Ciliwung Membramo		Tidak ada pengaliran varietas sehingga terancam tungro
Ketersediaan Tenaga Kerja	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup		
Kepemilikan Lahan	Rata-rata 1 Patok/Orang	Rata-rata 1 Patok/Orang	Rata-rata 1 Patok/Orang	Rata-rata 1 Patok/Orang	Rata-rata 1 Patok/Orang	Rata-rata 1 Patok/Orang	Rata-rata 1 Patok/Orang		Rata-rata sempit garapannya
Hasil Panen per Patok	2 Sak	0 Sak	8 Sak	18 Sak	15 Sak	0 Sak	1,5 Sak		Hasil panen rendah

Kesimpulan Kecenderungan dan Perubahan
1. Dalam 6 tahun terakhir (1991-1996) serangan hama dan penyakit adalah tikus, tungro, dan sundep/beluk (penggerek batang padi).
2. Tikus sudah dapat dikendalikan pada 4 tahun yang lalu dengan gropyokan secara pribadi maupun bersama-sama. Akan tetapi untuk tungro dan penggerek batang padi belum dapat mengendalikannya.
3. Petani dalam mengendalikan hama atau penyakit dengan racun/pestisida (Curater, Temik, Racumin, Pospit, Tiodan, Matador, Bayer).
4. Hasil Panen turun karena serangan tungro dan sundep pada 2 tahun terakhir (1995-1996).
5. Kebutuhan tenaga kerja tidak ada perubahan.
6. Kebutuhan benih, pupuk, kepemilikan lahan tidak ada perubahan dalam kuantitasnya (jumlah). Tetapi untuk benih (1990-1994) IR 64. Mulai tahun 1995-1996 sudah mulai menggunakan C, Ciliwung, Membramo.

E. Diagram Ven

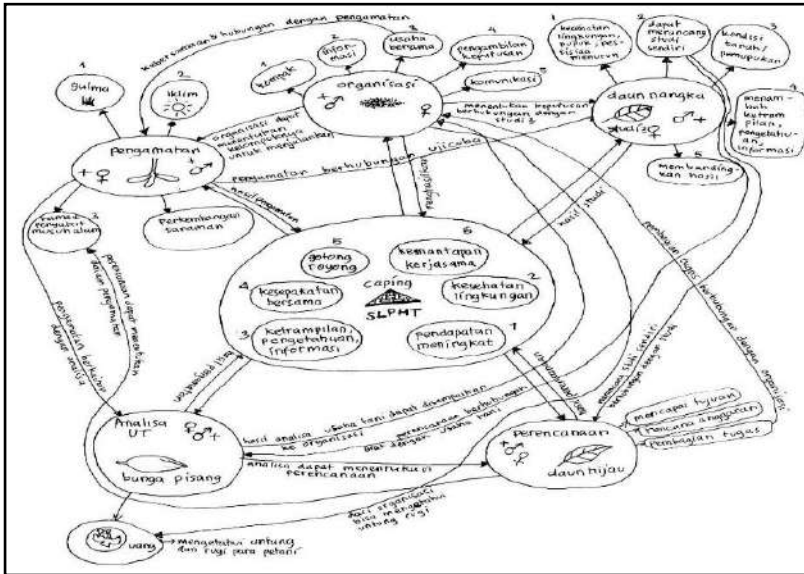
Pengertian: Diagram Venn merupakan teknik yang bermanfaat untuk melihat hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat didesa (*dan lingkungan*)

Tujuan:

- Pengaruh lembaga/tokoh masyarakat yang ada diwilayah terhadap kehidupan dan persoalan warga masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan
- Tingkat kepedulian dan frekuensi lembaga/tokoh dalam membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh warga masyarakat

Bagaimana membuat diagram Venn

1. Mintalah kepada peserta untuk membentuk kelompok
2. Identifikasi lembaga pada kertas potongan
3. Guntinglah lingkaran kertas yang menunjukkan masyarakat
4. Sepakati mengenai simbol:
 - Besar lingkarannya: menunjukkan pentingnya lembaga-lembaga tersebut menurut pemahaman masyarakat. Semakin penting lingkarannya semakin besar.
 - Jarak dari tingkatan masyarakat: menunjukkan pengaruh lembaga tersebut menurut pemahaman masyarakat. Semakin dekat dengan lingkaran masyarakat maka lembaga tersebut semakin berpengaruh
5. Tulis kesepakatan simbol/warna kertas
6. Bahas apakah lembaga tersebut penting atau tidak
7. Guntinglah kertas-kertas yang berbentuk lingkaran yang besarnya sesuai dengan kesepakatan, tulislah nama lembaga tersebut pada lingkaran itu
8. Letaklah lingkaran masyarakat diatas lantai



F. Matrik Ranking

Pengertian: Suatu teknik /cara yang dipergunakan untuk menganalisa dan membandingkan topik yang telah diidentifikasi dalam bentuk ranking/scoring atau menempatkan menurut urutan penting tidaknya topik bagi masyarakat

Tujuan: Membuat urutan prioritas pilihan bagi masyarakat

Bagaimana Melakukan Matrik Ranking

Persiapan:

1. Persiapkan bahan-bahan temuan
2. Tentukan anggota masyarakat sebagai peserta
3. Jumlah tidak ditentukan, tetapi sebanyak mungkin mereka mengikuti proses sebelumnya

Pelaksanaan:

1. Mulailah membuat contoh matrik dengan menuliskan daftar masalah; (*Analisa kecenderungan*) sangat berguna untuk membantu menganalisa prioritas masalah
2. Diskusi dengan masyarakat pilihan alternatif dengan pertanyaan, faktor akibat, dampak bagi masyarakat, siapa yang dirugikan dan diuntungkan
3. Tanyakan apakah berbagai permasalahan mampu dipecahkan. Manakah yang paling bisa diatasi. Tanyakan faktor pembatas, pendukung dan manfaat bagi masyarakat
4. Simpulkan bersama masyarakat persoalan dibahas dalam diskusi

Pengurutan Masalah
Desa Jetis Lor, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan

Masalah	Peringkat mnyelrh	Pengurutan			Jml
		Klp 1	Klp 2	Klp3	
		Prk%	Prk%	Prk%	
4. Kekurangan Pakan Ternak	VIII	8	8	7	23
1. Penurunan Kesuburan Tanah	VII	6	5	8	19
7. Pengikisan Tanah / Erosi	VI	7	6	6	19
3. Hama dan Penyakit	V	4	7	4	15
6. Tanah Gundul	IV	5	3	5	13
2. Produksi pertanian rendah dan pendapatan petani kurang.	III	3	4	3	10
8. Jalan Licin / jalan tanah liat	II	2	2	2	6
5. Kekurangan Air	I	1	1	1	3

Kelemahan Dan Bahaya Dalam Penerapan PRA

1. Sangat tergantung ketrampilan dan sikap fasilitator;
2. Keterpakuan kegiatan menerapkan teknik dan lupa bahwa sebenarnya teknik PRA hanyalah alat dalam proses penggalihan ketrampilan analisis kepada masyarakat
3. Kehilangan arah dan dangkal (*banjir informasi*)
4. Kembali melakukan penyuluhan satu arah (*kebiasaan dahulu*)
5. Karena sifat PRA terbuka, muncul beda pendapat dan bisa menyebabkan konflik
6. Menganggap PRA sebagai 'resep' (*pendekatan fleksibel dan terbuka*)
7. Terpatok pada waktu (*perlu waktu, jangan berburu-buru*)
8. Merancang PRA dengan biaya mahal (*walaupun teknik-teknik sederhana*)
9. Masih mengutamakan target
10. Partisipasi menjadi semu
11. PRA menjadi rutinitas
12. Masyarakat masih sebagai obyek
13. Mengatasnamakan PRA (*walaupun melakukan RRA*)
14. Mengecewakan Masyarakat

MONITORING DAN EVALUASI PARTISIPATIF

Pemahaman umum

Faktor penyebab pemahaman monitoring bias/tidak sesuai dengan tujuan monitoring, karena:

- Tujuan, target dan indikator keberhasilan monitoring hanya dirumuskan oleh team management, tidak melibatkan seluruh komponen pelaksana yang ada di program tersebut.
- Pelaksana monitoring hanya dilakukan oleh staf pelaksana program secara terbatas.

- Feedback dari kegiatan monitoring, biasanya hanya terbatas untuk pengambilan kebijakan ditingkat management, kurang dapat dipakai untuk staf lapangan.
- Kurangnya dibangun proses komunikasi yang mampu membangun rasa kepercayaan dan partisipasi dari semua pihak yang terlibat dalam proses monitoring.

Asumsi Dasar

- Monitoring dilihat sebagai penyediaan informasi untuk management informasi.
- Tujuan utama fokuskan efek dan impact proyek.
- Setiap orang dalam program adalah ahli.
- Pengambilan keputusan, dilakukan dengan melibatkan secara aktif pelaksana dan penerima manfaat, sehingga program dibangun dan dipahami secara bersama-sama.
- Hasil monitoring harus dapat dipakai, baik dilevel management dan pelaksana program di lapangan untuk pengambilan keputusan.
- Ruang lingkup monitoring mencakup seluruh aspek dalam pelaksanaan program, yaitu kinerja staf, arah dan status pencapaian program (*relevansi*).

Pengertian Monitoring Dan Evaluasi

Monitoring

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program

Evaluasi

Suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan

Perbedaan Monitoring Dan Evaluasi

ASPEK	MONITORNG	EVALUASI
Tujuan	Untuk mengetahui: <ul style="list-style-type: none">• Program berjalan bagaimana yang direncanakan• Apa hambatan yang terjadi• Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.	Untuk mengetahui apakah program mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (<i>output</i>).
Fokus	<ul style="list-style-type: none">• Untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program, bukan pada hasilnya.,• Komponen proses pelaksanaan program, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, maupun pengelolaan program dilapangan.	Untuk mengetahui hasil program (<i>out put</i>) dalam kurun waktu yang direncanakan
Hasil	Digunakan untuk mengambil keputusan tentang apa yang perlu dilakukan untuk membantu agar program berhasil seperti yang	Untuk mengambil keputusan tentang program secara utuh, mulai dari kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan

ASPEK	MONITORNG	EVALUASI
	diharapkan	tuntutan masa depan (<i>konteks</i>), input, proses, output yang ditargetkan maupun outcome yang diharapkan.

Langkah-Langkah Monitoring Dan Evaluasi

Pengorganisasian ditingkat team. (*Koordinator program, fasilitator lapangan, support system, media spesialist, researcher*)

1. Merumuskan tujuan, target dan indikator keberhasilan monitoring
2. Menentukan ruanglingkup monitoring
3. Merumuskan data yang diperlukan
4. Merumuskan metode yang akan digunakan
5. Merumuskan instrument monitoring
6. Membuat jadwal kegiatan monitoring
7. Menyusun team monitoring
8. Menyusun budget kegiatan monitoring.

Langkah-Langkah Monitoring Dan Evaluasi

1. Pengorganisasian ditingkat petani (*subyek program*)
 - Membuat kesepakatan dengan petani (*subyek program*) tentang rencana kegiatan monitoring
 - Merumuskan bentuk keterlibatan (*partisipasi*) subyek program dalam monitoring
 - Merumuskan pembagian peran.

- Identifikasi kebutuhan (*alat dan bahan*) untuk keperluan monitoring
2. Pelaksanaan monitoring.
- Pengorganisasian data/informasi yang berkaitan dengan program (*termasuk pembuatan dan pengembangan blangko data*)
 - Analisis data dan perumusan hasil
 - Penyusunan rekomendasi
 - Pelaporan
3. Pasca monitoring
- Perencanaan tindaklanjut hasil rekomendasi
 - Perencanaan pengelolaan sistem informasi
 - Perencanaan asistensi dan kunjungan berkala
 - perumusan forum-forum pertemuan (*tingkat lembaga dan lapangan*) untuk sharing perkembangan program.

A. Evaluasi

ASPEK	KONVENSIONAL	PARTISIPATIF
Tujuan	Untuk menilai/ memberi judgement, ketika proyek sudah selesai menghakimi	Untuk menilai kelebihan, kekuatan dan juga kekurangan dan kelemahan proyek diambil pelajaran yang berharga
Proses	Antara penilai dan yang dinilai/ evaluasi ada jarak, jelas, tegas, formal	Saling mengevaluasi, menilai hasil/ fleksibel dari siapa
Pelaku	Pimpinan menilai anak buah Team evaluator dari luar	Dari siapapun yang terlibat dalam proyek termasuk partisipan

ASPEK	KONVENSIONAL	PARTISIPATIF
Desain	Dirancang dan ditentukan dari atas/pusat oleh ahli/konsultan yang ditunjuk oleh pimpinan	Dimusyawarahkan dan dibahas bersama partisipan
Bentuk	Pelaksanaan/ anak buah dipanggil, kunjungan resmi. Checklist diajukan untuk diisi sudah ditentukan/fixed	Rapat, lokakarya, kunjungan tak resmi. Checklist ditawarkan dulu untuk kemungkinan-kemungkinan perubahan dari partisipan
Alat/ Media	Menggunakan teknologi yang mungkin tidak dikenal oleh yang dievaluasi	Menggunakan teknologi yang dikenakan oleh partisipan, mudah dioperasikan.
Hasil	Untuk melayani kepentingan pemilik/penguasa proyek	Untuk melayani kepentingan bersama siapapun yang berperan serta/terlibat dalam proyek
Biaya	Tinggi/mahal tidak apa asal efektif (<i>hasil/dicapai</i>)	Murah, hemat, efisiensi menjadi pertimbangan utama
Jangka Waktu	Akhir proyek atau pertengahan (<i>mid term</i>) dan	Dinegosiasikan/ dirundingkan bersama,

ASPEK	KONVENSIONAL	PARTISIPATIF
	ditentukan oleh pimpinan. Pelaksana harus tunduk, patuh, menerima	kapan waktu yang tepat untuk dievaluasi dilakukan.

4. PENGEMBANGAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA

A. Petunjuk Teknis

Judul materi

- Praktek pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL)
-

Kompetensi

1. Pengetahuan; Peserta tahu dan paham tentang MOL
 2. Teknis; Peserta bisa dan mampu membuat MOL dengan bahan lokal disekitarnya
 3. Sikap; Peserta bisa mengaplikasikan hasil praktek/ produk MOL di lingkungannya
-

Metode

1. Pengantar
 2. Praktek /simulasi
 3. Presentasi
 4. Refleksi
-

Waktu total pembelajaran

- Dua jam
-

Alat bantu/media

- Dedak/ Bekatul 5 kg, Gula pasir/ Tetes (1 kg atau 1 lt), stater
-

(mikroorganisme) 1 lt, terasi 2,5 Ons, gedebok pisang yang sudah tua, Bonggol batang pisang 10 kg, air kelapa 20 lt, air matang 5 lt.

- Ember 2 buah, gayung, saringan, plastik/ penutup ember, pengaduk, selang kecil 2 m
-

Sub Materi

- Pengembangbiakan MOL
-

Waktu (sub materi)

- 120 menit
-

Kisi-kisi materi

1. Pengertian tentang MOL
 2. Bahan bahan yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan MOL
 3. Fungsi dan peran MOL
-

Proses

Pengantar

1. Perkenalkan diri anda kepada peserta
 2. Sampaikan kepada peserta tujuan dan materi yang akan dibahas pada sesi ini
 3. Sepakati waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari materi ini
 4. Tanyakan kepada peserta:
 - a. Apa yang dimaksud dengan MOL?
 - b. Apa fungsi dan peran dalam dunia pertanian?
 - c. Bahan apa saja yang harus tersedia untuk pengembangan MOL ?
 5. Tulis semua jawaban peserta dalam kertas yang telah disediakan.
 6. Ajak peserta untuk mendiskusikan dan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan di atas
-

Praktek

Bagilah peserta belajar menjadi kelompok kecil

Mintalah masing-masing kelompok untuk menyiapkan bahan yang telah disediakan

Cara 1

1. Potong/ cincang bonggol batang pisang kecil kecil
2. Masukkan air kelapa kedalam ember. Dan tambahkan gula/tetes, bonggol pisang, dimasukkan dalam air kelapa dan diaduk
3. Masukkan Stater/Microorganisme dalam bahan tersebut dan tutup rapat.
4. Untuk mengetahui adanya aktifitas bakteri, ditambahkan rangkaian berupa selang yang dihubungkan dari ember (calon MOL) dengan botol minuman bening yang diberi air bersih.
5. Tunggu proses sampai minimal 10 Hari, baru bisa dipakai

Cara 2

1. Masukkan air matang yang masih panas ke dalam ember
2. Masukkan terasi yang sudah dilembutkan
3. Masukkan bahan lain berupa katul, tetes/ gula kedalam ember dan tunggu sampai dingin.
4. Terakhir masukkan mikroorganisme/ perasan batang pisang 1 lt, dan tutup rapat.
5. Setiap hari ember dibuka dan diaduk, kemudian ditutup lagi. Pada hari ke 5 -7 bahan tersebut disaring dan siap digunakan

Evaluasi

1. Mengapa penting mengembangkan MOL sendiri?
2. Bagaimana ciri ciri bahwa praktek yang kita buat itu berhasil?
3. Bagaimana cara aplikasinya?

Bahan Rujukan

-
- Pengalaman Pengembangan MOL untuk mendukung pertanian organik berdasar potensi lokal
-

Judul materi

- Praktek pembuatan Pestisida Nabati (*Pesnab*)
-

Kompetensi

1. Pengetahuan : Peserta tahu dan paham tentang Pestisida nabati
 2. Teknis : Peserta bisa dan mampu membuat Pastisida nabati
 3. Sikap : Peserta bisa mengaplikasikan hasil praktek/ produk pesnab di lingkungannya
-

Metode

- Pengantar
 - Praktek /simulasi
 - Presentasi
 - Refleksi
-

Waktu total pembelajaran

- 180 menit
-

Alat bantu/media

- Alat: Drum, Ember, Jerigen, Gayung, Saringan + corong, Alat tumbuk / lumpang+alu
 - Bahan: Tembakau 100 gr, Kenikir 100 gr, Pandan 100 gr, Kemangi 100 gr, Cabe rawit 100 gr, Kunyit 100 gr, Bawang putih 100 gr, Aquades 1 liter, EM 4 1 – 2 cc, Gula pasir 2 sendok makan
-

Sub Materi

- Pembuatan Pestisida Nabati (Pesnab)
-

Waktu (sub materi)

- 120 menit
-

Kisi-kisi materi

- Pengertian tentang Pestisida nabati
 - Bahan bahan yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan PESNAB
 - Fungsi Pesnab
-

Proses

Pengantar

1. Perkenalkan diri anda kepada peserta
2. Sampaikan kepada peserta tujuan dan materi yang akan dibahas pada sesi ini
3. Sepakati waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari materi ini
4. Tanyakan kepada peserta;
 - Apa yang dimaksud dengan Pestisida nabati?
 - Bahan apa saja yang harus tersedia untuk pengembangan pesnab ?
 - Bagaimana aplikasinya terhadap tanaman?
5. Tulis semua jawaban peserta dalam kertas yang telah disediakan.
6. Ajak peserta untuk mendiskusikan dan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan di atas.

Praktek

1. Bagilah peserta belajar menjadi kelompok kecil
2. Mintalah masing-masing kelompok untuk menyiapkan bahan yang telah disediakan.

-
3. Siapkan drum, masukkan tembakau, kenikir, pandan, kemangi, cabe rawit, kunyit dan bawang putih kemudian tumbuk bahan sampai halus
 4. Tambahkan air aquades dalam drum
 5. Tambahkan gula pasir dalam campuran, aduk rata
 6. Tambahkan EM 4 dan aduk lagi
 7. Tutup drum dan fermentasikan campuran bahan tadi selama 1 minggu
 8. Setiap 2 hari sekali diaduk
 9. Setelah 1 minggu saring pestisida dan masukkan dalam jerigen
 10. Pestisida siap digunakan
-

Evaluasi

- Mengapa penting mengembangkan Pesnab sendiri?
 - Bagaimana cara aplikasinya?
-

Bahan Rujukan

- Pengalaman dan Resep Pembuatan PESTISIDA NABATI
-

Judul materi

- Praktek Pengembangan pupuk organik Cair
-

Kompetensi

1. Pengetahuan: Peserta tahu dan paham tentang pupuk dan kandungan pupuk, Peserta mampu membedakan antara pupuk organik dan pupuk kimia
 2. Teknis: Peserta tahu tentang fungsi dan peran pupuk, Peserta bisa dan mampu membuat pupuk organik dengan bahan lokal disekitarnya, Peserta bisa mengaplikasikan hasil praktek/ produk
-

Pupuk organik di lingkungannya

3. Sikap:

Metode

- Pengantar
 - Praktek /simulasi
 - Presentasi
 - Refleksi
-

Waktu total pembelajaran

- 180 menit
-

Alat bantu/media

- Alat: Drum, Ember, Jerigen, Gayung, Saringan + corong, Alat tumbuk / lumpang+alu, Terpal 2 x 3 m, Garpu, pacul, gembor (alat siram)
 - Bahan pupuk cair: 20 liter Urine sapi, 1 kg Gula merah atau 1 liter tetes tebu, 1 kg empon-empon (campuran antara: Lengkuas, kunyit, temu ireng, jahe, kencur, brotowali), 1 gelas Air rendaman kedelai atau 1 sendok makan Urea, Lebih bagus jika dicampur dengan bakteri dekomposer (bakteri pengompos), 4 liter Air
 - Bahan pupuk organik padat: 1 (satu) liter Bakteri pengurai, 4-5 kuintal kotoran ternak atau sisa limbah pertanian, 50 kg Abu sekam, 25 kg Dolomit atau kapur mati, dan Air secukupnya
-

Sub materi

- Pembuatan pupuk organik
-

Waktu (sub materi)

- 120 menit
-

Kisi-kisi materi

- Pengertian tentang pupuk dan kandungannya
-

-
- Bahan bahan untuk membuat pupuk organik
 - Fungsi dan peran pupuk terhadap tanah dan tanaman
-

Proses

Pengantar

1. Perkenalkan diri anda kepada peserta
 2. Sampaikan kepada peserta tujuan dan materi yang akan dibahas pada sesi ini
 3. Sepakati waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari materi ini
 4. Tanyakan kepada peserta:
 - Apa yang dimaksud dengan pupuk, pupuk organik?
 - Apa fungsi dan peran dalam dunia pertanian?
 - Bahan apa saja yang harus tersedia untuk pengembangan pupuk ?
 5. Tulis semua jawaban peserta dalam kertas yang telah disediakan.
 6. Ajak peserta untuk mendiskusikan dan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan di atas
-

Praktek

Bagilah peserta belajar menjadi kelompok kecil

Mintalah masing-masing kelompok untuk menyiapkan bahan yang telah disediakan.

Cara membuat pupuk organik cair:

1. Empon-empon ditumbuk sampai halus.
 2. Rebuslah air sampai mendidih. Kemudian didiamkan, sampai dingin.
 3. Setelah dingin campur dengan semua bahan yang lain.
 4. Masukkan dalam wadah atau Jerigen yang ditutup rapat.
 5. Setiap hari sekali tutup dibuka untuk membuang gas yang dihasilkan. Jika Tidak, wadah bisa meledak.
-

6. Tunggu sampai 10 hari, maka hasil fermentasi siap digunakan

Cara buat pupuk organic padat

Langkah satu

1. Ratakan kotoran ternak atau sisa tanaman (*untuk jerami perlu dipotong pendek-pendek*), pada tempat yang sudah disediakan. Ketebalan tumpukan bahan antara 30-50 cm.
 2. Campur 1 (*satu*) liter bakteri dengan 10 liter air kedalam ember.
 3. Dengan gembor campuran bakteri disiramkan merata sambil bahan organik diaduk dengan cangkul (*agar semua bahan rata terkena bakteri*).
 4. Taburkan abu sekam diatasnya dengan rata.
 5. Lapisan bahan organik (*kotoran/seresah*) dapat disusun maksimal 3 lapis.
 6. Tutup rapat dengan plastik/karung/terpal.
-

Langkah dua (pembalikan):

Setelah bakal calon pupuk didiamkan selama 3 hari, maka lakukanlah pembalikan. Langkah yang harus dilakukan:

1. Sebelum bakal pupuk dibalik, taburkan dolomit atau kapur mati diatas bahan secara merata.
 2. Aduklah dengan cangkul (usahakan posisi bahan terbalik, yang semula di atas menjadi di bawah atau sebaliknya).
 3. Usakan kondisi selalu lembab (bila kering perlu penyiraman dengan air).
 4. Pembalikan dilakukan setiap 3 hari sekali.
 5. Setelah dibalik, tutup kembali dengan rapat.
 6. Pupuk siap pakai setelah 20-25 hari
-

Evaluasi

-
1. Mengapa penting mengembangkan pupuk organik sendiri?
 2. Bagaimana ciri ciri bahwa praktek yang kita buat itu berhasil?
 3. Bagaimana cara aplikasinya?
-

Bahan Rujukan

- Pengalaman Pengembangan Pupuk organik untuk mendukung pertanian organik berdasar potensi lokal
-

Judul materi

- Pengenalan Pertanian berkelanjutan
-

Kompetensi

- Pengetahuan: Peserta tahu tentang pertanian berkelanjutan
 - Teknis: Peserta faham prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan
 - Sikap: Peserta bisa membedakan pertanian berkelanjutan dan pertanian konvensional
-

Metode

- Pengantar
 - Praktek /simulasi
 - Presentasi
 - Refleksi
-

Waktu total pembelajaran

- 120 menit
-

Alat bantu/media

-
- Metaplan, spidol, Palno, lakban, LCD
-

Sub Materi

- Pengantar pertanian berkelanjutan
-

Waktu (sub materi)

- 120 menit
-

Kisi-kisi materi

- Pengertian tentang pertanian berkelanjutan
 - Mengetahui prinsip pertanian berkelanjutan
 - Jenis jenis usaha yang mendukung pertanian berkelanjutan
-

Proses

Pengantar

1. Perkenalkan diri anda kepada peserta
 2. Sampaikan kepada peserta tujuan dan materi yang akan dibahas pada sesi ini
 3. Sepakati waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari materi ini
 4. Tanyakan kepada peserta;
 - Masalah apa saja yang muncul dalam usaha pertanian?
 - Apa yang sudah dilakukan dalam upaya penyelesaian masalah tersebut?
 - Apa yang dimaksud dengan Pertanian berkelanjutan?
 - Bagaimana prinsipnya?
 - Apa yang bisa dilakukan untuk mendukung pertanian berkelanjutan ?
 - Apa kelebihan dan kekurangan dari pertanian berkelanjutan?
 5. Tulis semua jawaban peserta dalam kertas yang telah disediakan.
 6. Ajak peserta untuk mendiskusikan dan menyimpulkan jawaban atas
-

pertanyaan di atas.

7. Fasilitator menyampaikan materi (presentasi) dilanjutkan tanya jawab tentang pertanian berkelanjutan
-

Evaluasi

- Mengapa pertanian berkelanjutan?
 - Bagaimana pengembangan pertanian berkelanjutan dimasa yang akan datang?
-

Bahan Rujukan

- Pengantar Pertanian Berkelanjutan
-

Judul Materi

- Pengelolaan dan pemanfaatan ruang sempit dan pekarangan
-

Kompetensi

- Pengetahuan: Peserta paham pentingnya penyediaan pangan bagi keluarga
 - Teknis: Peserta mampu membuat media tanam sayuran dalam polybag
 - Sikap: Peserta memiliki ketertarikan untuk mengembangkan pangan tingkat keluarga
-

Metode

- Pengantar
 - Praktek /simulasi
 - Presentasi
 - Refleksi
-

Waktu total pembelajaran

- Satu musim
-

Alat bantu/media

- 100 Polybag, 5 buah cangkul, 5 gemboran
 - 50 ember tanah, 50 ember pupuk organik, 50 ember arang sekam, 100 bibit/benih tanaman sayuran
-

Sub Materi

- Budidaya sayur dalam polybag
-

Waktu (sub materi)

- 180 menit
-

Kisi-kisi materi

- Pengertian dan batas-batas pekarangan rumah
 - Jensi-jenis tanaman sayuran
 - Media budidaya sayuran dalam polybag
-

Proses

Pengantar

1. Perkenalkan diri anda kepada peserta
 2. Sampaikan kepada peserta tujuan dan materi yang akan dibahas pada sesi ini
 3. Sepakati waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari materi ini
 4. Tanyakan kepada peserta;
 - a. Apa yang dimaksud dengan pekarangan dan batas-batasnya?
 - b. Tanaman sayuran apa saja yang cocok dibudidayakan di lahan
-

-
- pekarangan rumah?
- c. Media apa saja yang dibutuhkan untuk budidaya sayuran dalam polybag?
5. Tulis semua jawaban peserta dalam kertas yang telah disediakan.
 6. Ajak peserta untuk mendiskusikan dan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan di atas
-

Praktek

1. Bagilah peserta belajar menjadi kelompok kecil
 2. Mintalah masing-masing kelompok mencampur dan menanam sayuran dalam polybag yang sudah disiapkan
-

Evaluasi

1. Mengapa penting kita mengelola dan memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran?
 2. Apa yang akan terjadi jika setiap pekarangan rumah ditanami sayuran?
-

Bahan Rujukan

- Pengalaman lapangan dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan pekarangan
-

B. Bahan Bacaan

PERTANIAN ORGANIK PELUANG ATAU TANTANGAN

Perkembangan pertanian dari masa ke masa mengalami perubahan.

Jaman Belanda (1905-1942), petani melaksanakan kegiatan pertanian dengan caranya sendiri, tidak mengenal bahan-bahan kimia.

Jaman Jepang (1942-1945), petani tidak mampu menentukan pilihan, kecuali bercocok tanam untuk memenuhi pangan kebutuhan perang.

Jaman kemerdekaan (1945-sekarang), petani sudah mulai diperkenalkan dengan alat-alat produksi pertanian, dan dikenal dengan pertanian intensif.

Problem pertanian dulu dan sekarang:

- ♦ Revolusi hijau diadopsi oleh Indonesia melalui program Bimas dan Inmas berdampak pada; biaya usaha tani tinggi, kerusakan lingkungan, petani gurem terpinggirkan.
- ♦ Munculnya rekayasa genetik berdampak pada kesehatan, lingkungan, petani dan sistem pertanian.
- ♦ Tanah kita sakit, tanam terus-menerus sepanjang tahun, pola padi-padi-padi menyebabkan Keras, padat dan lengket, tidak subur dan tidak gembur, kurang dan tidak mengandung bahan organik, boros pupuk kimia, diracun dan tidak diberi makan
- ♦ Penggunaan pupuk kimia tinggi. Untuk padi rata-rata mencapai 0,8 -1 ton/ha
- ♦ Pupuk organik kurang termanfaatkan (*termasuk jerami*)
- ♦ Penggunaan benih berlabel/hibrida: hanya hidup baik jika dipupuk kimia dengan dosis tinggi, tidak tahan hama, sehingga perlu pestisida, tidak bisa ditanam ulang dan dibuat petani, membutuhkan air yang cukup. Dampak penggunaan benih pabrik meliputi ketergantungan petani terhadap benih pabrikan, benih lokal terancam punah, pengetahuan dan keterampilan petani dalam pembenihan hilang, biaya produksi tinggi.
- ♦ Penggunaan pestisida tinggi menyebabkan kecenderungan terhadap munculnya berbagai jenis penyakit yang disinyalir karena penggunaan pestisida berlebihan

Dunia mencari alternatif

Pertanian organik

Pengelolaan sumberdaya yang berhasil untuk usaha pertanian guna membantu kebutuhan manusia yang berubah sekaligus mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam melalui pembatasan penggunaan pupuk kimia (*pabrik*) dan pestisida.

Prinsip-prinsip Pertanian berkelanjutan

1. Mantap secara ekologis

Prinsip Mantap secara ekologis yang dimaksudkan dalam pengembangan pertanian organik adalah pedoman yang didasarkan pada hubungan antara organisme dengan alam sekitarnya dan hubungan antara organisme itu sendiri secara seimbang. Artinya pola hubungan antara organisme dengan alamnya dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pola hubungan ini digunakan sebagai pedoman atau hukum dasar dalam pengelolaan alam, termasuk pertanian di dalamnya.

Prinsip ekologis mendasar dalam pengelolaan pertanian organik.

- a. Pemanfaatan air sebagaimana mestinya.
- b. Pemanfaatan air harus mempertimbangkan ketersediaan, fungsi, peruntukan, kesehatan dan keberlanjutan secara ekologis.
- c. Pemanfaatan dan pengelolaan tanah yang bijaksana.
- d. Pemanfaatan tanah harus mendukung peningkatan kesuburan tanah secara berkelanjutan dan menjaga ekosistem
- e. Pemeliharaan dan pengelolaan udara bersih.
- f. Praktek pertanian organik harus mampu menjaga kondisi udara yang segar.
- g. Pemanfaatan keanekaragaman hayati.
- h. Pertanian organik dikembangkan dengan memanfaatkan sebanyak mungkin keragaman hayati yang ada serta melestarikannya.
- i. Penyesuaian dengan iklim.
- j. Pertanian organik terutama mendasarkan diri pada keadaan sesuai iklim dan tradisi setempat.

2. Berlanjut secara ekonomi.

Prinsip ekonomi dan sosial dimaksudkan sebagai aspek non teknis dan ekologis dalam pengembangan pertanian organik, dan merupakan bagian integral dari usaha pertanian organik yang bertujuan menjamin kelangsungan hidup petani. Setiap proses budidaya tanaman, harus berprinsip bahwa hasil pertanian cukup untuk memenuhi kebutuhan

keluarga, serta mencukupi kembali kebutuhan baik biaya tenaga, sarana/ bahan produksi yang telah dikeluarkan untuk budidaya.

Prinsip ekonomi dan sosial mendasar dalam pengelolaan pertanian organik:

- a. Menguntungkan secara ekonomis.

Pengembangan pertanian organik memperhitungkan aspek ekonomi yang memberikan keuntungan yang layak bagi kehidupan petani.

- b. Memberikan produk pertanian yang sehat dan dalam jumlah yang cukup.

Pertanian organik bertujuan menghasilkan pangan yang sehat dan dalam jumlah cukup bagi seluruh masyarakat dan prosesnya memanfaatkan sumber daya terbarukan.

- c. Mengembangkan pengetahuan (*kearifan tradisional*) dan inisiatif masyarakat.

Pengembangan pertanian organik didasarkan pada pengetahuan tradisional dan inisiatif lokal sebagai pilar utama. Petani memiliki kebebasan mengembangkan pertanian organik sesuai dengan tingkat pemahaman dan ketrampilan yang dimiliki.

- d. Mengembangkan kemandirian.

Pengembangan pertanian organik menjadi dasar bagi perwujudan kemandirian petani dan mengurangi ketergantungan dari pihak luar, baik secara ekonomi, politik, sosial dan budaya.

- e. Menjamin kebebasan berkumpul bagi petani.

Pengembangan pertanian organik menjadi dasar bagi kebebasan petani untuk berkumpul dan berorganikasi dalam kerangka ekonomis maupun politis.

- f. Prinsip kesetaraan dan keadilan dalam proses transaksi.

Pengembangan pertanian organik mendasarkan pada proses transaksi perdagangan adil (*fair*) dan setara dengan pihak lain

- g. Mempertimbangkan tahap perkembangan pengetahuan (*peradaban*) petani setempat (*konstektual*).

Pengembangan pertanian organik mendasarkan pada kebudayaan

(*peradaban*) petani setempat. Dalam kerangka ini prinsip kekhasan lokal perlu dijaga dari intervensi pihak lain/luar.

h. Kebijakan harga.

Penetapan harga berdasarkan biaya produksi sesuai daerah setempat dan menjadi pengikat persaudaraan antara produsen dan konsumen.

3. *Prinsip Adil*

- a. Sumberdaya dan kekuasaan didistribusikan secara merata, kebutuhan dasar semua anggota masyarakat terpenuhi, hak-hak mereka dalam penggunaan lahan, modal yang memadai, bantuan teknis serta peluang pasar terjamin.
- b. Terbukanya akses petani (*perempuan dan laki-laki*) terhadap sumberdaya pendukung pertanian organik. Pengembangan pertanian organik mendasarkan prinsip adanya perlindungan, kemudahan dan jaminan bagi petani dalam mengakses sumber daya pendukung pertanian organik.

4. *Manusiawi*

Semua kehidupan (*tanaman, hewan, dan manusia*) dihargai

Apa yang harus kita lakukan?

1. Mengembalikan kesuburan tanah dengan kembali ke pupuk organik karena kandungan hara makro dan mikro lengkap, mampu memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan bahan organik, menambah daya serap air, memperbaiki kehidupan mikroorganisme tanah dan dapat dibuat sendiri
2. Pengelolaan hama secara terpadu; pengendalian dengan pestisida alami
3. Pengembangan benih secara mandiri: petani harus mampu membuat benih sendiri benih yang sesuai dengan kondisi setempat, terjamin kualitasnya, bisa dikembang biakan

Yang membedakan pertanian konvensional dengan Pertanian Berkelanjutan

Aspek	Konvensional	Berkelanjutan
<i>Kebijakan</i>	Mengacu pada peningkatan produksi dan ketahanan pangan	Mengacu pada pelestarian lingkungan dan berkelanjutan
<i>Sarana produksi</i>	Panca usaha tani dengan input luar tinggi	Optimalisasi potensi lokal dengan input luar rendah
<i>Pengambilan keputusan</i>	Didasarkan atas petunjuk orang luar	Didasarkan atas analisa agroekosistem
<i>Petani</i>	Ketergantungan	Kemandirian
<i>Komoditas</i>	Tunggal	Tumpangsari
<i>Pengetahuan lokal</i>	Diabaikan	Diutamakan

Kelebihan dan Kekurangan Pertanian Berkelanjutan

Kelebihan	Kekurangan
Biaya usaha tani rendah karena menggunakan sarana produksi lokal.	Membutuhkan waktu lama untuk mengembalikan keseimbangan lingkungan
Pendapatan petani meningkat karena produksi tinggi biaya produksi rendah	Membutuhkan tenaga banyak untuk mengoptimalkan potensi lokal
Lingkungan sehat dan seimbang karena mengutamakan keseimbangan ekosistem	

Petani bebas menentukan pola tanam dan pengelolaan pertanian.	
---	--

Bagaimana memulainya?

- ♦ Melakukan aksi lapangan melalui Sekolah Petani dengan pertemuan rutin
- ♦ Menjaga mutu dan keberlanjutan kelompok dengan cara: memfasilitasi studi individu, kunjungan ke rumah, memberikan peran lebih kepada anggota yang memiliki keunggulan, Forum petani hampan, mengadakan forum antar kelompok, kunjungan belajar, lumbung Pangan
- ♦ Metodologi yang diterapkan dalam menjalankan program pertanian melalui sekolah petani adalah dengan aksi partisipatoris

Bentuk-bentuk kegiatan dan tahapan dalam mewujudkan pertanian organik, yang dapat dilakukan adalah:

Persiapan tim dimaksud adalah pembagian peran bagi seluruh personal pelaksana program pertanian termasuk tugas dan peran sesuai kemampuan yang dimilikinya. Agar proses diseminasi program cepat terwujud, maka pemilihan wilayah dampingan sangat penting diperhatikan sehingga tidak akan terjadi overlap dalam pendampingan.

Persiapan sosial ditingkat lapangan merupakan salah satu bagian yang tidak boleh dilupakan. Sosialisasi di tingkat masyarakat mengenai program yang akan dikerjakan adalah tahap pertama yang harus dilalui. Kemudian pengorganisasian masyarakat untuk menggali informasi langsung disamping studi dokumen adalah langkah selanjutnya yang harus dilalui. Kajian atau analisis data untuk mengambil kesimpulan serta rekomendasi dilakukan bersama dengan masyarakat, sehingga apa yang akan dilakukan merupakan bagian dari tanggungjawab masyarakat itu sendiri. Rencana tindakanjnt ini dirumuskan kedalam sebuah kurikulum belajar satu musim yang akan dipakai sebagai bahan acuan proses belajar melalui sekolah lapangan.

Pelaksanaan Sekolah Lapangan yang dikenal dengan SLPHT (*Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu*) adalah pertemuan petani setiap seminggu sekali untuk belajar mengenai pertanian dan permasalahannya serta mencari jalan pemecahannya. Caranya adalah dengan mengamati tanaman (*termasuk hama, musuh alami, cuaca, air, tanah dan sebagainya*), mencatat dan menggambar hasil pengamatan, mendiskusikan hasil temuan, menyimpulkan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Riset petani merupakan kegiatan lanjutan dari proses sekolah lapangan. Setelah selesai melakukan kegiatan sekolah lapangan selama satu musim, petani ini membentuk kelompok yang berfungsi sebagai pusat informasi dan penelitian dalam upaya mengamankan hamparan, sehingga kelompok selalu melakukan berbagai ujicoba untuk mengadopsi maupun mengadaptasi bahkan inovasi dalam rangka memecahkan persoalan yang sedang dihadapi petani.

Forum petani merupakan bagian media penyebaran informasi yang sangat efektif. Disamping mendengarkan paparan pengalaman dari masing-masing kelompok tani, kunjungan langsung ke lapangan adalah hal yang penting untuk di kerjakan dalam forum petani. Forum ini melibatkan petani dari berbagai kelompok, penyuluh pertanian, fasilitator lapangan, bahkan media cetak maupun media elektronik, sehingga informasi lebih cepat tersebar ke berbagai wilayah.

Organisasi petani dibentuk berdasarkan persamaan persoalan dan kebutuhan diantara petani. Organisasi ini lebih menekankan pada proses penyebaran informasi yang dihasilkan dan dimiliki oleh masing-masing kelompok. Di dalam organisasi ini tidak hanya mendiskusikan hal-hal yang bersifat teknis produksi saja, melainkan hal-hal yang bersifat non teknis mulai dari informasi pengelolaan pasca panen, pasar, hingga kebijakan-kebijakan berkaitan dengan pertanian.

Apa Dampaknya?

Hampir disemua wilayah yang dikembangkan pertanian berkelanjutan berdampak pada: **Kelestarian lingkungan** tetap terjaga, mikroorganisme penyubur tanah mampu berkembang dan membantu menguraikan bahan organik menjadi nutrisi sebagai bahan makanan bagi tanaman. Tanaman dapat tumbuh dan berkembang tanpa gangguan hama dan penyakit, sehingga petani tidak lagi dibebani oleh biaya usaha tani dari aspek

pestisida kimia yang sesungguhnya merusak lingkungan. dampak lain yang secara tidak langsung adalah ternak-ternak mereka sehat karena tidak memakan rerumputan yang terkontaminasi racun.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa dengan pengembangan pertanian berkelanjutan ini mampu **menekan biaya usaha tani** sampai 30-40 persen dari aspek pestisida kimia, pupuk kimia, dan benih-benih berlabel. Sedangkan dalam bidang **sumberdaya manusia terjadi peningkatan kapasitas masyarakat/ petani sebagai organiser lokal diwilayahnya.**

Tantangan pengembangan Pertanian Berkelanjutan

- ♦ Tantangan ditingkat Global; adalah dibukanya pasar bebas antar negara. Hal ini menjadi tantangan berat bagi negara yang belum siap dalam percaturan pemasaran dan pengembangan produk organik.
- ♦ Tantangan ditingkat Nasional; adalah belum ada sistem yang menguatkan petani untuk mengembangkan pertanian berkelanjutan.
- ♦ Tantangan ditingkat Regional; adalah tidak semua daerah tersedia bahan-bahan lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung pertanian berkelanjutan
- ♦ Tantangan ditingkat Lokal (*komunitas dan individu*); adalah tidak semua petani mampu menyediakan bahan organik.

PENGEMBANGAN PUPUK ORGANIK DAN PRAKTEK PEMBUATANNYA

Dalam budidaya tanaman, persoalan kesuburan tanah menjadi factor utama supaya tanaman dapat berproduksi lebih baik. Ketersediaan unsur hara makro dan mikro bagi tanaman sangat penting. Selama ini ketersediaan unsur tersebut lebih banyak diperoleh dari asupan luar yaitu pupuk kimia yang ternyata sangat berpengaruh buruk terhadap kesuburan tanah. Dampak yang dirasakan adalah kerusakan tanah, menurunnya kesuburan tanah, pengolahan tanah lebih sulit (*tanah bantat*), dan keasaman tanah meningkat.

Dari persoalan tersebut maka petani sebagai pelaku usaha pertanian mulai mengembangkan pupuk organik yang berasal dari potensi alam sekitar.

Pemahaman Tentang Pupuk

Pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung maupun tidak langsung. Pada umumnya tanaman memerlukan 16 jenis unsur untuk mendukung pertumbuhan. Unsur hara yang dibutuhkan tanaman dibedakan menjadi dua yakni unsur makro dan unsur mikro. Unsur makro yang dimaksud adalah Carbon, Hidrogen, Oksigen, ketiga unsur ini diperoleh dari udara, sedangkan 13 unsur lainnya diserap dari tanah diantaranya adalah: N (*Nitrogen*), P (*Phosphor*), K (*Kalium/potasium*), S (*Sulfur/ belerang*), Ca (*Calcium*), Mg (*Magnesium*) yang diperoleh dari tanah. Sedangkan tujuh unsur hara lainnya adalah Cl (*Chlor*), Mn (*Mangan*), Fe (*Besi*), Cu (*Tembaga*), Sn (*Seng*), B (*Boron*), Mo (*Molibdenum*). Namun unsur ini tidak begitu dibutuhkan secara banyak oleh tanaman, sehingga disebut sebagai unsure mikro.

Manfaat pupuk bagi tanah, tanaman, dan mikro organisme adalah sebagai berikut;

- a. Bagi tanah, pupuk dapat memperbaiki struktur maupun tekstur tanah (*fungsi menyuburkan*)
- b. Bagi tanaman, pupuk dapat memacu pertumbuhan
- c. Bagi mikro organisme, pupuk sebagai tempat hidup dan berkembangbiak.

Mengapa tanaman di pupuk?

Tanaman → Tanah Sebagai Media Tanam → Harus Terpenuhi Unsur Hara → Pemupukan → Organik + anorganik → Kesuburan Tanah meningkat → Produksi Tanaman meningkat → Pendapatan meningkat

Kenapa organik?

PUPUK ORGANIK	PUPUK ANORGANIK
♦ Kandungan hara makro & mikro lengkap ♦ Mampu memperbaiki struktur	♦ Terdapat hanya beberapa unsur hara saja. ♦ Tidak memperbaiki struktur tanah,

PUPUK ORGANIK	PUPUK ANORGANIK
<p>(menggemburkan) tanah & meningkatkan bahan organik</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Harga relatif murah ◆ Menambah daya serap air ◆ Memperbaiki kehidupan mikroorganisme tanah ◆ Dapat dibuat sendiri 	<p>dan dalam jangka panjang tanah menjadi mengeras</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Harga mahal ◆ Tidak mempunyai daya serap ◆ Tidak memperbaiki kehidupan mikroorganisme tanah ◆ Dibuat oleh pabrik

Macam pupuk organik:

- Pupuk Kandang: Berasal dari kotoran kuda, kerbau, ayam, sapi, domba, babi, dll.
- Pupuk Hijau: Berasal dari tanaman atau bagian tanaman yang masih muda yang ditanamkan kedalam tanah untuk menambah unsur hara.
- Humus: Berasal dari sisa tumbuhan berupa daun, cabang, akar dan batang yang membusuk/lapuk dengan bantuan mikro organisme.
- Kompos: Berasal dari pelapukan bahan seperti dedaunan, jerami, alang-alang, rumput, dedak, kotoran hewan dan sampah kota.

Apa kompos?

- Kompos merupakan hasil fermentasi atau dekomposisi dari bahan-bahan organik seperti tanaman, kotoran hewan atau limbah organik lainnya.
- Kompos merupakan semua bahan organik yang telah mengalami degradasi/ penguraian/ pengomposan, sehingga berubah bentuk (*tidak dikenali lagi bentuk aslinya*), berwarna kehitaman dan tidak berbau.
- Kandungan unsur hara yang utama di dalam kompos adalah Nitrogen, Posfat, Kalium, dan Magnesium.

Bahan organik yang bisa dibuat kompos:

1. Limbah Pertanian

- ◆ Limbah dan Residu Tanaman →jerami, sekam padi, gulma, dll.
- ◆ Limbah dan Residu Ternak →kotoran padat dan kotoran cair, serta limbah pakan ternak.
- ◆ Pupuk Hijau →*Crotalaria juncea*, *Tephrosia candida*, *Tephrosia vogelli*, dll.
- ◆ Tanaman Air →Azolla, Ganggang Biru, Eceng Gondok, dll.

2. Limbah Rumah Tangga →Sampah

Manfaat menggunakan kompos:

1. Memperbaiki Sifat Fisik Tanah

- ◆ Membantu Memperbaiki agregat tanah, struktur tanah
- ◆ Memperbesar daya ikat tanah berpasir, sehingga tidak berderai
- ◆ Menambah sangga air tanah
- ◆ Memperbaiki drainase & tata udara/aerasi tanah

2. Memperbaiki Sifat Kimia Tanah

- ◆ Memperbaiki daya ikat tanah terhadap unsur hara
- ◆ Mengandung unsur hara lengkap
- ◆ Membantu proses pelapukan bahan mineral

3. Memperbaiki Sifat Biologi Tanah

- ◆ Memberi ketersediaan bahan makanan bagi mikrobia, sehingga mikro organisme efektif berkembang
- ◆ Menekan aktivitas mikro organisme yang merugikan

Proses terjadinya kompos:

1. Terjadi secara alami → 2 – 6 Bulan

2. Melalui proses Bokasi → 2 – 3 Minggu

Prinsip pengomposan:

1. Bahan organik tidak dapat dimanfaatkan/digunakan secara langsung ke dalam tanah
2. Penurunan C/N ratio bahan organik, hingga sama atau mendekati dengan C/N ratio tanah (< 20)
 - ♦ C/N ratio adalah perbandingan antara karbon dengan nitrogen
 - ♦ C/N ratio tanah sekitar 10 – 12
 - ♦ Contoh C/N pada jerami padi 50 – 70, daun-daunan > 50 (*tergantung jenisnya*), cabang tanaman 15 – 60 (*tergantung jenisnya*), kayu tua mencapai 400.

Hasil pengomposan:

1. Karbohidrat, sellulosa, hemiselulosa, lemak dan lilin menjadi CO_2 dan air.
2. Zat putih telur menjadi amonia, CO_2 dan air.
3. Peruraian senyawa organik menjadi senyawa yang dapat diserap tanaman. Perubahan tersebut menyebabkan hilangnya/ turunnya kadar karbon dan menyebabkan senyawa N yang larut (*amonia*) meningkat, sehingga C/N menurun dan relatif stabil mendekati C/N tanah

Faktor yang diperhatikan dalam pembuatan kompos:

1. Kadar air → dipertahankan sekitar 60 %
2. Aerasi → oksigen harus tersedia cukup
3. Temperatur → dijaga sekitar 60°C

Lampiran-lampiran teknis:

PENGEMBANGAN PUPUK ORGANIK

1. Pembuatan MOL (*Mikro Organisme Lokal*)

Bahan (1):

- Air kelapa 20 liter
- Gula pasir 1 kg / Tetes 1 liter
- Terasi 1 ons
- Bonggol pisang yang sehat dan telah dipanen buahnya 5 kg.

Bahan (2)

- Dedak/bekatul 1 kg, gula pasir/ tetes (*1 kg atau 1 lt*), stater (*mikro organisme*) 1 lt, terasi 2,5 ons, gedebok pisang yang sudah tua, air matang 5 lt.

Alat

- Drum, saringan, penutup plastik, tali karet, pengaduk, parang/ pisau besar, selang kecil 2 m, botol air mineral 1 buah

Cara (1):

1. Potong/ cincang bonggol batang pisang kecil kecil
2. Masukkan air kelapa kedalam ember. Tambahkan bahan: gula/tetes, bonggol pisang, dimasukkan dalam air kelapa dan diaduk
3. Masukkan stater/Mikro organisme dalam bahan tersebut dan tutup rapat.
4. Untuk mengetahui adanya aktifitas bakteri, ditambahkan rangkaian berupa selang yang dihubungkan dari ember (*calon MOL*) dengan botol minuman bening yang diberi air bersih.
5. Tunggu proses sampai minimal 10 Hari,

6. MOL disaring dan siap digunakan.

Cara (2)

1. Masukkan air matang yang masih panas ke dalam ember
2. Masukkan terasi yang sudah dilembutkan
3. Masukkan bahan lain berupa katul, tetes/ gula kedalam ember dan tunggu sampai dingin.
4. Terakhir masukkan mikro organisme/ perasan batang pisang 1 lt, dan tutup rapat.
5. Setiap hari ember dibuka dan diaduk, kemudian ditutup lagi. Pada hari ke 5 -7 bahan tersebut disaring dan siap digunakan.

Manfaat

- a. Untuk mempercepat proses pembuatan pupuk organik
- b. Bisa dipakai langsung untuk pemupukan tanaman dan lahan (*sayuran*)

2. Pembuatan Pupuk Organik

Bahan dan alat

- Bakteri pengurai 1 liter, limbah kandang 250 kg, sampah pertanian (*organik*), abu sekam/kapur secukupnya, kapur dolomit (*jika diperlukan*)
- Papan, cangkul/garpu, penutup (*plastic/tikar/ keping*)

Cara membuat:

1. Membuat pembatas/ kotak ukuran 2x4 m, kemudian meratakan pupuk kandang dengan ketebalan 30 cm, hindari tempat yang panas/ terkena langsung sinar matahari.

2. Tambahkan sampah organik/ pertanian dan diratakan diatas kotoran hewan.
3. Bakteri dicampur dengan air secukupnya, kemudian diratakan pada pupuk, dan ditutup rapat
4. Setelah 3 hari diaduk-aduk, kemudian ditambah abu sekam, dolomit diaduk lagi baru ditutup.
5. Setiap 3 hari dibuka dan diaduk sampai umur 21 hari. Jika kering dapat disiram air secukupnya.
6. Pupuk kandang sudah matang siap untuk digunakan. Agar penggunaannya lebih rata dan baik sebaiknya diayak/saring

3. Fermentasi Urine Sapi/ Kambing

Dalam dunia pertanian ternyata urine sapi/ kambing (*air kencing sapi/kambing*) sangat bermanfaat sekali bagi petani karena urine sapi mengandung berbagai unsur hara sehingga dapat digunakan sebagai pupuk cair. Sebelum digunakan sebagai pupuk pertanian urine sapi ini sebaiknya di fermentasi terlebih dahulu. Salah satu cara memfermentasi urine sapi/ kambing adalah:

Alat

- Drum, saringan, alat penumbuk, tutup plastic, selang kecil, botol air mineral

Bahan

- Urine sapi/ kambing 20 liter
- Gula merah 1 kg atau tetes tebu 1 liter
- JIKA ADA: tambahkan segala jenis empon-empon (*Lengkuas, kunyit, temu ireng, jahe, kencur, brotowali*) masing-masing ½ kg
- Air rendaman kedelai 1 gelas atau Urea 1 sendok makan
- Lebih bagus jika dicampur dengan bakteri dekomposer (*EM4, bakteri buatan sendiri*)

- Air 4 liter

Cara Pembuatan

- Empon-empon ditumbuk dan direbus sampai mendidih
- Setelah dingin campur dengan semua bahan yang lain
- Ditutup rapat dalam jerigen/ drum dan didiamkan selama 3 minggu
- Setiap hari sekali tutup dibuka untuk membuang gas yang dihasilkan
- Atau diberi selang kecil yang ujungnya dimasukkan kedalam drum dan ujung yang lain dimasukkan ke dalam botol berisi air. (*funksinya untuk mendeteksi proses fermentasi dalam drum. Jika dalam botol isi air muncul gelembung berarti proses fermentasi sedang berlangsung*).
- Setelah selesai di saring dan siap digunakan.

Cara Penggunaan

Gunakan urine tersebut dengan kadar 10% (*1 urine:10 air*)

1. Untuk seed treatment benih/biji direndam selama semalam
2. Untuk bibit perendaman selama maksimal 10 menit
3. Untuk pupuk cair yang diaplikasi lewat daun gunakan 1 liter urine per tangki

Manfaat

1. Zat perangsang pertumbuhan akar tanaman pada benih/bibit
2. Sebagai Pupuk daun organik
3. Dengan dicampur pestisida organik bisa membuka daun yang keriting akibat serangan thrip.

PENGENDALIAN HAMA DENGAN PESTISIDA NABATI/ HAYATI

Penggunaan pestisida terutama pada tanaman sayuran yang cukup tinggi dapat mempengaruhi ekosistem lahan. Misalnya hama tanaman kubis, apabila terpapar pestisida terus menerus akan menjadi kebal terhadap bahan kimia yang serupa. Hal ini disebut resistensi. Hama juga akan menjadi subur setelah terpapar pestisida, yang biasa disebut resurgensi. Akibatnya akan terjadi ledakan hama.

Selain pada hama, serangga lain yang menjadi musuh alami juga akan ikut mati karena terpapar pestisida. Padahal melindungi musuh alami sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menjaga kelestarian musuh alami dan keseimbangan lingkungan, antara lain adalah meningkatkan keragaman tanaman sebagai tempat atau sarang berkembangnya musuh alami, menekan penggunaan racun kimia untuk mengendalikan hama dan penyakit, aplikasi racun secara bijaksana.

Beberapa resep pestisida alami

1. Pestisida Nabati (*Tunggal*)

a. Dithane- 45 (*Fungisida*) untuk mengatasi layu daun

Bahan: Kunyit 1 kg, belerang 1 telunjuk jari, air 1 liter

Cara:

1. Kunyit dan belerang digiling/ditumbuk halus
2. Dilarutkan dalam 1 lt air dan dibiarkan selama 1 minggu
3. Larutan disaring dan siap untuk disemprotkan ke tanaman dengan dosis 20 cc /sendok makan setiap 1 tangki semprot air (15 lt air).

b. Antracol (*pendingin/fungisida*)

Bahan: 5 kg ubi kayu

Cara:

1. Diparut lalu dijemur hingga kering.
2. Kemudian ditumbuk menjadi tepung.

3. Setiap 1 sendok teh tepung dilarutkan dalam 1 tangki semprot air dan siap untuk disemprotkan.

c. Pegitran Blue (*fungisida*)

Bahan: Blue 1 tepek (*cap kuda terbang*)

Cara:

1. dilarutkan dalam 40 l air,
2. Siap untuk di semprotkan.

d. Tiodan (*insektisida*)

Bahan: Sirih 20 lembar, pinang 1 biji, gambir 1 telunjuk Jari

Cara:

1. Semua bahan ditumbuk hingga halus
2. Dimasukkan dalam jrigen dan tambahkan air
3. Difermentasikan selama satu minggu
4. Siap untuk diaplikasikan

2. Pestisida Nabati (*Majemuk*)

Alat: Drum, ember, jerigen, gayung, saringan + corong, alat tumbuk / lumpang+alu

Bahan: Tembakau 100 gr, kenikir 100 gr, pandan 100 gr, kemangi 100 gr, cabe rawit 100 gr, kunyit 100 gr, bawang putih 100 gr, aquades 4 liter, EM 4 1-2 cc, gula pasir 2 sendok makan.

Cara membuat:

1. Siapkan bahan untuk membuat pestisida hayati/nabati
2. Siapkan drum, masukkan tembakau, kenikir, pandan, kemangi, cabe rawit, kunyit dan bawang putih kemudian tumbuk bahan sampai halus
3. Tambahkan air aquades dalam drum
4. Tambahkan gula pasir dalam campuran, aduk rata

5. Tambahkan EM 4 dan aduk lagi
6. Tutup drum dan fermentasikan campuran bahan tadi selama 1 minggu
7. Setiap 2 hari sekali diaduk
8. Setelah 1 minggu saring pestisida dan masukkan dalam jerigen
9. Pestisida siap digunakan

MENYIAPKAN MEDIA TANAM SAYURAN DALAM POLYBAG

Media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Jenis-jenis media tanam sangat banyak dan beragam. Apalagi dengan berkembangnya berbagai metode bercocok tanam, misalnya hidroponik dan aeroponik.

Setiap jenis tanaman membutuhkan sifat dan karakteristik media tanam yang berbeda. Misalnya, tanaman buah membutuhkan karakter media tanam yang berbeda dengan tanaman sayuran. Tanaman buah memerlukan media tanam yang solid agar bisa menopang pertumbuhan tanaman yang relatif lebih besar, sementara jenis tanaman sayuran daun lebih memerlukan media tanam yang gembur dan mudah ditembus akar.

Budidaya sayuran organik dalam polybag ataupun pot membutuhkan media dan penanganan tertentu. Bahan-bahan yang digunakan merupakan bahan yang banyak tersedia di alam dan bisa dikerjakan sendiri.

Syarat media tanam yang baik

Media tanam memiliki fungsi untuk menopang tanaman, memberikan nutrisi dan menyediakan tempat bagi akar tanaman untuk tumbuh dan berkembang. Lewat media tanam tumbuh-tumbuhan mendapatkan sebagian besar nutrisinya. Untuk budidaya tanaman dalam wadah pot atau polybag, media tanam dibuat sebagai pengganti tanah. Oleh karena itu, harus bisa menggantikan fungsi tanah bagi tanaman.

Media tanam yang baik harus memiliki sifat-sifat fisik, kimia, dan biologi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Secara umum, media tanam yang baik harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- Mampu menyediakan ruang tumbuh bagi akar tanaman, sekaligus juga sanggup menopang tanaman. Artinya, media tanam harus gembur sehingga akar tanaman bisa tumbuh baik dan sempurna, akan tetapi masih cukup solid memegang akar dan menopang batang agar tidak roboh. Apabila media terlalu gembur, pertumbuhan akar akan leluasa namun tanaman akan terlalu mudah tercerabut. Sebaliknya apabila terlalu padat, akar akan kesulitan untuk tumbuh.
- Memiliki porositas yang baik, artinya bisa menyimpan air sekaligus juga mempunyai drainase (*kemampuan mengalirkan air*) dan aerasi (*kemampuan mengalirkan oksigen*) yang baik. Media tanam harus bisa mempertahankan kelembaban tanah namun harus bisa membuang kelebihan air. Media tanam yang porous mempunyai rongga kosong antar materialnya. Media tersebut tersebut bisa ditembus air, sehingga air tidak tergenang dalam pot atau polybag. Namun disisi lain rongga-rongga tersebut harus bisa menyerap air (*higroskopis*) untuk disimpan sebagai cadangan dan mempertahankan kelembaban.
- Menyediakan unsur hara yang cukup baik makro maupun mikro. Unsur hara sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Unsur hara ini bisa disediakan dari pupuk atau aktivitas mikroorganisme yang terdapat dalam media tanam.
- Tidak mengandung bibit penyakit, media tanam harus bersih dari hama dan penyakit. Hama dan penyakit yang terkandung dalam media tanam dapat menyerang tanaman dan menyebabkan kematian pada tanaman. Media tanam tidak harus steril karena banyak mikroorganisme tanah yang sebenarnya sangat bermanfaat bagi tanaman, namun harus higienis dari bibit penyakit

Bahan-bahan media tanam organik

Ada banyak ragam material yang bisa dimanfaatkan untuk membuat media tanam mulai dari yang alami hingga yang sintetis. Namun dalam kesempatan kali ini kami hanya akan membatasi pada beberapa bahan organik yang banyak tersedia di alam, murah dan gampang pembuatannya.

- a. Tanah (*bahan utama*)

Tanah yang baik untuk media tanam sebaiknya diambil dari lapisan bagian (*top soil*). Secara umum terdapat dua tipe tanah yaitu yang harus diperhatikan yakni tanah pasir dan tanah lempung. Tanah yang berpasir memiliki kemampuan drainase yang baik, cepat mengalirkan air namun kelemahannya tanah tersebut buruk dalam menyimpan air sebagai cadangan. Sedangkan tanah lempung lebih sulit ditembus oleh air sehingga akan membuat air tergenang dalam media tanam. Tanah yang baik untuk media tanaman tidak terlalu berpasir dan tidak terlalu lempung, melainkan harus gembur

b. Kompos atau bahan humus

Kompos merupakan bahan organik yang berfungsi sebagai penyedia unsur hara bagi tanaman. Kompos yang digunakan untuk media tanam adalah kompos padat. Hampir semua jenis kompos padat bisa digunakan sebagai bahan baku media tanam.

Penambahan bahan-bahan organik seperti kompos atau humus pada media tanam bisa memperbaiki struktur fisik tanah dan meningkatkan kapasitas tukar kation. Kompos yang ditambahkan sebaiknya berupa kompos yang telah matang. Kompos yang belum matang berpotensi mendatangkan hama dan penyakit. Selain itu unsur haranya sulit diserap tanaman karena belum terurai secara penuh.

Selain kompos, bisa juga memanfaatkan humus yang didapatkan dari hutan. Tanah humus memiliki kandungan unsur hara yang tinggi. Bila lokasi anda dekat dengan hutan, tanah humus bisa dicari dengan mudah. Tempat-tempat terbaik adalah disekitar tanaman pakis-pakistan.

Unsur bahan organik lain juga bisa digunakan sebagai pengganti kompos atau humus seperti pupuk kandang atau pupuk hijau. Hanya saja perlu digarisbawahi, sebaiknya gunakan pupuk kandang atau hijau yang telah matang benar dan teksturnya sudah berbentuk granul seperti tanah. Penggunaan pupuk kandang yang belum matang beresiko membawa hama dan panyakit pada tanaman

c. Arang sekam atau sabut kelapa

Arang sekam merupakan hasil pembakaran tak sempurna dari sekam padi. Arang sekam berguna untuk meningkatkan kapasitas porositas tanah. Penambahan arang sekam pada media tanam akan memperbaiki struktur media tanam karena mempunyai partikel-partikel yang berpengaruh pada pergerakan air, udara dan menjaga kelembaban.

Manfaat arang sekam adalah bisa menetralkan keasaman tanah, menetralkan racun, meningkatkan daya ikat tanah terhadap air, merangsang pertumbuhan mikroba yang menguntungkan bagi tanaman, menjadikan tanah gembur sehingga memperbaiki drainase dan aerasi tanah. Arang sekam lebih baik dibanding sekam padi, karena arang sekam sudah mengalami pembakaran yang bisa menghilangkan bibit penyakit atau hama yang mungkin saja terikut.

Selain arang sekam, bisa juga digunakan sisa-sisa sabut kelapa (*coco peat*). Sabut kelapa mempunyai sifat seperti arang sekam. Media tanam sabut kelapa cocok digunakan di daerah yang kering dengan curah hujan rendah. Sabut diambil dari bagian kulit kelapa yang sudah tua.

Cara membuat media tanam organik

Berikut ini cara-cara membuat media tanam polybag atau pot dengan menggunakan bahan baku yang telah diterangkan di atas. Untuk membuat media tanam yang baik diperlukan unsur tanah, bahan pengikat atau penyimpan air dan penyedia unsur hara. Bahan baku yang akan digunakan dalam tutorial berikut adalah tanah top soil, kompos dan arang sekam. Berikut langkah-langkahnya:

- Siapkan tanah yang terlihat gembur dan subur, lebih baik diambil dari bagian paling atas. Kemudian ayak tanah tersebut hingga menjadi butiran-butiran halus. Usahakan tanah dalam keadaan kering sehingga tidak menggumpal. Tanah yang menggumpal akan menyebabkan bahan-bahan tidak tercampur dengan merata
- Siapkan kompos yang telah matang, bisa dari jenis kompos biasa, bokashi, atau kompos takakura. Ayak kompos atau humus tersebut sehingga menjadi butiran halus.
- Siapkan arang sekam
- Campurkan tanah, kompos, dan arang sekam dalam sebuah wadah. Komposisi campuran adalah 2 bagian tanah, 1 bagian kompos dan 1 bagian arang sekam (2:1:1). Aduk hingga merata
- Siapkan pot atau polybag, masukkan campuran tersebut ke dalamnya. Media tanam sudah siap digunakan.

Sekadar catatan, ketiga bahan baku tersebut bisa juga dicampur dengan komposisi 1:1:1 atau 2:1:1. Mana yang terbaik bagi Anda, tentunya tergantung dari jenis tanaman dan ketersediaan sumber daya. Mengenai hasil, beberapa penelitian menunjukkan hal yang berbeda. Lebih baik mencobanya secara try and error.

Media tanam sangat berguna apabila kita ingin menanam sayuran dalam polybag atau pot. Metode seperti ini cocok diterapkan di lahan yang terbatas atau lahan sempit. Berikut ini contoh penerapan budidaya sayuran dalam polybag.

Tanaman sayuran yang biasa ditanam dengan media polybag

1. Sawi putih

Jika ingin menanam sawi putih di dalam pot atau polybag, pastikan tempat media tanam memiliki diameter minimal 15 cm. Isi wadah dengan menggunakan campuran tanah, sekam dan pupuk kompos. Untuk perbandingan media tanam Anda bisa menggunakan skema 1:3:1.

2. Sawi hijau

Sebelum ditanam, semai terlebih dahulu biji sawi hijau di media tanam bernama *rockwool*. Atau jika kesulitan mendapatkan *rockwool* Anda bisa menggunakan tanah humus hingga biji sawi berkecambah. Tunggu kira-kira umur 1 minggu hingga tumbuh daun pertama dan setelah itu Anda sudah bisa memindahkannya ke dalam media pot.

3. Daun bawang

Jika Anda masih memiliki sisa daun bawang dari dapur Anda, potong bagian atas daun dan sisihkan umbinya untuk dijadikan tanaman baru nantinya. Rendam terlebih dahulu umbi bawang ke dalam gelas berisi air, tunggu kira-kira seminggu hingga tumbuh daun baru. Setelah muncul tunas baru, artinya daun bawang sudah siap di pindahkan ke media tanam.

4. Tomat

Tidak ada teknik khusus untuk menanam buah tomat. Pertama-tama yang perlu dilakukan cukup memilih biji tomat dari buah tomat yang sudah masak dan berukuran besar. Cuci bersih biji tomat lalu keringkan, masukkan secara perlahan biji tomat yang telah kering ke dalam media

tanam kira-kira 1 cm. Setelah itu letakkan di bawah sinar matahari dengan pencahayaan cukup dan tunggu hingga biji tomat tumbuh.

5. Cabai

Sama seperti menanam tomat, tidak ada cara khusus untuk menanam cabai. Namun agar cabai yang dihasilkan nantinya maksimal, pastikan menyemai biji dari cabai dengan kualitas terbaik. Perhatikan pula asupan nutrisi (*pupuk*) serta kelembapan tanah supaya cabai sehat dan berumur panjang.

6. Bayam

Ada 2 jenis bayam yang sering dibudidayakan oleh masyarakat. Pertama, bayam cabut yang memiliki ciri-ciri batang kemerahan atau agak keputihan dengan bunga tumbuh di ketiak cabang. Kedua, bayam tahun yang memiliki ciri-ciri berdaun lebar berwarna hijau dengan bunga berada di pucuk tanaman.

Syarat agar berhasil menanam bayam harus memerhatikan beberapa hal, seperti: Kualitas benih yang digunakan, media tanam yang baik, sinar matahari yang cukup dan memiliki ketersediaan air

7. Kangkung

Ada 2 jenis kangkung yang sering dibudidayakan oleh masyarakat, yaitu: Kangkung air dan kangkung darat. Untuk menanam kangkung darat cukup sediakan media tanam yang gembur dan pastikan menggunakan bibit dari varietas unggul agar pertumbuhan kangkung maksimal

8. Wortel

Sebagai tanaman sayur berjenis umbi-umbian, wortel sangat mudah dibudidayakan. Gunakan pot dengan kedalaman 30-40 cm, pilihlah bibit wortel dengan kualitas unggul dan gunakan media tanam yang tidak mudah padat agar pertumbuhan wortel maksimal

5. KEFASILITATORAN

A. Petunjuk Teknis

Judul materi

- Kefasilitatoran
-

Kompetensi

1. Pengetahuan; Peserta tahu dan paham tentang kefasilitatoran
 2. Teknis; Peserta bisa dan mampu memfasilitasi sebuah forum
 3. Sikap; Peserta bisa menempatkan diri diantara masyarakat
-

Metode

1. Pengantar
 2. Praktek /simulasi
 3. Presentasi
 4. Refleksi
-

Waktu total pembelajaran

- 240 menit
-

Alat bantu/media

- ATK, Studi kasus
-

Sub Materi

- Memfasilitasi FGD
-

Waktu (sub materi)

- 180 menit
-

Kisi-kisi materi

1. Pengertian kefasilitatoran
-

-
2. Etika fasilitator
 3. Teknis memfasilitasi
-

Proses

1. Jelaskan kepada peserta maksud dan tujuan materi yang akan dibahas
 2. Sampaikan kepada peserta kasus yang terjadi saat ini (*misalnya kasus bantuan raskin, bantuan posyandu, program UED, dll*)
 3. Mintalah 1 atau 2 peserta secara bergantian untuk bermain peran, mempraktekkan bagaimana memfasilitasi warganya menyelesaikan persoalan yang terjadi.
 4. Setelah selesai, diskusikan bersama mereka bagaimana proses fasilitasnya, apa yang masih perlu perbaikan, dan bagaimana cara memperbaikinya.
 5. Diskusikan bersama peserta tentang fungsi dan peran, etika, ciri dan sikap seorang fasilitator.
-

Evaluasi

1. Mengapa penting menempatkan diri sebagai fasilitator?
 2. Bagaimana ciri-ciri fasilitator yang baik?
 3. Bagaimana cara memfasilitasi masyarakat yang benar?
-

Bahan Rujukan

- Pengalaman lapangan
-

B. Bahan Bacaan

FASILITATOR PERUBAHAN SOSIAL

Latar Belakang

Pemerintahan orde baru ada saat itu sangat represif dan otoriter, dimana tidak memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengungkapkan

gagasannya. Setiap pengambilan kebijakan selalu dilakukan secara sepihak, tetapi masyarakat yang harus menjalankan. Suatu ketika muncul masyarakat yang kritis selalu dicap sebagai masyarakat yang melawan pemerintah, yang kemudian diintimidasi agar tidak lagi berani bersuara. Proses dominasi ini dapat dilihat dengan model-model penyuluhan yang dilontarkan oleh berbagai pihak yang hanya “transfer teknologi”. Apa yang dimiliki oleh seorang penyuluh, itulah yang diberikan kepada petani sebagai sasaran penyuluhan. Walaupun sebenarnya petani memiliki segudang pengalaman dan ilmu pengetahuan yang layak untuk diangkat ke permukaan dan disebar ke berbagai pihak.

Menurut Freire, *belajar dari pengalaman* merupakan hal yang paling pas untuk dikembangkan di negara ini. Oleh karena itu dalam proses pendidikan kritis *tidak ada guru dan murid*, melainkan yang ada hanyalah fasilitator dan peserta belajar. Pada saat tertentu fasilitator bisa menjadi guru, begitu pula peserta bisa menjadi guru bagi teman yang lain. Kemudian yang dipelajari adalah realitas di lapangan, sehingga apa yang menjadi persoalan mereka secara langsung dapat diselesaikan bersama mereka, sesuai kebutuhan dan potensi yang ada.

Pengertian Fasilitator

Memfasilitasi berasal dari kata bahasa Inggris “*Facilitation*” yang akar katanya berasal dari bahasa Latin “*facilis*” yang mempunyai arti “membuat sesuatu menjadi mudah”. Secara umum pengertian “*facilitation*” (*fasilitasi*) dapat diartikan sebagai suatu proses “mempermudah” sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. **Fasilitator** adalah orang yang membantu mempermudah dalam mencapai tujuan.

Peran dan fungsi Fasilitator

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka peran fasilitator adalah mendorong terjadinya proses diskusi antar mereka, menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka dan menyampaikan informasi yang berguna. Dengan adanya peran tersebut maka diharapkan akan terjadi perubahan pada masyarakat dalam hal sikap, keterampilan dan pengetahuan. Agar proses perubahan tersebut sesuai yang diharapkan perlu kiranya melakukan perubahan terhadap model penyuluhan yang ada sekarang. Dengan tidak memposisikan penyuluh sebagai nara sumber tetapi

sebagai fasilitator. Model ini disebut sebagai model pendidikan orang dewasa. Prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

- a. Peserta belajar adalah subyek yang telah memiliki pengetahuan bukan objek (*kotak kosong*).
- b. Tidak mengguruhi. Semua orang adalah guru dan semua orang adalah murid, tidak seorangpun lebih pandai atau lebih tidak tahu, posisinya setara dan saling belajar
- c. Pengetahuan dibangun secara bersama atas dasar pengetahuan yang telah mereka miliki (*berdasarkan pengalaman*)
- d. Proses yang dialogis.
- e. Topik belajar adalah menyangkut atau berkaitan dengan masalah sehari-hari yang mereka alami
- f. Tempat belajar dimana saja
- g. Media belajar adalah apa yang ada dan tersedia di lingkungan setempat

Dengan demikian akan dapat menumbuhkan motivasi masyarakat untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Nilai-nilai dalam memfasilitasi

a. Demokrasi

Bahwa dalam memfasilitasi, siapapun boleh dan bebas berpendapat tanpa membedakan suku, jenis kelamin, usia, serta tanpa paksaan dari peserta yang lain.

b. Tanggungjawab

Fasilitator bertanggung jawab terhadap tugas dirinya dan Segala sesuatu yang telah disepakati bersama, harus dilaksanakan dengan baik.

c. Kerjasama

Kerjasama antara peserta dan fasilitator sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan bersama. Tanpa kerjasama yang baik tujuan tidak akan berhasil.

- d. Kejujuran
- e. Kesamaan derajat

Etika menjadi Fasilitator

- a. Jangan Menjadi seorang **SUPERMAN**, yang serba tahu dan mampu menyelesaikan semua masalah. Kita bukan penyelesaian masalah, tetapi teman peserta dalam membantu menemukan solusinya.
- b. Jangan menjadi manipulator, yang terjadi biasanya memanipulasi data, atau hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan fasilitasi.
- c. Fasilitator bukan seorang Psikolog, yang bisa mengetahui segalanya dan ingin selalu menyelesaikan semua masalah.
- d. Tidak diskriminatif, siapapun pesertanya mempunyai hak yang sama dalam mengemukakan pendapat.
- e. Bukan milik perorangan, jadi fasilitator harus siap untuk memfasilitasi bila dibutuhkan. Tetapi ada seorang fasilitator yang memasang tarif tertentu dalam memfasilitasi untuk kepentingan sendiri. Ini yang tidak boleh.

Ciri-ciri Sikap Fasilitator yang Baik

Semua orang bisa dan mampu memainkan peran sebagai fasilitator. Bahkan, dari berbagai pengalaman menunjukkan, seorang petani yang tidak tamat SMP pun mampu menjadi fasilitator dalam kegiatan tertentu. Tukang Becak, Tukang Parkir,

Buruh, dan orang-orang lainnya yang memiliki kemauan kuat untuk belajar mendorong berlangsungnya perubahan, dapat memainkan peran sebagai fasilitator. Artinya, seorang fasilitator adalah seorang pegiat yang berjiwa relawan dan bukannya seorang pekerja (*karyawan*) pada sebuah lembaga/instansi yang hanya menjalankan fungsi rutinitas atau aktivisme.

Ada beberapa ciri-ciri sikap yang harus menjadi pegangan seorang fasilitator yang baik.

1. Saling Belajar dan Saling Menghargai

Fasilitator perlu memiliki semangat untuk belajar dari peserta karena selalu terdapat banyak hal yang bisa dipelajari dari orang lain, baik antara staf senior maupun staf yang lebih muda. Masyarakat dampingan, dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran internal lembaga akan bermanfaat apabila terjadi tukar pengalaman semua peserta. Untuk membangun proses saling belajar, kondisikan agar peserta yang memiliki kemampuan tinggi untuk mau belajar dari pengalaman orang lain. Kondisikan juga agar terjadi hubungan saling menghargai. memanfaatkan peserta yang kemampuannya tinggi sebagai narasumber atau pemberi kesimpulan apabila peserta lain tidak bisa memberikan pendapatnya lagi.

2. Bersikap Sederajat dan Akrab

Bersikap sederajat berarti tidak ada perbedaan antara kita (*sebagai fasilitator*) dengan peserta belajar. Untuk itu ciptakan iklim kesetaraan, yaitu suasana yang cair, bersahabat dan tidak berjarak antara peserta dan pemandu, sehingga tidak seperti hubungan guru dengan murid. Bangunlah suasana santai tapi serius selama proses belajar. Hubungan dengan peserta sebaiknya dilakukan secara informal, akrab, dan santai, sehingga suasana kesetaraan bisa tercipta.

3. Mendengarkan dan Tidak Mendominasi

Karena pengalaman dari peserta yang paling penting dalam proses pembelajaran, fasilitator perlu lebih banyak mendengarkan dan mendorong peserta untuk sebanyak mungkin mengungkapkan pengalaman dan pendapatnya. Tunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman peserta. Seorang fasilitator yang baik, tidak pernah menganggap pengetahuan dan pengalamannya lebih unggul dari peserta, melainkan menganggap peserta juga memiliki pengetahuan dan pengalaman berharga.

Ingat ! mengapa banyak petani yang diam? Karena jarang ada yang mau mendengarkan keluhan dan pendapat petani.

4. Tidak Menggurui

Proses belajar berlangsung dengan metode pendidikan orang dewasa. Orang dewasa memiliki pengalaman dan pendirian, karena itu tidak akan

berhasil apabila fasilitator bersikap sebagai guru yang serba tahu. Sebaiknya kita saling berbagi pengalaman agar diperoleh satu wawasan yang kaya.

5. Tidak Memihak dan Tidak Mengkritik Secara Formal

Hindari sikap mengecam pendapat orang lain dengan cara yang frontal. Dalam setiap pelatihan partisipatif, perbedaan pendapat selalu bisa muncul diantara peserta, bahkan juga dengan fasilitatornya sendiri. Fasilitator tidak boleh mengkritik secara frontal, melainkan seharusnya berusaha memfasilitasi kesepakatan dan jalan keluarnya. Perbedaan harus dianggap sebagai dinamika kelompok (*forum*) yang wajar. Oleh karena itu, fasilitator perlu menciptakan iklim untuk saling menghargai pendapat orang lain

6. Bersikap Terbuka dan Rendah Hati

Fasilitator jangan segan untuk terus terang kalau kurang merasa mengetahui sesuatu. Dari contoh ini, peserta bisa mempelajari bahwa mereka juga bisa memiliki sikap terbuka dengan masyarakat apabila tidak mengetahui sesuatu hal yang mereka tanyakan. Kondisikan agar peserta menyadari bahwa setiap orang punya pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan, tetapi tidak seorangpun yang bisa tahu segalanya. Dengan demikian, akan tercipta suasana untuk terus belajar bersama-sama.

7. Bersikap Positif

Seorang fasilitator sebaiknya selalu membangun suasana yang positif. Pelatihan perlu difokuskan untuk mencari potensi diri sendiri. Jangan memperdebatkan masalah untuk mencari kesalahan seseorang, tetapi diskusikan jalan keluarnya. Ciptakan iklim menerima perbedaan pendapat, apabila terjadi perbedaan pendapat tentang sesuatu hal, diskusikan pendapat-pendapat yang berbeda itu dan cari jalan keluarnya. Apabila tidak terjadi titik temu pendapat, ajaklah peserta untuk menerima hal itu sebagai kekayaan pemikiran dan penambah wawasan meskipun mungkin tidak memuaskan

8. Selalu Melakukan Kontak Mata dengan peserta

Kontak mata merupakan cara berkomunikasi non verbal yang dapat memberikan efek-efek yang penting, dalam rangka mendorong orang untuk tertarik memperhatikan alur pembicaraan. Karena kontak mata

dapat memberi arti bahwa peserta memperoleh perhatian khusus, sehingga merasa dihargai. Selain itu, kontak mata juga akan memberikan efek komunikasi bathin yang dapat menjalin keakraban, saling percaya dan saling memberi dukungan

9. **Memperhatikan peserta yang paling diam**

Peserta selalu beragam sikap dan wataknya. Ada yang aktif, ada yang pasif. Seorang fasilitator yang baik, selalu memperhatikan peserta yang paling diam dengan cara-cara yang halus untuk memberinya spirit dan motivasi untuk berperan lebih aktif

1. **Pertanyaan Ingatan:**

“Dimana anda mengalami ?”

“Kapan hal itu terjadi ?”

“Apakah hal semacam ini pernah terjadi pada anda”

“Dengan mengalami ini, apakah bisa dikaitkan dengan pengalaman anda sebelumnya”

2. **Pertanyaan “Pengamatan”**

“Apa yang sedang terjadi?”

“Apakah anda telah melihatnya?”

3. **Pertanyaan Analitik (*Urai Sebab – Akibat*)**

“Mengapa perbedaan pendapat itu terjadi?”

“Bagaimana akibat kegiatan ini terhadap perilaku kelompok?”

4. **Pertanyaan Hipotetik (*Memancing Praduga*)**

“Apa yang akan terjadi jika?”

“Coba ramalkan apa akibatnya andaikata ?”

5. **Pertanyaan Perbandingan:**

“:Siapakah dalam hal ini yang benar?”

“Mana yang anda anggap paling tepat antara ... dan .?”

6. Pertanyaan Proyektif (*Mengungkap ke depan*):

“Bayangkan jika anda menghadapi situasi seperti itu, apakah yang akan anda lakukan?”

7. Pertanyaan Tertutup: (*menjurus ke suatu jawaban tertentu*). Ini tidak diperbolehkan.

“Kita sebagai pelatih harus selalu melemparkan pertanyaan yang tidak menjurus, Ya ‘kan?”

Seperti terlihat jelas pada contoh-contoh pertanyaan di atas, jelas sekali bahwa apapun bentuk atau jenis pertanyaannya, semuanya tetap bertolak dari “kata-kata kunci” pertanyaan yang paling pokok yaitu:

APA

SIAPA

DIMANA

KAPAN

BAGAIMANA

MENGAPA

Kata-kata “apa”, “siapa”, “dimana”, dan “kapan” adalah kata tanya untuk mengungkap fakta, sementara kata kunci “bagaimana” adalah kata tanya untuk mengungkap baik fakta maupun pendapat (*opini*) dan kata kunci “mengapa” adalah kata tanya untuk mengungkap pendapat. Atas dasar ini menjadi gampang jika ingin diterapkan dalam kegiatan latihan. Kata-kata kunci “apa”, “siapa”, “dimana”, dan “kapan”, lebih digunakan pada pertanyaan tahap mengungkapkan dalam proses daur belajar pengalaman berstruktur karena tahap ini memang bermaksud mengungkap apa yang “senyatanya terjadi atau dilakukan oleh peserta”. Kata kunci “bagaimana” juga dapat digunakan pada proses ini dan proses menganalisa maupun menyimpulkan saja, karena tahap ini memang sudah dimaksudkan untuk meminta pendapat peserta.

Dikaitkan dengan bentuk atau jenis pertanyaan tadi, dapat dikatakan bahwa jenis pertanyaan “ingatan” dan “pengamatan” lebih digunakan pada tahap mengungkapkan. Jenis pertanyaan “analitik”, “hipotetik” dan “perbandingan” lebih digunakan pada tahap menganalisa, sementara jenis

pertanyaan “proyektif” lebih banyak digunakan pada tahap menyimpulkan. Adapun jenis pertanyaan “tertutup” lebih digunakan pada saat Fasilitator akan menegaskan kembali kesimpulan peserta di akhir kegiatan latihan.

Inilah sekedar beberapa petunjuk praktis tentang bertanya. Selebihnya adalah terus berlatih dan mencoba sendiri.

6. TEKNIS MENULIS PROPOSAL DAN LAPORAN KEGIATAN

A. Petunjuk Teknis

Judul Materi

- Teknis penulisan proposal
-

Kompetensi

- a. Pengetahuan; Peserta memahami bahwa persoalan sosial terkait dengan aspek sejarah, ekonomi, sosial, politik dan struktur sosial.
 - b. Teknis; Peserta memiliki ketrampilan dasar melakukan analisa sosial.
 - c. Sikap; Peserta memiliki kepekaan terhadap issue-issue sosial.
-

Metode

- Pengantar
 - Praktek /simulasi
 - Presentasi
 - Refleksi
-

Waktu total pembelajaran

- 360 menit
-

Alat bantu/media

- ATK, bahan kajian
-

Sub Materi

-
- Menulis proposal
-

Waktu (*sub materi*)

- 180 menit
-

Kisi-kisi materi

- Teknis menulis proposal yang logis
 - Kerangka acuan penyusunan proposal
-

Proses

1. Perkenalkan diri anda kepada peserta
 2. Sampaikan kepada peserta materi yang akan dibahas dan sepakati waktunya
 3. Berikan panduan penulisan proposal yang baik kepada peserta
 4. Bagilah peserta dalam kelompok berdasarkan karakter wilayah (*pesisir, pedesaan pertanian, perkotaan, pegunungan*)
 5. Mintalah masing-masing kelompok mendiskusikan dan menuliskan sebuah gagasan (*proposal*) berdasarkan karakteristik wilayah tersebut
-

Presentasi

1. Mintalah perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
 2. Kritisi bersama untuk mengambil kesimpulan bersama
-

Sub Materi

- Teknik menulis laporan kegiatan
-

Waktu

- 180 menit
-

Kisi-kisi materi

-
- Tahapan penulisan laporan
 - Model-model laporan kegiatan
-

Proses

1. Jelaskan kepada peserta beberapa model laporan dan kepentingannya
 2. Masih dalam kelompok yang sama, mintalah masing-masing kelompok mendiskusikan apa saja yang perlu dilaporkan setelah program berjalan di lapangan
 3. Mintalah mereka menstrukturkan informasi yang penting menjadi bahan laporan
-

Presentasi

1. Setelah selesai diskusi, mintalah salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan
 2. Ajaklah peserta mengkritisi presentasi tersebut
 3. Berikanlah penjelasan tahapan dan hal-hal penting dalam menulis laporan
-

Evaluasi

1. Mengapa menulis proposal dan laporan harus logis?
 2. Bagaimana jika di lapangan terjadi perubahan kondisi dari proposal yang telah dibuat?
-

Bahan Rujukan

B. Bahan Bacaan

TEKNIK MENULIS PROPOSAL

1. Pendahuluan

Proposal adalah suatu dokumen yang berisi gagasan, konsep dan rencana (*detail*) yang dibuat dengan maksud diusulan/diajukan kepada pihak lain yang relevan agar pihak lain tersebut mendukungnya.

Pada umumnya proposal ditulis dan diajukan untuk memperoleh dukungan dana, namun sesungguhnya tidak hanya terbatas untuk itu, melainkan bisa juga ditujukan untuk mendapatkan dukungan yang lain seperti tenaga ahli, dukungan teknis, dan lain-lain.

Ada banyak ragam proposal antara lain proposal penelitian, proposal pembangunan infrastruktur, proposal pelatihan, proposal penyelenggaraan even seperti seminar, konser musik, peringatan hari besar nasional dan internasional, proposal pemasaran, dan masih banyak lainnya. Pada tulisan ini Hanya akan di bahas proposal untuk tujuan pengembangan masyarakat.

Tujuan utama menulis dan mengajukan proposal adalah untuk meyakinkan kepada pihak lain yang akan kita ajaka bekerjasama baik perseorangan maupun lembaga. Bagiana terpenting untuk meyakinkan pihak lain tersebut adalah bahwa terdapat masalah yang mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat tertentu dimana masalah tersebut dapat dapat dipecahkan dengan baik dan anda dan rekan anda dapat membantu memecahkan masalah tersebut dengan cara yang efektif dan biaya yang efisien.

Jika anda berhasil meyakinkan kepada pihak lain dengan baik, maka peluang proposal anda akan diterima sangat besar. Karenaitu yang perlu anda perhatikan dengan sungguh-sungguh adalah "kerjakanlah sebaik yang dapat Anda lakukan". Jangan memulai suatu kegiatan dengan pertimbangan yang terlalu pragmatis yakni hanya dengan alasan sekedar pengumpulan dana. Cara berfikir seperti inilah yang membuat banyak proposal ditolak atau tidak dapat diterima. Ingatlah selalu bahwa "proposal harus berisi alasan yang masuk akal dan memiliki keterkaitan logis antara bagian satu dengan lainnya".

2. Merancang Proyek Pengembangan Masyarakat

Sebelum mulai menulis sebuah proposal, suatu gagasan pengembangan masyarakat yang berisi deskripsi masalah yang akan dipecahkan, konsep dan strategi, serta rencana haruslah sudah terancang dengan sistimatis dan logis sehingga logika untuk membiayai anda akan sangat jelas dan meyakinkan.

Ada beberapa pertanyaan yang anda harus tanyakan pada diri anda selama proses ini; dan yang paling baik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan adalah dilakukan bersama orang yang merasa bertanggungjawab pada proyek tersebut dan orang-orang yang memiliki masalah yang akan dipecahkan. Daftar pertanyaan di bawah ini dapat membantu Anda dalam menyusun proposal:

1. Kelompok masyarakat di lingkungan wilayah seperti apa yang akan dibantu?
2. Apakah masalah yang akan dipecahkan?
3. Siapa dan apa yang terpengaruh oleh masalah tersebut? (*Kelompok sasaran*).
4. Siapa saja tepatnya yang termasuk dalam kelompok sasaran dan siapa yang bukan?
5. Bagaimana masalah mempengaruhi kelompok sasaran?
6. Siapa saja orang/pihak lain yang telah bekerja mengatasi masalah tersebut?
7. Apakah solusi yang memungkinkan bagi masalah tersebut?
8. Tindakan apa yang akan diperlukan, mengapa, dan oleh siapa?
9. Apakah Anda adalah kelompok/organisasi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut? Mengapa?
10. Apakah tujuan dari upaya memecahkan masalah tersebut? atau apa yang ingin dicapai?
11. Siapa yang akan bertanggung jawab dan bertanggungjawab apa apa?
12. Apa sesungguhnya yang Anda inginkan untuk proyek ini?
13. Mengapa Anda memilih cara ini untuk mencapai tujuan? Mengapa tidak yang lain?

14. Apa saja yang akan dilakukan? dan bagaimana jadwalnya waktunya?
15. Mengapa Anda melakukannya sekarang dan bukan nanti?
16. Siapa yang akan terlibat dan apa bentuk keterlibatannya? Apakah mereka berpengalaman?
17. Kapan Anda akan mendapatkan hasilnya;
18. Bagaimana cara mengukur atau menilai hasil Anda?
19. Beapa beaya yang dibutuhkan? Bagaimana alokasi dana dan rinciannya?
20. Kapan dan dengan cara apa proyek akan dimonitor dan dievaluasi?
21. Apa kriteria yang digunakan untuk evaluasi proyek?
22. Kepada siapa? Kapan? dan bagaimana cara melaporkannya?
23. Bagaimana tindak lanjut Anda terhadap pengembangan proyek ini?

Diskusikan jawaban setiap pertanyaan bersama dengan orang-orang yang relevan dengan Proyek yang sedang anda siapkan dan buatlah catatan-catatan penting dari hasil diskusi baru kemudian anda tuliskan kedalam format proposal secara lengkap dan sistematis.

3. Konsep paper

Setelah pertanyaan-pertanyaan diajukan dan dijawab, langkah selanjutnya adalah menulis konsep paper, atau deskripsi singkat proyek berdasarkan jawaban-jawaban pertanyaan di atas. Pembuatan konsep pape ini memiliki tiga keuntungan utama yaitu:

Pertama, memberikan peluang untuk menuliskan ide Anda dengan cara yang logis, mengatur pemikiran Anda dan mengukur kepentingan proyek.

Kedua, Anda dapat menunjukkan konsep paper itu pada mitra Anda dan kelompok sasaran Anda. Konsep tersebut merupakan hasil dari diskusi dan konsultasi Anda. Jika orang lain mempunyai perhatian atau ide lain, mereka dapat memberi masukan bagi Anda sebelum bekerja dengan proposal. Penting kiranya bagi orang-orang yang terlibat agar mengerti, setuju, dan menerima apa yang diharapkan dari mereka.

Ketiga, konsep ini dapat dikirimkan lebih dahulu kepada calon mitra untuk menarik perhatian - dan kemungkinan pendanaan - dari mereka. Karena

konsep paper itu singkat, maka calon mitra anda dapat segera membacanya dan bereaksi lebih cepat. Jika konsep Anda menggambarkan ide-ide yang membuat calon mitra tertarik, Anda telah membuat suatu hubungan yang baik sebelum proposal Anda ditulis.

4. Menulis proposal

Tidak ada rumus yang tepat untuk menulis proposal. Beberapa lembaga meminta Anda untuk mengisi formulir yang telah disiapkan. Ada juga lembaga yang lebih fleksibel dan tidak memerlukan proposal yang detail dan lengkap. Namun demikian, Ada pedoman dasar untuk diikuti selama menulis propoal. Jika Anda tidak mempunyai pedoman, atau apa yang disajikan di bawah ini tidak sesuai bagi Anda, maka lebih mudah untuk melakukannya dengan terencana daripada bertindak sembrono.

Daftar periksa (*checklist*) untuk menulis proposal:

Sebelum memulai, pastikan bahwa proposal Anda sejalan dengan misi/tema organisasi Anda dan bahwa Anda memiliki keahlian dan kapasitas untuk melaksanakan proyek seperti yang telah Anda nyatakan dalam konsep. Proposal Anda tidak akan pernah didanai jika proyek Anda tidak sesuai dengan kapasitas Anda. Tentukan sektor garapan Anda, lalu telitilah kegiatan dan organisasi atau perorangan yang Anda akan mintai dukungan. Organisasi-organisasi biasanya mempunyai sejarah. Jangan lupa memeriksa jika pernah ada kontak dengan meeka, yang mana proposal proyek yang diterima dan yang mana yang ditolak, atau mungkin ditunda, dan mengapa.

Ketika organisasi Anda telah ada sejak lama, baik kiranya untuk menunjukkan berbagai kesuksesan Anda, dengan siapa Anda pernah bekerjasama, kemana dana Anda mengalir hingga sekarang, dan mengapa Anda mencari calon mitra baru.

Proposal haruslah diusahakan singkat (*maksimal 10 halaman*). Lembaga pendanaan biasanya adalah orang-orang yang sibuk, dan biasanya tidak ingin membaca "buku" tentang proyek Anda. Tentu saja panjang proposal juga tergantung pada jumlah uang yang Anda minta. Semakin banyak uang yang anada butuhkan, semakin banyak penjelasan yang Anda harus berikan.

Tariklah perhatian lembaga pendanaan dan pertahankan. Para lembaga pendanaan kadang-kadang menerima ratusan proposal, oleh karena itu

usahakan agar mereka mengingat Anda. Tempat yang paling baik untuk menarik perhatian para mereka adalah halaman sampul proposal dan ringkasan (*summary*).

Pastikan mengusulkan proposal Anda tepat waktu. Tidak banyak lembaga pendanaan yang mau membiayai kegiatan Anda setelah kegiatan itu terlaksana.

Hal-hal teknis yang perlu diperhatikan dalam penulisan proposal:

1. Proposal Anda perlu memiliki struktur dan logika yang jelas.
2. Tuliskan dengan jelas apa yang akan Anda lakukan. Jangan gunakan kata "mungkin" atau "sebaiknya" terlalu sering. Gunakan pernyataan waktu sekarang dengan katakata seperti "harus" dan "akan". Mereka harus dapat melihat keyakinan diri Anda.
3. Hasilnya harus dapat diukur/dinilai, gunakan angka-angka yang pasti dan bukan "perkiraan" atau "mungkin saja".
4. Pusatkan pada tugas Anda, jangan pindah ke isu-isu lain yang juga Anda kerjakan. Pusatkan pada isu dimana Anda menginginkan kejasama dan perhatian.
5. Kirimkan proposal Anda hanya jika Anda telah pasti bahwa Anda telah memenuhi kriteria lembaga dana. Jika tidak, Anda hanya akan buang waktu dan tenaga, dan bahkan, akan merusak reputasi Anda jika Anda pernah mengajukan proposal yang tidak memenuhi kriteria.
6. Sebelum mengirimkan proposal, periksa pedoman Anda sekali lagi. Apa yang Perlu ditambahkan dan berapa salinan (*kopi*) yang mereka inginkan. Minta juga orang lain untuk membacanya dan memeriksanya kembali.
7. Jangan lupa mencantumkan nama organisasi Anda dan tanggal pada setiap dokumen (*juga pada dokumen tambahan*), sehingga tidak akan hilang atau tercecer.
8. Jelaskan: berapa banyak dana dan dukungan lain yang Anda harapkan dari lembaga dana. Apakah Anda minta dana untuk keseluruhan biaya atau hanya sebagian saja. Bagian anggaran mana yang Anda harapkan untuk dibiayai oleh yang lain, oleh siapa dan mengapa mereka mendanainya.
9. Buatlah hubungan rasional antara dana dan kegiatan Anda. Mengapa Anda meminta dari lembaga dana tersebut tersebut, apakah misalnya karena mereka membantu kegiatan keagamaan, atau memiliki perhatian pada kegiatan yang sifatnya inovatif. Atau karena Anda tahu mereka telah membiayai kegiatan seperti ini sebelumnya.

10. Pikirkan hubungan Anda dengan lembaga dana. Apakah mereka telah mengenali Anda dengan baik atau tidak sama sekali. Jika tidak, tambahkan leaflet/brosur mengenai organisasi Anda, tujuan, sasaran dan kegiatan-kegiatannya. Jelaskan tujuan jangka panjang organisasi Anda dan tujuan jangka pendek dari kegiatan yang Anda ingin laksanakan tersebut.
11. Biasanya membuat hubungan antara topik dalam berita dan kegiatan Anda akan membantu. Mengapa Anda harus melaksanakan proyek ini sekarang dan bukan tahun depan? Mengapa Anda tidak menunggu hingga uang Anda cukup untuk itu?
12. Baca untuk terakhir kalinya dan bayangkan Anda sebagai sang lembaga dana, yang mungkin akan memberikan dana untuk proyek ini. Apakah Anda akan membantu setelah membaca proposal ini? Informasi apa yang masih belum ada? Tambahkan pada proposal.
13. Mungkin berguna jika Anda mencantumkan semua informasi yang relevan yang belum tercakup dalam bagian tambahan. Anda dapat memasukkan, misalnya, brosur organisasi Anda atau laporan tahunan, artikel-artikel yang telah ditulis mengenai kegiatan Anda dan permasalahan yang Anda tuju dengan proyek tersebut, peta wilayah, salinan dokumen legal Anda, sumber utama pendanaan, laporan proyek sebelumnya dan kegiatannya, serta daftar lembaga dana lain yang Anda telah kirim proposal. Hal ini sangat berguna untuk menggambarkan pengalaman kesuksesan awal Anda. Tetapi ingat jangan memberi informasi yang berlebih-lebihan.

5. Sistematikan Proposal

Tidak ada sistematikan penulisan proposal yang baku. Setiap mitra kerjasama bias berbeda-beda sistematikanya. Namun demikian sistematikan yang lazim digunakan sebagai berikut:

- ♦ Halaman sampul - judul proposal dan informasi pengirim
- ♦ Kata Pengantar
- ♦ Daftar isi
- ♦ Ringkasan Proposal
 1. Latar Belakang Masalah
 2. Tujuan Umum dan Indikator
 3. Tujuan Proyek dan Indikator

4. Hasil dan Indikator
5. Kegiatan untuk Mencapai Tujuan
6. Jadwal pelaksanaan
7. Penerima Manfaat
8. Penanggungjawab dan Pelaksana Proyek
9. Kebutuhan Dana dan Sumber Pendanaan dibuat dengan exel

TEKNIS MENULIS LAPORAN PROYEK PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Pengantar

Pelaporan proyek pengembangan masyarakat sangat penting dilakukan oleh semua orang yang tergabung dalam tim kerja pengembangan masyarakat.

Tanggungjawab pembuatan pelaporan dilakukan secara bertingkat mengikuti susunan tim kerja dari yang paling bawh hingga paling atas.

Oleh karena itu kewajiban membuat laporan kegiatan proyek dan keuangan harus dimasukkan dalam SPK (*Surat Perintah Kerja*) masing-masing orang dalam tim kerja proyek.

Ketentuan-ketentuan model, format, isi dan lain sebagainya harts menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat dalam proyek pengembangan masyarakat dan dimasukkan dalam SOP (*standard operational procedure*) manajemen proyek.

1. Inception report

Laporan pendahuluan yang dibuat setelah kesepakatan kerjasama (*MoU*) ditandatangani, Sebelum kegiatan proyek mulai dilakukan.

Berisi tentang berbagai informasi persiapan proyek yang telah dilakukan.

2. Progress report

Laporan perkembangan pelaksanaan proyek sampai batas waktu tertentu yang telah ditetapkan.

Berisi tentang rencana kegiatan dan pelaksanaan kegiatan, serta hasil-hasil yang dicapai pada periode tertentu. Disamping itu juga kendala-kendala yang dihadapi dan upaya mengatasinya.

Bagian akhir berisi tentang rencana kegiatan pada periode berikutnya.

3. Interim report

Laporan perkembangan pelaksanaan proyek yang dibuat pada pertengahan waktu/periode keseluruhan proyek.

Berisi tentang capaian-capaian hasil yang telah diwujudkan, serta tingkat capaian tujuan jangka menengah yang telah diraih. Disamping itu juga memuat analisa apakah strategi dan pendekatan yang dilakukan efektif dan efisien. Bagian akhir memuat tentang rencana pencapaian hasil berikutnya serta rencana pencapaian tujuan serta perubahan-perubahan strategi dan pendekatan yang akan dilakukan.

4. Evaluation report

Laporan hasil evaluasi proyek yang dilakukan Tim khusus internal ataupun eksternal. Berisi tentang semua informasi pelaksanaan proyek dan analisa apakah tubuna proyek terapai secara efektif dan efisien atau tidak. Bagian akhir dari evaluation report adalah rekomendasi-rekomendasi tim evaluator termasuk didalamnya apakah proyek layak ditindaklanjuti pengembangannya atau tidak.

5. Final Report

Laporan komprehensif dari keseluruhan informasi sejak konsep awal proyek, pelaksanaan, hasil-hasil, serta pencapaian tujuan jangka menengah. Laporan ini debut setelah periode proyek selesai. Bagian akhir dari laporan ini memuat tentang lesson learn (*pelajaran berharga*) dari proyek pengembangan masyarakat yang telah selesai dilakukan.

Karakteristik Laporan

1. Menggunakan Bahasa lugas
2. Sangat mungkin menggunakan bahasa teknis

3. Menggunakan struktur linier (rencana pelaksanaan-hasil-evaluasi-tindak lanjut)
4. Riangkas, padat tidak bertele-tele
5. Banyak informasi yang tidal Perlu dimasukkan dalam body laporan namun dilampirkan.

Arti punting laporan

1. Sebagai document resmi yang dapat dipertanggungjawabkan
2. Sebagai media komunikasi bagi semur pihak yang terlibat dalam proyek
3. Sebagai media transparansi dan akuntabilitas
4. Sebagai bah monitoring dan evaluasi
5. Sebagai bah pembelajaran bagi pihak yang membutuhkan

Pendekatan Kerangka Kerja Logis LFA (*Logical Framework Approach*)

Perencanaan Proyek Berorientasi Tujuan (*Goal Oriented Project Planning*)

Keberhasilan Proyek Bagaimana?

1. Engagement
2. Kepemilikan didefinisikan secara jelas
3. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas
4. Berpijak pada keadaan yang nyata
5. Terhubunga secara jelas antara aktivitas dengan tujuan
6. Kapasitas untuk menangani risiko
7. Fleksibilitas
8. Penerima manfaat terlibat dalam perencanaan proyek

LFA adalah alat yang berguna untuk meraih kesuksesan!

Karakteristik LFA

1. Menemukan “akar” masalah sebelum menetapkan tujuan
2. Tujuan berorientasi pada penerima manfaat
3. Partisipatif dan Kepemilikan
4. Berorientasi pada konsensus/kesepakatan
5. Fokus pada keerkaitan logis logis
6. Berdasar pada akal sehat yang sistematis

Mengapa Perlu LFA?

1. Memastikan relevansi, kelayakan, dan keberlanjutan proyek
2. Memfasilitasi dialog/ sistem kepemilikan dimanifestasikan
3. Memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan fundamental ditanyakan dan kelemahan-kelemahahn dianalisis
4. Mendefinisikan elemen kunci & menseting proyek
5. Mengidentifikasi ukuran/ indikator pencapaian proyek

Sembilan langkah dari analisis LFA

1. Analisis Konteks proyek
2. Analisis Stakeholder
3. Analisis Masalah/ Analisis Situasi
4. Analisis Tujuan
5. Rencana Kegiatan
6. Rencana Sumber Daya/ Input
7. Indikator/ pengukuran

8. Analisis Risiko
9. Analisis Asumsi

Langkah 1:

Analisis Konteks Proyek

- a. Proyek adalah bagian dari konteks/ situasi yang lebih luas
- b. Lingkungan/area mana yang akan menjadi lokasi proyek
- c. Faktor mana yang penting untuk mencapai tujuan
- d. Analisis Konteks dilakukan melalui penelitian dan /atau melalui pembuatan analisis “SWOT”.

Analisis SWOT

Alat untuk mengaudit/ mengidentifikasi situasi dan kondisi:

Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Langkah 2:

Analisis Pemangku Kepentingan

1. Stakeholder - mereka yang dipengaruhi oleh dan mengerahkan pengaruh pada entitas proyek
2. Pemetaan pemangku kepentingan dan peran masing-masing
3. Siapa yang akan dipengaruhi, secara positif atau negatif, oleh proyek
4. Para pemangku kepentingan mana yang harus dilibatkan dalam perencanaan dan/ atau pelaksanaan proyek

Langkah 3:

Analisis Pemangku Kepentingan

Empat kelompok utama pemangku kepentingan:

1. Penerima manfaat

2. Pelaksana
3. Agen pembiayaan
4. Pembuat keputusan

BAB IV

PENUTUP

Demikian penyusunan Buku Panduan Benchmarking Kompetensi Profesi Pengembangan Masyarakat Jurusan Penembangan Masyarakat Islam. Buku Panduan Benchmarking ini disusun oleh Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Tim Pengampu Yayasan LPTP. Beberapa materi yang dipandang penting dan belum terakomodasi ke dalam Buku Panduan ini akan didiskusikan lebih lanjut oleh Tim Pengampu Yayasan LPTP bersama Tim Jurusan PMI.

Dengan mengharap ridlo dan berkah Allah SWT, semoga Buku Panduan ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan Benchmarking Kompetensi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Amien.